

**PEMANFAATAN *E-LEARNING* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
OLEH GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN KOTA
MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



ACC untuk munaqasah
An. Evi Rozita Shofi
NIM. 16422165

Yogyakarta, 28 Agustus 2020
Pembimbing Skripsi

Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I

Oleh:

Evi Rozita Shofi

16422165

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

**PEMANFAATAN *E-LEARNING* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
OLEH GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN KOTA
MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Evi Rozita Shofi

16422165

Pembimbing:

Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah:

Nama : Evi Rozita Shofi
NIM : 16422165
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Pemanfaatan *E-Learning* sebagai Media Pembelajaran
oleh Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MAN Kota
Magelang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 25 Agustus 2020

Yang Menyatakan

Evi Rozita Shofi



**FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM**

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiail@uii.ac.id
W. fiail.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 17 September 2020
Nama : EVI ROZITA SHOFI
Nomor Mahasiswa : 16422165
Judul Skripsi : Pemanfaatan E-Learning sebagai Media Pembelajaran oleh Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Magelang

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI

Ketua

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I

(.....)

Penguji I

Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag

(.....)

Penguji II

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.

(.....)

Pembimbing

Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

(.....)



Yogyakarta, 17 September 2020

(.....)

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

HALAMAN NOTA DINAS

Yogyakarta, 21 Rabiul Akhir 1441 H
18 Desember 2019 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarakaatuh

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 5809/Dek/60/DAS/FIAI/XII/2019, tanggal 18 bertepatan pada bulan Desember atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Evi Rozita Shofi
Nomor Pokok/NIMKO : 16422165
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2019/2020

Judul Skripsi : Pemanfaatan E-Learning sebagai Media Pembelajaran oleh Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Magelang.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami menetapkan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing,



Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I

MOTTO

قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الصَّرْحَ فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَكَشَفَتْ عَنْ سَاقِيهَا^١ قَالَ إِنَّهُ صَرْحٌ مُّمَرَّدٌ مِّنَ
قَوَارِيرَ^٢ قَالَتْ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي وَأَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمَانَ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Dikatakan kepadanya: “Masuklah ke dalam istana”. Maka tatkala Dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. berkatalah Sulaiman: “Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca”. berkatalah Balqis: “Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam” (Q.S An-Naml: 44)¹

¹ Qur'an dan Terjemahan Artinya (Yogyakarta: UII Press, 1999), Hal 675-676

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kepada kedua orang tua saya, untuk Alm. Bapak Sholihun, terimakasih sudah menjadi bapak terbaik untuk saya. Semasa hidup beliau, berjuang untuk menafkahi dan menyekolahkan saya sampai ke perguruan tinggi. Hingga, dimasa akhir hayatnya, beliau berjuang mencari nafkah untuk keluarganya. Untuk bundaku tercinta, Rodliyah. Terimakasih bun, sudah mau membesarkan dan berjuang untuk bisa mengantarkan saya sampai ke perguruan tinggi Universitas Islam Indonesia, hingga saya mendapatkan gelar S.Pd. Dari semester 2 sampai sekarang, bunda mencari nafkah sendiri, dan selalu memberikan dukungan kepada putri semata wayangnya ini. Karena kalian berdua, hidup yang tadinya terasa sulit menjadi lebih mudah dan penuh kebahagiaan. Terimakasih, karena selalu menjaga saya dengan do'a ayah dan bunda hingga saya bisa mengejar impian sampai ke titik ini. Walaupun ucapan terimakasih ini belum bisa membalas semua kebaikan ayah dan bunda.

ABSTRAK

Pemanfaatan *E-Learning* sebagai Media Pembelajaran oleh Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Magelang

Oleh: Evi Rozita Shofi

16422165

Skripsi ini membahas tentang pemanfaatan E-Learning sebagai media pembelajaran oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Magelang. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan kurangnya pemahaman para guru dalam memanfaatkan media pembelajaran E-Learning terlihat saat kegiatan seminar media pembelajaran E-Learning di MAN Kota Magelang. Namun, para guru mempunyai semangat belajar untuk meningkatkan pemahamannya tentang media pembelajaran E-Learning. Oleh karena itu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan E-Learning sebagai media pembelajaran oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Magelang sudah memahami dan memanfaatkannya atau belum setelah dilakukannya seminar tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengambilan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitiannya sendiri, yaitu Guru Akidah Akhlak, dan beberapa siswa dari setiap jurusan. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling dengan teknik analisis data menggunakan kondensasi, reduksi, dan display.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan E-Learning sebagai media pembelajaran oleh Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak sudah bisa memanfaatkannya dengan dibuktikan mampu mengoperasikan beberapa aplikasi dan website yang didukung oleh jaringan internet. Namun, terdapat beberapa kendala kecil seperti kurangnya proyektor/LCD di beberapa kelas, jaringan internet yang tidak memadai dan website yang masih belum stabil servernya.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Media Pembelajaran, *E-Learning*, Akidah Akhlak.

ABSTRACT

The use of E-Learning as a Learning Media by Teachers of Akidah Akhlak Subjects in MAN Kota Magelang

Oleh: Evi Rozita Shofi

16422165

This thesis discusses the use of E-Learning as a learning media by teachers of Akidah Akhlak subjects in MAN Kota Magelang. This research is motivated by the lack of understanding of the teachers in utilizing the E-Learning media seen during the E-Learning learning media seminar at MAN Kota Magelang. However, the teachers have a passion for learning to increase their understanding of E-Learning media. Therefore, the purpose of this study is to describe the use of E-Learning as a learning media by teachers of Akidah Akhlak in MAN Kota Magelang who have understood and used it or not after the seminar was held.

This research uses a qualitative approach, with the type of field research. The technique of collecting data by doing observation, interview and documentation. The research subjects; Akidah Akhlak's teacher, and several students from each department. The technique of determining informants using purposive sampling with data analysis techniques using condensation, reduction, and display

The results of the study can be concluded that the use of E-Learning as a learning media by Akidah Akhlak Subject Teachers has been able to make use of it, proven to be able to operate several applications and websites that are supported by internet networks. However, there are some minor problems such as a lack of projector / LCD in several classes, inadequate internet networks and websites are still not stable server.

Keywords: Utilization, Learning Media, E-Learning, Akidah Akhlak.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Evi Rozita Shofi

NIM : 16422165

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Pemanfaatan *E-Learning* sebagai Media Pembelajaran oleh Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Magelang.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 28 Agustus 2020

Yang Menyatakan,



Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada seluruh hamba-Nya. Sehingga, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini. Shalawat sertasalam, semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke jalan yang lurus, jalan menuju kebahagiaan yang hakiki, baik kebahagiaan di dunia maupun akhirat.

Syukur dan nikmat yang selalu dihaturkan penulis, kepada Allah SWT. Tanpa-Nya, penulis tidak akan bisa berada di tahap ini. Sehingga, lafadz hamdalah, yang selalu diucapkan untuk mengucap rasa syukur hingga bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *E-LEARNING* PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK (STUDI KASUS DI MAN KOTA MAGELANG).

Penulis tidak bisa menjadi seperti sekarang tanpa do'a dan dorongan dari beberapa pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan skripsi atau tugas akhir. Sehingga, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, Rektor Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia serta segenap jajarannya.
4. Bapak Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik dan juga Dosen Pembimbing Skripsi yang turut serta selalu memberikan semangat dan motivasi dari awal semester hingga akhir. Memberikan dorongan, do'a dan motivasi kepada penulis dalam mengerjakan skripsi hingga akhir. Selalu sabar dalam membimbing, memotivasi, dan menasehati tanpa kenal lelah. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan, dan umur yang barokah. Aamiin.
6. Bapak (Alm.) Hujair AH. Sanaky, MSI selaku Dosen Pembimbing skripsi pertama yang senantiasa sabar, memberikan dorongan semangat dan tidak pernah lelah untuk memberikan do'a, Ilmu, dan motivasi kepada penulis. Terimakasih pak, walau tidak bisa membimbing penulis sampai akhir namun semangat bapak selalu melekat dihati penulis. Inshaallah bapak Husnul Khotimah, dan diterima di tempat yang paling kekal yakni Surga-Nya Allah. Aamiin.
7. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah bersedia menyalurkan ilmunya melalui pengajaran selama masa studi penulis, sampai mendapatkan gelar. Semoga

Allah selalu memberikan keberkahan rezeki, umur, ilmu, kesehatan dan nikmat dalam Iman dan Islam. Terima kasih atas kesabaran dalam memberikan ilmu kepada penulis.

8. (Alm.) Bapak Solihun dan Ibu Rodliyah, kedua orang tua yang selalu memberikan do'a dan kasih sayangnya untuk penulis.
9. Kepada seluruh keluarga besar Bani Kartalim dan Bani Kamin, yang selalu memberikan do'a, dukungan moril dan materil kepada penulis untuk selalu semangat dalam menyelesaikan studi.
10. Kepada Muhammad Dafiqul Ulum, terimakasih mas sudah memberikan dukungan dan semangat untuk penulis dalam mengerjakan skripsi. Semoga, segala kebaikan mas selama ini dibalas dengan harapan dan do'a kita bersama.
11. Kepada kakak Iswatus Sholihah (Mbak Icha) dan Mas Nugroho, serta Adek Zahrotun Nisa', yang telah menjadi orang tua kedua penulis serta memberikan tempat tinggal kedua selama di Yogyakarta.
12. Teman-teman seperjuangan PAI Angkatan 2016, yang telah mewarnai kehidupan perkuliahan penulis selama ini. Semoga cita-cita dan harapan kalian semua segera terwujud.
13. Kepada teman-teman terkhusus penulis, yang kebersamaan penulis dari mahasiswa baru hingga selesai, sekaligus sahabat penulis Anniza, Ashila, Anindita, Shintya, dan Annisa. Yang setiap ada waktu selalu menyempatkan untuk bersama dengan penulis, dan mewarnai kehidupan penulis selama di Yogyakarta.

14. Teman sekelas PAI D yang selalu kompak dari awal semester hingga terakhir, yang selalu menyempatkan waktu disetiap tahunnya untuk kumpul bersama, Faisal (Nyong), Azizi, Cahyo, Yunika, Hilman, Aji, Alvian, Renni, Kak Ulfa, Kak yon, Teteh Lulu, Sofian, Affan dan yang lainnya yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.
15. Sahabat tersayang, Amilatun, Adelia, Cahyani, Fahim, Aulia, Iftah, Hilma, Rini, Diyol dan yang lainnya telah kebersamai penulis disaat liburan semester pulang ke rumah dan memberikan semangat kepada penulis.
16. Teman seperjuangan lembaga, Jaringan dan Media LEM FIAI UII 2017-2018 (Indra, Bang Risky, Bang Arby, Nada, Bembenk, Vida, Teguh, Imin, Habib dan Feny), INTI JAF 2018-2019 (Lintang, Teh dita, Indah dan Mia), Divisi Humas JAF 2017-2018 yang telah memberikan pengalaman berlembaga selama di kampus.
17. Teman seperjuangan KKN 60 UII Unit 34 (Anggi, Mbak gita, Aninditya, Nafil, Gilang, Cholid dn Adel), PPL Nasional Magelang (Endang, Mbak Nining, Yuni, Mbak Hanifah, Khadijah, Jiah, dan Pak Ali) yang telah kebersamai selama kegiatan berlangsung.
18. Untuk anak Jamaah 57 Pesta UII 2017, Jamaah 14 Tamah V 2017, dan Anak Pesantrenisasi 2018-2019, yang telah memberikan pelajaran kepada penulis untuk belajar sabar mengajar dan belajar bersama kalian.
19. Untuk MAN Kota Magelang, para civitas madrasah terkhusus Ibu Faizah Nurhayati, S.Pd., kelas XI MIA 3 dan XI Agama 1 yang telah kebersamai

dan memberikan bantuan kepada penulis selama masa PPL dan penelitian di Madrasah tersebut.

20. Seluruh teman-teman maupun kakak tingkat yang telah bertemu, kebersamaian, ataupun pernah berjuang bareng di event yang sama, atau hanya sekedar bertemu selama di Yogyakarta. Terimakasih sudah bersedia berkenalan dan sapa dengan penulis.

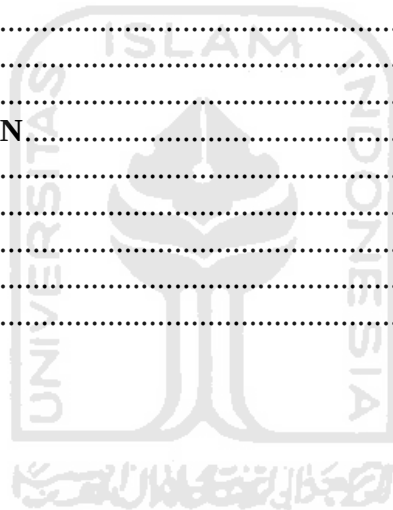
Terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dan tertulis, yang mungkin terdapat beberapa yang belum bisa penulis sebutkan. Semoga, Allah senantiasa memberikan keberkahan, kasih sayang, serta nikmat iman dan islam kepada kita semua, dan memberikan waktu untuk kita semua bisa bertemu kembali dilain waktu.

Penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi ini masih mempunyai banyak kekurangan dan kekhilafan sehingga jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan agar kepada pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk penulis dan semua pihak yang membacanya. Aamiin....

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM	I
HALAMAN PERNYATAAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
NOTA DINAS	IV
MOTTO.....	V
PERSEMBAHAN	VI
ABSTRAK.....	VII
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	IX
KATA PENGANTAR.....	X
DAFTAR ISI	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Pertanyaan Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Landasan Teori.....	21
1. Media Pembelajaran E-Learning.....	21
2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran E-Learning	28
3. Prinsip-prinsip Pemanfaatan Media E-Learning	35
4. Pembelajaran Akidah Akhlak	40
5. Konsep Pembelajaran Akidah Akhlak.....	43
6. Teori dan Prinsip Pembelajaran Akidah Akhlak.....	46
7. Prosedur Pembelajaran Akidah Akhlak.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan Penelitian.....	54
B. Jenis Penelitian.....	54
C. Tempat atau Lokasi Penelitian	54
D. Teknik Penentuan Informan.....	55
E. Informan Penelitian	56
F. Teknik Pengumpulan Data	56
G. Keabsahan Data.....	59
H. Teknik Analisis Data	63
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Gambaran Umum	67
1. Profil Singkat MAN Kota Magelang.....	67
2. Sejarah Berdirinya MAN Kota Magelang	67
3. Visi dan Misi MAN Kota Magelang	69
4. Tenaga Pengajar	71
5. Struktur Sekolah.....	73

6. Peserta Didik	73
7. Proses Pembelajaran	73
8. Lingkungan Sekolah	75
9. Sarana dan Prasarana	78
10. Prestasi Siswa	79
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	81
1. Hasil Penelitian	81
a. Pemanfaatan Media Pembelajaran berbasis E-Learning.....	81
b. Faktor Pendukung dan Kendala dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran berbasis E-Learning	86
2. Analisis Pembahasan	91
a. Pemanfaatan Media Pembelajaran berbasis E-Learning.....	91
b. Faktor Pendukung dan Kendala dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran berbasis E-Learning	98
BAB V PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	115
A. Lampiran 1.....	115
B. Lampiran 2.....	116
C. Lampiran 3.....	138
D. Lampiran 4.....	138
E. Lampiran 5.....	140



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam mencari pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai positif dalam memanfaatkan belajar mengajar. Pembelajaran yang sering terlihat yaitu terlibatnya siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pengajar atau fasilitator. Dalam pembelajaran sendiri, membutuhkan beberapa perangkat seperti model, metode, strategi, media dan sebagainya. Salah satu perangkat yang akan menjadi topik permasalahan yaitu media. Media menjadi salah satu perangkat pembelajaran yang sangat penting. Selain metode, model, strategi dan sebagainya media dinilai sebagai pendukung dari perangkat pembelajaran. Media merupakan sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan.¹ Media menjadi perangkat pembelajaran. Sehingga, definisi dari media pembelajaran itu sendiri yaitu sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yaitu alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran, menjadi salah satu perangkat yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Dimana, dari pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan belajar mengajar, maka akan menghidupkan suasana pembelajaran yang aktif dan efektif.

¹ Hujair AH Sanaky. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: KAUKABA DIPANTARA, 2013) Hlm.

Jika dilihat sesuai dengan perkembangan zaman sekarang, teknologi begitu berkembang sangat cepat. Sehingga, banyak perubahan dan juga penyesuaian dengan kehidupan masyarakat. Salah satu yang perlu penyesuaian yaitu dalam bidang pendidikan. Dimana, pendidikan juga harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman salah satunya pada media pembelajarannya. Jika, sekarang teknologi semakin berkembang dan serba ada. Maka, dalam pendidikan khususnya media pembelajaran juga perlu menggunakan media berbasis elektronik salah satunya yaitu dengan Media *E-Learning*. Media *E-Learning* merupakan media pembelajaran yang berasal dari kata *E-Learning* yakni *Elektronic Learning* yaitu pembelajaran menggunakan media elektronik. Media pembelajaran yang menggunakan barang-barang elektronik maupun sambungan internet, alat elektronik tersebut bisa berupa proyektor, komputer, atau bahkan yang sudah masuk didalam alat elektronik tersebut. Namun kebanyakan di zaman sekarang, media elektronik tersebut dianggap mempunyai dampak negatif bagi kehidupan manusia. Apalagi seorang pelajar atau peserta didik, yang biasanya lebih kebanyakan menggunakan media elektronik seperti *handphone* dalam berkomunikasi hingga tidak tahu waktu. Namun, dalam pembelajaran sendiri, media *E-Learning* sebagai media pembelajaran dianggap lebih efektif dan diminati oleh peserta didik. Hanya saja, pembelajaran menggunakan media *E-Learning* butuh kreatifitas dan inovasi dalam menggunakannya, sehingga tidak semua pendidik menggunakan media ini dalam pembelajaran.

Mata pelajaran Akidah akhlak lebih kepada menerangkan bagaimana peserta didik memiliki sikap dan akhlak yang baik. Sehingga, guru dari mata pelajaran

Akidah Akhlak sendiri pemanfaatan media pembelajarannya seperti apa perlu diteliti. Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Di Indonesia, memiliki berbagai macam agama. Salah satu agama mayoritas di Indonesia yaitu agama islam. Dalam dunia pendidikan dikenal sebagai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Yang dimana, pendidikan agama islam tersebut diperluas di Madrasah seperti, Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, dan Bahasa Arab. Di madrasah, semua mata pelajaran tersebut menjadi wajib untuk seluruh siswa. Beda halnya di Sekolah umum hanya ada Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama islam diartikan sebagai usaha membina peserta didik dalam memahami ajaran agama islam secara menyeluruh, dengan tujuan dapat mengamalkannya sebagai pandangan hidup. ²

Dalam KMA No. 165 tahun 2014 yaitu mengenai kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama islam dan bahasa arab pada madrasah, Akidah menjadi ajaran pokok agama dan akhlak aspek sikap hidup atau kepribadian manusia. Dimana mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan bagaimana mempunyai sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari dengan mengatur hubungannya dengan Allah Swt. Jika dilihat dari beberapa penjelasan tersebut, kebanyakan pembelajaran Akidah Akhlak yaitu bagaimana menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, media pembelajaran kebanyakan hanya konvensional, belum diterapkan ke berbasis *E-Learning* nya. Oleh karena itu, perlu adanya identifikasi, pemanfaatan media

² Abdul Majid. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

berbasis *E-Learning* yang seperti apa di MAN Kota Magelang itu dipakai. Apakah sudah memenuhi atau berkembang dengan baik sesuai perkembangan zaman atau masih memanfaatkan media konvensional.

MAN Kota Magelang, merupakan Madrasah Aliyah yang berstatus Negeri dan Terakreditasi A terletak di Jl. Raya Payaman No. 1 Magelang Utara, Kota Magelang. Dari letak geografis, kondisi fisik MAN Kota Magelang sudah baik, bahkan saran dan prasarananya cukup lengkap. Dengan kondisi lingkungan yang sangat kondusif, terletak di seberang jalan raya namun masih nuansa asri dan indah karena dekat dengan rumah warga dengan sampingnya yaitu Pondok Pesantren Al-Husna. Dilihat dari letak kondisi geografisnya, MAN Kota Magelang sudah dapat dikatakan Madrasah yang unggul dan favorit. Namun, Madrasah unggul dan favorit belum tentu sistem pembelajaran sudah bagus. Jika dikaitkan dengan *point* utama yaitu tentang media pembelajaran, maka perlu diidentifikasi pemanfaatan media pembelajaran di MAN Kota Magelang sudah sesuai dengan perkembangan zaman atau masih menggunakan media pembelajaran konvensional.

Semenjak mengetahui, proses pembelajaran selama satu bulan di MAN Kota Magelang. Peneliti menemukan respon yang baik saat menggunakan media pembelajaran berbasis *E-Learning*. Dimana, respon tersebut tidak hanya didapat dari siswa, melainkan dari guru yang juga mempunyai respon baik dengan keinginan untuk menggunakan media pembelajaran berbasis *E-Learning* yang dipakai peneliti saat PPL di MAN Kota Magelang tersebut. Sehingga, peneliti mencoba untuk mengulas lebih dalam. Apakah, respon baik tersebut memang adanya pemanfaatan media pembelajaran *E-Learning* di MAN Kota Magelang

belum diterapkan karena kurangnya pengetahuan guru tentang media pembelajaran berbasis *E-Learning*, atau memang fasilitas yang kurang memadai. Karena, jika dilihat dari beberapa kondisi sekolah, MAN Kota Magelang menjadi Madrasah yang cukup baik dan terfasilitasi. Hanya saja, mungkin terdapat beberapa yang masih kurang. Sehingga, dari beberapa masalah tersebut, peneliti mencoba untuk memfokuskan penelitiannya yaitu sebagai berikut dengan beberapa pertanyaan penelitian yang tertera dibawah ini.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada pemanfaatan *E-Learning* sebagai Media Pembelajaran oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, maka terbentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan *E-Learning* sebagai media pembelajaran oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Magelang?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru Akidah Akhlak dalam pemanfaatan *E-Learning* sebagai media pembelajaran?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan adanya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan *E-Learning* sebagai media pembelajaran oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Magelang.

2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan *E-Learning* sebagai Media Pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak:
 - a. Dapat meningkatkan pengetahuan dan kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran.
 - b. Dapat mengetahui cara dalam menerapkan media berbasis *E-Learning* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.
 - c. Dapat mengetahui manfaat pembelajaran berbasis *E-Learning* dalam pembelajaran.
2. Bagi Peserta Didik:
 - a. Dapat meningkatkan semangat dalam belajar mata pelajaran Akidah Akhlak.
 - b. Dapat memberikan pengetahuan secara menarik melalui media berbasis *E-Learning*.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yaitu gambaran umum dalam penulisan skripsi yang nantinya memudahkan dalam memahami pembahasan yang dipaparkan dalam skripsi.

BAB I PENDAHULUAN yang terdiri dari Latar belakang masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA dan LANDASAN TEORI yang terdiri dari kajian pustaka, media pembelajaran berbasis *online*, pengertian Akidah Akhlak, dan pentingnya mata pelajaran Akidah Akhlak.

BAB III METODE PENELITIAN yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN yang terdiri dari gambaran lokasi penelitian, pengumpulan data, reduksi data dan analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan skripsi ini, untuk menghindari adanya kesamaan hasil penelitian terlebih dahulu, maka peneliti melakukan pengamatan yang dapat dikaji beberapa dokumentasi terdahulu, yang sesuai dengan topik yang sedang diteliti. Oleh karena itu, meninjau beberapa penelitian yang bersangkutan mengenai pemanfaatan media pembelajaran. Kajian pustaka tersebut sebagai berikut:

1. **Andi Mushtafa Husain**, skripsi yang berjudul Penerapan Media *E-Learning* dalam Proses Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.³ Tujuan dari penelitian ini yaitu mengembangkan, memperbaiki *system*, serta menjadi bahan evaluasi bagi penerapan media *E-Learning* di Universitas Islam Indonesia. Yang dimana, difokuskan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam. Jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan yaitu Kualitatif deskriptif. Yang dimana, dilihat fakta dan fenomena yang sedang berlangsung. Dari pemaparan hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia, sudah menerapkan pembelajaran menggunakan media *E-Learning*. Salah satunya yaitu menggunakan

³ Andi Musthafa Husain. "Penerapan Media *E-Learning* dalam Proses Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia". *Skripsi* (Yogyakarta:Program Sarjana FIAI UII, 2017)

aplikasi berbasis *android*, yaitu dengan klasiber pembelajaran non tatap muka. Bahkan, ada juga dengan menggunakan aplikasi Padled dengan penerapan media *E-Learning* tatap muka.

Penelitian tersebut terdapat kesamaan, yaitu menggunakan jenis penelitian dan pendekatan kualitatif deskriptif. Hanya saja, perbedaannya terletak pada tempat yang akan diteliti dengan sama-sama memfokuskan penelitian dalam pemanfaatan *E-Learning* sebagai media pembelajaran.

2. **Tuti Nurhayati**, tesis yang berjudul Pengaruh Penggunaan *E-Learning* sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Intelektual dan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.⁴ Penelitian tersebut mengangkat tema *E-Learning* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan ketrampilan berpikir kritis pada mahasiswa FIAI UII. Karena media *E-Learning* dianggap sebagai membantu pembelajaran yang dirasa kurang jumlah belajar tatap mukanya, sehingga bisa diakses dengan menggunakan media pembelajaran *E-Learning* tersebut. Karena, media *E-Learning* bisa diakses dimana saja. Untuk jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif. Yang dimana, metode mengumpulkan datanya menggunakan angket. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tinggi pengaruh *E-Learning* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan intelektual terdapat

⁴ Tuti Nuriyati. “Pengaruh Penggunaan *E-Learning* sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Intelektual dan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta”. *Tesis* (Yogyakarta:Program Pascasarjana FIAI UII, 2017)

setinggi 91,30%, dan meningkatkan ketrampilan berpikir kritis 94,40% sehingga keduanya ada pengaruh yang positif dan signifikan. Data tersebut diambil dari sampel sebanyak 130 Mahasiswa dengan frekuensi prodi Pendidikan Agama Islam 55 mahasiswa 42,4%, hukum islam 31 mahasiswa 23,8% dan ekonomi islam 44 mahasiswa 33,8%.

Jenis penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti. Karena, penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif yang hasilnya berupa angka. Serta, tujuan dari penelitian tersebut lebih kepada menguji manfaat dari media pembelajaran *E-Learning* sebagai meningkatkan intelektual dan berpikir kritis. Namun peneliti hanya fokus pada pemanfaatan E-Learning sebagai media pembelajaran oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

3. **Nisa Khairuni**, dalam jurnal berjudul Dampak Positif dan Negatif Sosial Media terhadap Pendidikan Akhlak Anak (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh).⁵ Penelitian tersebut menemukan, bahwasannya media sosial mempunyai dampak positif dan negatif sesuai dengan penggunaan atau cara memanfaatkan media sosial tersebut. Karena disekolah tersebut, menggunakan media sosial tersebut bisa mempermudah proses pembelajaran. Hanya saja, penggunaan media sosial tersebut dibatasi. Bisa diakses saat siswa mendapati kesulitan pada materi pembelajaran, dan berada di ruang laboratorium komputer. Yang pada saat

⁵ Nisa Khairuni. "Dampak Positif dan Negatif Sosial Media terhadap Pendidikan Akhlak Anak (Studi kasus di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh)". *Jurnal Edukasi*. Nomor 1, Tahun II, Januari 2016.

itu, memang terdapat proses pembelajaran. Sehingga muncul beberapa *argument* dari siswa tersebut ada yang mengatakan sosial media bisa berdampak positif karena kegunaannya membantu siswa dalam mempelajari materi yang dirasa sulit. Namun, akan beralih menjadi dampak negatif karena siswa menyalahgunakan media sosial tidak untuk mempelajari materi, tetapi untuk kebutuhan lain yang dimana diluar proses pembelajaran.

Perbedaan penelitian tersebut, yaitu terletak pada *point* penting pemanfaatan media pembelajaran. Penelitian tersebut, lebih mendefinisikan manfaat dari media sosial yang bisa berdampak positif ataupun negatif dalam akhlak anak di sekolah tersebut. Sehingga lebih kepada pemanfaatan media sosial saja. Bukan pemanfaatan media pembelajaran secara luas, sehingga berbeda. Dari perbedaan tempat juga sudah otomatis berbeda, karena berada sangat jauh dari tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dan juga, adanya perbedaan jenjang. Yang dimana, harusnya peneliti akan meneliti di Madrasah Aliyah Negeri, namun pada penelitian tersebut dijenjang pendidikan tingkat SMP.

4. **Septi Dwi dan Desy Eka**, membuat jurnal dengan berjudul Problematika Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu.⁶ Penelitian tersebut memfokuskan untuk mengetahui problem apa saja yang dihadapi oleh guru

⁶ Septi dan Desy. "Problematika Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu". *Jurnal social science education*. Nomor 1, tahun 1, Januari 2019.

dan bagaimana cara mengatasinya. Jenis metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut, beberapa guru IPS mengalami permasalahan, yaitu tentang perencanaan dalam membuat media pembelajaran, ketrampilan menggunakan media pembelajaran, dan memilih media pembelajaran yang cocok. Dari permasalahan tersebut, disebutkan cara mengatasinya yaitu dengan terus belajar, mengikuti pelatihan atau latihan bagaimana cara, membuat, membentuk, atau menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan ketrampilan yang dimiliki.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat kesamaan dari jenis penelitian dan teknik pengumpulan data. Hanya saja, penelitian ini lebih memfokuskan kepada problem dari seorang guru dalam menggunakan media pembelajaran. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan, memfokuskan pemanfaatan E-Learning sebagai media pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

5. **Zakiy Musaddad**, skripsi berjudul Pengaruh Media Belajar berbasis Aplikasi *Android* terhadap Minat Belajar Mandiri Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.⁷ Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang besar menggunakan media belajar berbasis aplikasi *android* terhadap minat belajar mandiri. Hal ini

⁷ Zakiy Musaddad. "Pengaruh Media Belajar berbasis Aplikasi *Android* terhadap Minat Belajar Mandiri Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia". *Skripsi* (Yogyakarta:Program Sarjana PAI FIAI UII, 2016)

dibuktikan dari hasil uji analisis regresi linier sederhana yang dilakukan, dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa harga atau nilai media berbasis aplikasi *android* memiliki pengaruh yang besar terhadap minat belajar mandiri mahasiswa. Pengaruh dari media belajar tersebut membuktikan bahwa ada media adalah salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar. Dan besaran nilai pengaruh dari media tersebut adalah 0,684 atau 68,4%. Penelitiannya yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode analisis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Perbedaan penelitian tersebut berada pada lokasi penelitian. Yang dimana, cakupan dari lokasi tersebut sudah pada tingkat universitas, atau yang diteliti yaitu mahasiswa bukan siswa lagi. Lalu, jenis penelitiannya menggunakan metode kuantitatif sehingga data berupa angka. Penelitian tersebut memfokuskan media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *android*, yang dimana termasuk media berbasis *E-Learning*. Perbedaanannya penelitian ini fokus di satu aplikasi yang mencakup media *E-Learning*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meluas tentang pemanfaatan *E-Learning* di Madrasah Aliyah Negeri.

6. **Santi Maudiarti**, jurnal dengan judul Penerapan *E-Learning* di Perguruan Tinggi.⁸ Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan *E-Learning* di Program studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Dengan menggunakan metode studi

⁸ Santi Maudiarti. "Penerapan *E-Learning* di Perguruan Tinggi". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 32, Nomor 1, April 2018.

kasus, dengan berbagai teknik pengumpulan data. Hasil dari penelitian tersebut, terdapat 20 mata kuliah yang diselenggarakan 7 orang dosen menggunakan *E-Learning* dengan menerapkan *blended learning*. Dengan hasilnya, menerapkan *E-Learning* dengan *blended learning*, disukai dan mendapatkan daya tarik dikalangan mahasiswa. Sehingga pelaksanaannya berjalan dengan baik karena komitmen yang kuat dari dosen dan dukungan program studi. Namun, karena infrastruktu yang kurang memadai, sehingga menjadi penghambat penerapan *E-Learning*.

Perbedaan dari hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada tempat maupun tujuan dari penelitian tersebut. Karena, yang ingin diketahui dari penelitian tersebut tentang, penerapan *E-Learning* bisa berjalan atau sesuai tidaknya di program studi tersebut. Dan lebih menekankan, bagaimana cara dosen dalam menerapkan *E-Learning*, sehingga bisa diterima atau tidaknya penerapan *E-Learning* dikalangan mahasiswa. Memang terdapat kesamaan. Hanya saja, sering ditemukan perbedaan karena tingkat tempat penelitiannya yaitu di sekolah dan universitas.

7. **Lucky Eko Prasetyo Wicaksono**, dalam skripsinya berjudul Efektivitas Pemanfaatan Media *Power point* dan Media Poster dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas 8 SMP Muhammadiyah 1 Mlati.⁹ Dalam penelitian tersebut dilaksanakan untuk

⁹ Lucky Eko. “Efektivitas Pemanfaatan Media *Power point* dan Media Poster dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas 8 SMP Muhammadiyah 1 Mlati”. *Skripsi* (Yogyakarta:Program Sarjana PAI FIAI UII, 2017).

mengetahui seberapa jauh efektivitas penggunaan media *power point* dan poster untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Mlati kelas VIII, sehingga diharapkan hasilnya terdapat perbedaan signifikan antara kelas dengan menggunakan media belajar *power point* dan media belajar poster. Dimana yang akan diteliti yaitu kelas VIIIB dan VIIIB. Metode penelitian yang digunakan yaitu *true experiment*, dan desainnya menggunakan pretest-posttest *power point* desain uji t. variable bebasnya media *power point* dan poster, untuk variable terikatnya hasil belajarnya. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji t. sehingga, ditemukannya bahwa *power point*, bisa mengefektifkan dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak dibanding dengan media poster. Dengan ditunjukkannya hasil pretest media *power point*, 15,00 dan hasil posttest 19,586. Hingga ditemukannya perbedaan hasil uji t yang signifikan pada posttest antara kelompok *power point* dan poster. Nilai thitung (2,268) > ttabel (2,003) dengan signifikansi (0,071) ≤ 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis tentang ada perbedaan pada skor posttest kelompok *power point* dan poster diterima. Jika disimpulkan, ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan media *power point* dan media poster terhadap hasil belajar Akidah Akhlak kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Mlati.

Perbedaan dari penelitian ini yaitu dalam segi metode. Dimana, penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif yang hasilnya berupa angka. Dengan meneliti dua media pembelajaran, yang salah satunya merupakan

bagian dari media *E-Learning*. Diharapkan dari penelitian tersebut yaitu adanya kesamaan atau perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan dua media pembelajaran yang berbeda. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan, lebih kepada pemanfaatan *E-Learning* sebagai media pembelajaran oleh guru mata pelajaran Akidah akhlak di MAN Kota Magelang.

8. **Ahmad Zainin Nu'man**, dalam jurnalnya yang berjudul Efektifitas Penerapan *E-Learning* Model Edmodo dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo).¹⁰ Dalam penelitian ini, menggunakan metode eksperimen dengan sampel penelitiannya yaitu kelas XI RPL 2 dan XI TKJ 2 SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Desain penelitiannya menggunakan pretest-posttest pembelajaran *E-Learning* model edmodo dan media pembelajaran konvensional berdasarkan kriteria hasil belajar. Tujuannya yaitu dengan mengetahui gambaran tentang respon siswa terhadap efektifitas penerapan *E-Learning* model edmodo pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Dengan hasilnya yaitu menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan pembelajaran di kelas control ditinjau dari hasil belajar siswa. Dilihat dari uji $P (0,699) < \alpha (0,05)$, sehingga H_0 “Efektifitas Penggunaan Media

¹⁰ Ahmad Zainun Nu'man. “Efektifitas Penerapan *E-Learning* Model Edmodo dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo)”. *Jurnal Duta*, Volume 7, Nomor 1, September 2014.

Pembelajaran *E-Learning* model edmodo lebih tinggi daripada penggunaan media pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diterima. Perhitungan nilai gain ternormalisasi antara kelas eksperimen juga lebih tinggi dari pada kelas control, yaitu nilai gain ternormalisasi kelas eksperimen $g = 0,80$ dan pada kelas control $g = 0.70$. Sehingga sekolah harus lebih menggunakan dan mengoptimalkan penerapan *E-Learning* yang sudah ada sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Perbedaan hasil penelitian terletak pada data hasil yaitu berupa angka, dan jenis penelitiannya juga berbeda. Tujuan dari penelitian tersebut ingin mengetahui penerapan media *E-Learning* dengan model edmodo itu bisa mempengaruhi hasil belajar siswa atau tidak. Sedangkan dipeneleitian yang akan dilaksanakan, pemanfaatan E-Learning sebagai media pembelajaran yang dilakukan oleh Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Magelang itu seperti apa dan apa saja yang sudah dimanfaatkan. Tidak terletak pada salah satu aplikasi saja.

9. **Much. Fuad Saifuddin**, dalam jurnal berjudul *E-Learning* dalam Persepsi Mahasiswa.¹¹ Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap *E-Learning* dan berbagai aspek yang dibutuhkan mahasiswa saat menggunakan *E-Learning*. Penelitian menggunakan

¹¹ Much. Fuad Saifuddin. "*E-Learning* dalam Persepsi Mahasiswa". *Jurnal: Varia Pendidikan*. Volume. 29, nomor 2, Desember 2017.

metode deskripti, dengan teknik kuesioner terhadap mahasiswa pendidikan biologi FKIP UAD angkatan 2015 dan 2016. Hasil dari penelitian menunjukkan, mahasiswa 98,8% mengetahui *E-Learning*, 86,3% mendukung pelaksanaan *E-Learning*, 77% menyatakan merasa senang dengan pembelajaran *E-Learning*. Persepsi yang dihasilkan, mahasiswa menyatakan bahwa *E-Learning* bermanfaat, mampu meningkatkan motivasi, memahami materi dan membantu kesiapan dalam kuliah. Dengan analisis *E-Learning*, pengertian mahasiswa memiliki aksesibilitas yang tinggi yaitu 91% dan penggunaan ringan 83%. Dari penelitian tersebut memiliki peran yang besar dalam pembelajaran dengan *E-Learning* yang nantinya bisa dikolaborasikan dengan *blended learning* dengan tatap muka. Perbedaannya, terletak pada lokasi yang diteliti dan subyek yang diteliti. Karena ini pada tingkat universitas dengan subyeknya itu mahasiswa, sehingga penerapan *E-Learning* seakan sudah menjadi lumrah, bahkan semua mahasiswa sudah meningkat atau presentasinya tinggi dalam memahami, atau mengerti bagaimana pembelajaran *E-Learning* tersebut. Sedangkan, bisa saja di tingkat siswa, atau lembaga pendidikan sekolah. Penerapan dan persepsinya berbeda, karena semua terpengaruh dari latar belakang atau cara penyampaian media *E-Learning* itu seperti apa di jenjang masing-masing.

10. **Muammar dan Suhartina**, dalam jurnalnya yang berjudul Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Minta

Belajar Akidah Akhlak.¹² Dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan penerapan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak pada siswa MTs DDI Pacongang Pinrang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga terbentuk hasil penelitiannya yaitu penggunaan media pembelajaran audio visual sangat menunjang dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak. Para peserta didik sangat termotivasi. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran di MTs DDI Pacongang mempunyai peranan penting terhadap minat belajar siswa, diantaranya perasaan senang dan ketertaikan terhadap materi. Implikasi penelitian ini, guru dalam menyampaikan materi dikelas, harus pandai dalam memilih media yang tepat, dan memiliki ide yang kreatif dan inovatif sehingga siswa lebih bersemangat dan termotivasi.

Penelitian tersebut mempunyai kesamaan, dimana menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hanya saja, yang dihasilkan dalam penelitian tersebut bahwa, siswa senang dalam pembelajaran menggunakan media tersebut. Namun dalam penelitian yang akan dilaksanakan, belum diketahui karena tempat lokasi penelitiannya berbeda.

¹² Muammar dan suhartina. "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak". *Jurnal:Kuriositas*. Volume 11, No. 2, Desember 2018.

Dari kajian pustaka yang telah disampaikan diatas, bahwasannya kebanyakan kajian pustaka tersebut membahas pengaruh atau penerapan media pembelajaran dengan lebih subject. Sesuai dengan prosesnya, ada yang menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga data yang di dapat berupa angka. Selain itu, terdapat proses pengumpulannya dengan lokasi jenjang pendidikannya. Rata-rata, mencari tau penerapan media dalam jenjang universitas. Sesuai yang sudah dijelaskan mengenai penelitian terdahulu yang lebih subjectif yaitu adanya penelitian khusus media pembelajaran yang sudah disebutkan. Misalnya yaitu dengan menggunakan *power point*, atau poster.

Lalu jika dilihat, terdapat beberapa kesamaan teori yang dipakai dari beberapa kajian pustaka yang sudah dijelaskan. Salah satunya yaitu tentang *E-Learning*. Hanya saja, lebih ingin mengetahui pengaruh dari *E-Learning*, bukan bagaimana pemanfaatan *E-Learning* sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti akan melaksanakan penelitian guna mengetahui pemanfaatan *E-Learning* sebagai media pembelajaran oleh guru mata pelajaran Akidah akhlak di MAN Kota Magelang tersebut seperti apa. Apakah pemanfaatannya sudah sesuai, atau malah sebaliknya. Sehingga, bisa ditemukan apabila pembelajaran menggunakan media *E-Learning* tersebut belum terpenuhi, maka dari beberapa masalah kenapa media pembelajaran tersebut tidak terpenuhi, akan muncul ide atau gagasan bagaimana agar pembelajaran atau pemanfaatan media pembelajaran *E-Learning* itu dimanfaatkan dengan baik hingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran *E-Learning*

Dalam pelaksanaan pembelajaran, media dianggap penting. Karena, media menjadi sarana perantara pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik, tidak bosan dan lebih kreatif kepada peserta didik. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, penghubung atau pengantar. Dimana, media merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk mengantarkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, sehingga mampu membangkitkan segala cara yang ada dalam pikiran, perasaan, perhatian, dan keinginan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.¹³ Jika dalam pembelajaran maka media ini diartikan sebagai perantara antara pendidik dan peserta didik. Pesan yang disampaikan seperti materi dalam pembelajaran tersebut. Diharapkan, dengan adanya media pembelajaran itu bisa tersampaikan dengan baik dan mudah dimengerti oleh peserta didik.

Sedangkan, pengertian dari pembelajaran yaitu suatu sistem yang terdiri dari *input*, proses, *output*, dan *income*.¹⁴ *Input* disini bisa mencakup peserta didik, pendidik, metode, model, media, tujuan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Lalu untuk prosesnya yaitu bisa melalui tempat aktivitas pembelajaran itu tersampaikan. Sehingga muncul *output*, yaitu hasil dari *input* dan proses tadi. Dimana biasanya dalam pembelajaran bisa berupa evaluasi pembelajaran, prestasi belajar atau hal lain yang

¹³ Arief S.Sadiman, Et.al. *Media Pendidikan*,(Jakarta:PT. Raja grafindo persada,2012),h 7

¹⁴ Suwarna, dkk. *Pengajaran mikro, pendekatan praktis dalam menyiapkan pendidik profesional*. (Yogyakarta:Tri Wacana, 2006) hlm. 34

menyangkut hasil pembelajaran. Untuk *outcomenya* sendiri yaitu dimana hasil dari pembelajaran tersebut bermakna atau tidak. Maksud bermakna disini yaitu, menghasilkan kesan yang baik. Sehingga jika ditarik kesimpulan, bahwa pembelajaran merupakan inti dari pendidikan, yang dimana tersampaikan pengetahuan yang menjadikan peserta didik mengerti dalam dunia pendidikan itu sendiri. Lalu jika kedua kata tersebut digabung, maka pengertian media pembelajaran yaitu sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵ Bahwasannya, media sebagai pengantara, atau penyampai pesan. Dimaksudkan, agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Dengan adanya media, pembelajaran bisa lebih efektif dan efisien. Peserta didik, tidak jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena, media itu sifatnya kreatif, sehingga dijadikan sebagai pendidik untuk inovasi dalam meningkatkan pembelajaran yang mempunyai daya minat yang tinggi.

Perkembangan teknologi informasi sangat cepat dan memberikan banyak kemudahan bagi manusia dalam memperoleh informasi. Dan pemenuhan kebutuhan beberapa informasi pada saat ini menjadi begitu mudah dengan hadirnya internet. Salah satu manfaat dalam bidang pendidikan yaitu sebagai sarana pembelajaran. Sejak ditemukannya teknologi internet, peserta didik dapat belajar dikapan saja dengan fasilitas

¹⁵ Hujair AH Sanaky, *Media.*, hal. 4

sistem *electronic learning*. Dimana, sekarang sering dikenal untuk mengatasi masalah pendidikan, baik di Negara maju maupun yang sedang berkembang khususnya di Indonesia. Berbagai macam istilah, namun tetap sama. Pada prinsipnya *E-Learning* merupakan media pembelajaran berbasis Elektronik. Dimana, media ini lebih mengarah pada pemanfaatan media elektronik.¹⁶ *E-Learning* menjadi sebuah inovasi yang mempunyai kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran.¹⁷ Jika dilihat perkembangan zaman sekarang, teknologi berkembang semakin cepat. Sehingga, jika pembelajaran tersebut tidak menggunakan media *E-Learning* menjadi salah satu kendala sekolah tersebut dalam memenuhi fasilitas bagi peserta didik dalam masalah pembelajaran. Masalahnya, zaman sudah hampir semua manusia diperbudak dengan media elektronik. Sehingga, pembelajaran juga harusnya lebih unggul dan memanfaatkan media pembelajaran *E-Learning* sudah merata di semua lembaga pendidikan.

E-Learning diartikan sebagai salah satu cara dalam kegiatan belajar mengajar untuk disampaikan kepada peserta didik melalui media internet atau media elektronik lainnya.¹⁸ Menurut Khan, *E-Learning* dijadikan sebagai pendekatan inovatif untuk mendistribusikan desain yang baik, berpusat pada peserta didik, dan memfasilitasi sumber dan sarana berbagai

¹⁶ Santi Maudiarti, Penerapan., Hlm. 54

¹⁷ Ahmad Zanin Nu'man. "Efektifitas Penerapan *E-Learning* Model Edmodo dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo)". *Jurnal:Duta*, Volume 7 Nomor 1, September 2014 hlm 1

¹⁸ Ibid, Hlm. 4

macam teknologi pembelajaran yang sesuai dengan lingkungannya.¹⁹ Sehingga, bisa ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan media *E-Learning* yaitu pembelajaran yang memanfaatkan media-media elektronik, dengan pendekatan inovatif yang bisa membuat peserta didik agar lebih interaktif serta bisa dimana saja, karena pembelajarannya terbuka dan fleksibel. Jenis media internet atau media elektronik tersebut dikategorikan dalam TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Yang dimana, kegiatan pembelajarannya tersebut memanfaatkan teknologi dan internet. Ciri-ciri dari *E-Learning* sendiri dikategorikan sebagai berikut :

- a. Memiliki informasi yang terpadu sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Menggunakan metode petunjuk, seperti praktik atau latihan.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang terkait dengan tujuan pembelajaran baik secara perorangan atau berkelompok.
- d. Menggunakan unsur-unsur yang mendukung seperti kata-kata, gambar-gambar yang menyampaikan materi pembelajaran.²⁰

Dalam penerapan media pembelajaran, guru harus memperhatikan perkembangan jiwa siswa. Karena, peserta didik merupakan sasaran dari media pembelajaran. Tanpa memahami perkembangan daya pikir peserta didik, guru akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai kesuksesan dalam

¹⁹ Santi Maudiarti, Penerapan., Hlm. 54

²⁰ Sri Rahayu. "Pemanfaatan *E-Learning* dalam Pembelajaran". *Cakrawala Kependidikan*, Edisi 8 Nomor 2, September 2010. Hlm 174

pembelajaran. Sesuai dengan Ayat Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.²¹

Berdasarkan Tafsir Al-Qur'an pada ayat diatas menyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus mempertimbangkan aspek pesan yang disampaikan adalah positif, dan bahasa yang santun sebagai sarana menyampaikan pesan, dan jika dibantahpun seorang pendidik harus menjelaskannya dengan bahasa yang logis, agar peserta didik dapat menerima dengan baik.²² Sehingga media dikatakan sebagai bahasa lisan dalam mengantarkan pesan pada proses pembelajaran.

Dalam menggunakan media pembelajaran, tidak sembarangan dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran. Sehingga, guru dalam memilih media harus sesuai dengan kriteria pelajaran yang akan disampaikan. Agar, media itu bisa bersifat sebagai pengantar atau perantara bukan membebankan pembelajaran karena pemilihan media yang salah. Prinsip dari memilih media itu sendiri ada kriterianya, seperti harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan kemampuan guru, tingkat perkembangan peserta didik, kondisi dan waktu, serta memahami

²¹ Agus Hidayatulloh et al. *At-Thayyib Al-Qur'an Transliterate Perkata dan Terjemah Perkata*. (Bandung: Cipta Bagus Sehati, 2011). Hlm. 281

²² Muhammad, Ramli. “Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits”. *Ijtihad Jurnal opertais Wilayah XI Kalimantan*. Volume. 13 No.23, April 2015. Hlm. 135.

karakteristik media pembelajaran yang digunakan. Sesuai dengan penelitian ini, dimana media pembelajaran yang cocok dalam mata pelajaran Akidah Akhlak itu yang seperti apa harus dicari lebih sesuai kepada prinsip dari mata pelajaran tersebut. Karena mata pelajaran tersebut lebih bersifat dalam membentuk akhlak peserta didik, maka media yang digunakan tidak menyimpang atau bertimbal balik dapat merusak akhlak peserta didik. Salah satu contoh media yang bisa digunakan yaitu media *audio-visual*. Dimana, saat pembelajaran guru bisa mempersiapkan video yang nantinya akan ditampilkan di layar proyektor. Dari isi video tersebut yaitu belajar mengenai bagaimana mempunyai akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari atau bahkan mengenai akhlak anak terhadap orang tua. Lain halnya apabila video tersebut bertentangan dengan pembelajaran akhlak, maka akan merusak pembelajaran tersebut.

Dalam pembelajaran menggunakan media berbasis *E-Learning* juga terdapat beberapa komponen yang harus dilakukan dalam menerapkan media pembelajaran berbasis *E-Learning*. Diantara lain sebagai berikut :

- a. Konten yang relevan dengan tujuan belajar.
- b. Menggunakan metode pembelajaran, seperti contoh dan praktik untuk membantu belajar.
- c. Menggunakan bagian yang penting dari media seperti kalimat dan gambar untuk mendistribusikan konten dan metode belajar.
- d. Pembelajaran dapat dilakukan secara langsung dengan instruktur (*synchronous*) ataupun belajar secara individu (*asynchronous*).

- e. Membangun cara pandang dan teknik baru yang dihubungkan dengan tujuan belajar.²³

Dari beberapa komponen tersebut, dapat dijadikan sebagai acuan dalam menerapkan *E-Learning* sebagai media pembelajaran. Karena pada dasarnya, *E-Learning* menjadi salah satu media pembelajaran yang disukai oleh siswa ataupun mahasiswa dalam meningkatkan pembelajaran agar lebih interaktif. Salah satu tanda seseorang dikatakan telah belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Sehingga, belajar membutuhkan waktu. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi, mengurangi media sebagai salah satu penyambung dalam menyampaikan pesan atau informasi. Namun, jika dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran, maka sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari guru ke peserta didik.²⁴

Sehingga jika ditarik kesimpulan, bahwa media pembelajaran berbasis *E-Learning* yaitu alat bantu dalam proses komunikasi dengan menggunakan media elektronik. Yang dimana, memberikan informasi antar guru dengan peserta didik baik secara langsung maupun tidak. Hingga, mampu merangsang kepada peserta didik agar mempunyai motivasi belajar, hingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan menggunakan media yang berbasis elektronik dalam penyampaian pesan atau pembelajaran.

²³ Santi, Idem. "Penerapan *E-Learning*". *Jurnal: PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, Volume 32, No. 1, April 2018. Hlm. 55

²⁴ H. Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). Hlm. 121

2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran *E-Learning*

Media pembelajaran dikatakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan pada pembelajaran. Sehingga, tujuan dan manfaat media itu sendiri harus ada dan sesuai dengan pembelajaran yang sedang disampaikan. Secara umum tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran, diperluas tujuan tersebut bisa untuk mempermudah kegiatan pembelajaran di kelas, meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran, menjaga keterkaitan antara materi pelajaran dengan tujuan belajar dan membantu daya tarik dalam berfikir peserta didik dalam proses pembelajaran.²⁵

Jika tujuan media pembelajaran tersebut sebagai meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, sesuai dengan pengertian dari media pembelajaran itu sendiri. Maka ditemukan, manfaat media pembelajaran secara umum maupun khusus yaitu sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran oleh pendidik dan peserta didik. Sehingga tercipta manfaat pembelajaran itu sebagai berikut :

- a. Pembelajaran menarik perhatian peserta didik sehingga menumbuhkan motivasi dalam belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, membuat peserta didik lebih mudah memahami dan menguasai tujuan pembelajaran dengan baik.

²⁵ Hujair AH Sanaky, *Media.*, hal. 4

- c. Metode pembelajaran lebih bervariasi, sehingga tidak hanya terjadi komunikasi verbal melalui penuturan yang membuat peserta didik merasa tidak bosan, serta pendidik menghemat tenaga.
- d. Peserta didik mampu melakukan aktivitas lain selain hanya mendengarkan penjelasan guru, peserta didik juga mampu mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan kegiatan lain yang mampu mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran.²⁶

Selain manfaat media pembelajaran secara umum maupun khusus, ada juga manfaat media pembelajaran khusus untuk peserta didik maupun pendidik. Namun, semua manfaat tersebut tidak jauh dari manfaat umum dan khusus. Salah satu dari manfaat media pembelajaran bagi pendidik yaitu memberikan pedoman, arah dan tujuan pembelajaran secara struktur. Sehingga, pembelajaran tersebut berurutan secara baik. Dari manfaat tersebut mampu menciptakan manfaat media pembelajaran bagi peserta didik yaitu peserta mampu mengetahui dan memahami materi pelajaran secara sistematis sesuai yang disajikan oleh pendidik.

Ciri-ciri dari pemanfaatan sistem e-learning sendiri, berbeda dengan pemanfaatan media E-Learning secara umum dan khusus. ciri-ciri belajar menggunakan e-learning disampaikan sebagai berikut :

- a. Siswa atau peserta didik dapat mengakses materi dengan mudah, tanpa dibatasi ruang dan waktu.

²⁶ Hujair AH Sanaky, *Media.*, hal. 5

- b. Dukungan komunikasi bisa terjadi dengan sinkron, yakni menggunakan audio, video dan data, namun bisa jadi asinkron dimana tidak menggunakan audio, video dan data tetapi dapat direkam.
- c. Mempunyai jenis materi yang beragam seperti, modul, *handout*, teks, gambar, audio, video, animasi menggunakan multimedia.
- d. Melalui sistem E-Learning, peserta didik atau siswa dituntut aktif membangun pengetahuannya dengan mengaitkannya sesuai apa yang sudah diketahui.²⁷

Dalam setiap pembelajaran, pasti mempunyai manfaat dan juga dampak dari penggunaan media pembelajaran. Namun, dibalik manfaat terdapat dampak, belum tentu dampak tersebut negatif. Namun, bisa saja mampu merubah beberapa pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu, manfaat dan dampak yang diperoleh dalam pembelajaran melalui *E-Learning* yaitu sebagai berikut :

- a. Perubahan budaya belajar dan peningkatan mutu pembelajaran peserta didik dan pengajar.
- b. Perubahan pertemuan pembelajaran yang tidak terfokus pada pertemuan (tata muka) di kelas dan pertemuan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu melalui fasilitas *E-Learning*.

²⁷ Hujair AH Sanaky, *Media.*, hal. 34

- c. Tersedianya materi pembelajaran di media elektronik melalui website *E-Learning* yang mudah diakses dan dikembangkan oleh pembelajar dan mungkin juga masyarakat.
- d. Pengayaan materi pembelajaran sesuai dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi.
- e. Menciptakan *competitive positioning* dan meningkatkan *brand image*.
- f. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan kepuasan peserta didik serta kualitas pelayanan.
- g. Mengurangi biaya oprasi dan meningkatkan pendapatan.
- h. Interaktivitas peserta didik meningkat, karena tidak ada batasan waktu untuk belajar.
- i. Peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab atas kesuksesannya (*leaner oriented*).²⁸

Dalam penggunaan media pembelajaran berbasis *E-Learning*, tidak hanya guru yang harus mempunyai kreativitas dan inovasi. Namun, peserta didik juga dituntut untuk lebih mandiri dalam belajar. Peserta didik, bisa belajar dengan memotivasi diri sendiri ataupun dengan teman sebayanya. Oleh karena itu, *E-Learning* dianggap sebagai media pembelajaran yang efektif. Karena, menciptakan peluang kepada siswa untuk bisa interaksi

²⁸ Hujair, Idem. *Media Pembelajaran*. (Yogyakarta:Safria Insania Press, 2009) Hlm. 204-205

dengan guru, teman, maupun bahan belajarnya yang lebih terbuka dan luas.²⁹

Dari beberapa uraian mengenai tujuan dan manfaat media pembelajaran diatas, perlu diketahui mengenai fungsi dari media pembelajaran. Fungsi utama media pembelajaran yaitu sebagai alat bantu mengajar yang dimana mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan yang diciptakan oleh pendidik.³⁰ Dari uraian diatas, fungsi lain dari media pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- a. Menyajikan pesan agar tidak terlalu terlihat nyata.
- b. Meringankan adanya keterbatasan waktu, obyek yang besar, dan ruangan yang tidak mencukupi.
- c. Meningkatkan efektivitas belajar siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Memberikan ruangan bebas kepada peserta didik dalam menyampaikan persepsi atau pengetahuan peserta didik dengan pendidik.³¹

Dari fungsi pembelajaran tersebut, terdapat juga fungsi dari *E-Learning*. Fungsi dari *E-Learning* dibagi menjadi 3 yaitu splemen yang sifatnya opsional, pelengkap (komplemen), atau pengganti (substitusi). Untuk penjelasannya yaitu sebagai berikut :

²⁹ Sri Rahayu Chandrawati. "Pemanfaatan *E-Learning* dalam Pembelajaran". Jurnal Cakrawala Kependidikan, Vol. 8, No. 2, September 2010. Hlm. 173

³⁰ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011) hlm. 16

³¹ Nizwardi dan ambyar. *Media dan sumber pembelajaran*. (Jakarta:Kencana, 2016) hlm. 6

a. Suplemen (tambahan)

Maksud dari fungsi *E-Learning* sebagai suplemen (tambahan) yaitu, jika kebebasan untuk memilih diserahkan kepada peserta didik. Dengan alasan, apakah pembelajaran akan memanfaatkan elektronik atau tidak. Sehingga, jika tidak diperkenankan, maka peserta didik tidak ada keharusan untuk mencari pembahasan pembelajaran dengan mengakses internet.

b. Komplemen (pelengkap)

Komplemen disini yaitu sebagai pelengkap. Sehingga, dari awal pendidik lebih mempersiapkan, apakah media pembelajaran *E-Learning* ini akan digunakan untuk memberikan informasi ulang (*reinforcement*) atau sebagai pelengkap dalam menyampaikan beberapa informasi pembelajaran yang kurang jelas. Jadi, *E-Learning* sebagai pelengkap, juga harus bisa disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

c. Substitusi (Pengganti)

Media pembelajaran berbasis *E-Learning* sebagai pengganti, bisa disebut dengan Non Tatap Muka. Dimana, salah satu fungsi dari adanya media pembelajaran *E-Learning* juga untuk menciptakan proses pembelajaran jarak jauh, dimana peserta didik dan siswa tidak berada dalam satu kelas, atau diruangan untuk pembelajaran tatap muka. Sehingga, fungsi ini dapat

digunakan sebagai pengganti tugas atau pendidik sedang berhalangan hadir dalam kegiatan belajar mengajar.³²

Dari beberapa ulasan tersebut, dapat diketahui bahwa fungsi media pembelajaran berbasis *E-Learning* itu sendiri juga menyangkut dengan kesesuaian proses belajar mengajar. Karena, pada dasarnya penggunaan media pembelajaran harus mampu meningkatkan efesiensi, motivasi belajar siswa. Yang sering terlihat guru tidak memanfaatkan media pembelajaran dengan baik, peserta didik akan terbiasa dengan bosan. Apalagi, peserta didik belajar tidak hanya satu pelajaran saja, banyak yang mereka pelajari. Jika guru tidak menciptakan inovasi dalam media pembelajaran, maka pembelajaran tersebut akan bersifat pasif. Dikaitkan dengan masalah kondisi, iklim dan lingkungan juga berpengaruh. Di sekolah peserta didik belajar dari pukul 07.00 – 14.00. Mulai pagi mereka berangkat sekolah, hingga siang menjelang sore baru pulang. Rasa bosan itu selalu melekat pada peserta didik, sehingga sebagai pendidik harus bisa memanfaatkan media dengan inovasi dan sesuai dengan kondisi pembelajaran. Yang sangat disayangkan yaitu apabila pembelajaran dilakukan pada saat menjelang jam pelajaran pulang. Maka, saat pendidik tidak memanfaatkan media pembelajaran dengan baik, akan terciptalah rasa bosan dan ingin pulang para peserta didik. Sehingga, manfaatkan media pembelajaran yang sudah banyak berkembang sesuai perkembangan zaman dengan baik, agar pembelajaran juga semakin efektif.

³² Sri Rahayu Chandrawati, *Pemanfaatan*., Hlm. 175

3. Prinsip-prinsip Pemanfaatan Media *E-Learning*

Seperti apa yang sudah disampaikan dalam memilih media pembelajaran, perlu adanya kriteria yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu, ada prinsip pemanfaatan media. Prinsip menjadi salah satu penentu dalam menentukan kalsifikasi atau kriteria pemanfaatan media pembelajaran. Sehingga perlu diketahui prinsip tersebut bersifat khusus maupun umum antara lain sebagai berikut :

a. Setiap macam media, mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Sama halnya dengan obat, karena satu obat belum tentu bisa menyembuhkan seluruh penyakit. Begitu juga dengan media, salah satu atau setiap media memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Sesuai dengan tujuan pembelajaran, setiap media pasti memiliki kecocokan dibeberapa materi, tidak hanya satu media bisa cocok atau diterapkan disetiap tujuan pembelajaran.

b. Penggunaan media dengan inovasi baru memang diperlukan.

Maksud dari penggunaan media pembelajaran yang berinovasi tidak berarti dalam satu pembelajaran saja. Karena, jika media pembelajaran tersebut sangat berinovasi namun hanya dilaksanakan dalam satu pembelajaran, maka akan mengakibatkan peserta didik bingung, dan tujuan pembelajaran kurang tersampaikan. Untuk inovasi ini bisa diterapkan dengan

secara bertahap, jadi setiap pertemuan berbeda-beda media pembelajarannya.

- c. Penggunaan media harus meningkatkan keaktifan peserta didik.³³

Penggunaan media harus disesuaikan dengan mampunya pendidik dalam menerapkan media tersebut. Jika media pembelajarannya menarik, namun pendidik tidak memahami dengan jelas, maka dapat membingungkan peserta didik. Bahkan, akan membuat pembelajaran tersebut kurang efektif. Sehingga, pemanfaatan media harus disesuaikan, lebih baik sederhana namun bisa tersampaikan dengan baik dan membuat pembelajaran lebih aktif.

Dari beberapa prinsip tersebut, mampu sebagai acuan atau landasan dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Untuk penyusunan dalam menggunakan media pembelajaran, memang harus disusun secara sistematis dan sesuai. Agar, tidak terjadinya kesalahan dalam menggunakan media pembelajaran yang bisa berakibat dalam pembelajaran akan kurang efektif. Yang awalnya tujuan penggunaan media adalah untuk mengaktifkan pembelajaran, maka akan berujung menggagalkan pemanfaatan media pembelajaran secara baik dan berakibat pembelajaran tidak efektif. Salah satu strategis dalam

³³ Iwan Fahluddin. "Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran". *Widyaiswara*, Edisi 1, Desember 2014. Hlm. 113

pemanfaatan media pembelajaran jangan hanya sebagai pengisi waktu kosong, namun harus tersusun dari awal. Media pembelajaran itu lebih baik digunakan namun sudah terencana dengan bagus dan dipahami oleh pendidik, dan lebih baik tidak digunakan jika tidak terencana dengan baik.

Selain itu, terdapat cara dalam memilih media pembelajaran. Cara dalam memilih media pembelajaran, kriteria umumnya seperti tujuan pembelajaran, kesesuaian materi, sifat perwatakan peserta didik, cara belajar peserta didik, lingkungan dan sarana yang terpenuhi. Untuk kriteria khususnya yaitu, apakah materi dibutuhkan oleh peserta didik, apakah mampu menarik keinginan siswa untuk belajar, apakah ada hubungan dengan tujuan pembelajaran, dan apakah isi, bahan serta cara penyampaianya sudah sesuai dengan standart. Dari kriteria khusus tersebut, bisa dilihat bahwasannya lebih mengacu kepada pendidik dalam mempersiapkan media pembelajarannya. Sehingga, perlu diterapkan dengan pasti media pembelajaran sudah baik untuk di terapkan atau memang belum bisa diterapkan karena beberapa ketidaksiapan atau kendala lain. Selain kriteria khusus tersebut, juga bisa dijabarkan kriteria dalam memilih media pembelajaran sebagai berikut :

a. Akses

Mudahnya dalam mengakses internet misalnya. Harus dipastikan terlebih dahulu jaringannya cepat atau lambat. Dan akses juga tidak hanya menyangkut masalah internet, namun juga dengan masalah izin. Apakah peserta didik diperbolehkan

menggunakan komputer atau elektronik lain yang terhubung oleh internet. Izin tersebut, bisa diperoleh dari guru mata pelajaran yang mengharuskan menggunakan media akses internet. Karena, bukan hanya kepala sekolah, guru dan perangkat sekolah lain yang bisa mengakses internet, namun peserta didik juga berhak mengakses internet hanya saja dibatasi untuk keperluan pembelajaran saja.

b. Biaya

Menjadi pertimbangan untuk memilih media, karena nanti apabila manfaat media yang sudah dibeli dengan harga mahal, tetapi tidak digunakan dengan baik maka akan sia-sia. Begitu juga dengan media yang murah, namun sudah sering digunakan maka akan bersifat biasa dan tidak ada nilainya lagi. Apabila, sudah membeli media dengan biaya mahal maka harus digunakan dengan baik, dan bisa tersampaikan sampai terkenang di peserta didik.

c. Teknologi

Dalam menggunakan media, teknologi perlu diperhatikan. Apalagi, saat menggunakan media yang bersangkutan dengan pemanfaatan media *E-Learning* maka teknologi menjadi pokok utama dalam menentukan teknologi yang bagus seperti sarana dan prasarana dalam kelas harus terpenuhi. Contoh, aliran

listriknya kuat atau tidak, terdapat colokan yang membantu jalannya pembelajaran menggunakan media elektronik.

d. Interaktif

Media yang baik yaitu media yang mampu mengaktifkan komunikasi antara peserta didik dan pendidik. Jika media itu bisa mengaktifkan komunikasi keduanya, maka tujuan pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik.

e. Organisasi

Organisasi disini yaitu bukan berarti organisasi peserta didik. Tetapi organisasi dalam lingkup perangkat sekolah. Seperti halnya masalah koneksi, organisasi disini juga diartikan sebagai persetujuan atau dukungan perangkat sekolah dalam menggunakan media. Misal media *E-Learning* seperti proyektor, apakah nanti membeli media tersebut dapat dukungan oleh perangkat sekolah atau tidak.

f. Novelty³⁴

Maksud dari *novelty* yaitu tentang munculnya media yang baru. Sehingga, adanya media baru disini harus bisa dimanfaatkan oleh pendidik. Karena, bisa menarik perhatian atau semangat peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

³⁴ Nizwardi dan Ambiyar. *Media dan Sumber Pembelajaran*. (Jakarta:Kencana, 2016) hlm.

Beberapa saran dan cara diatas, dapat digunakan oleh para guru dalam memilih atau mengembangkan media yang akan digunakan sesuai dengan kriteria atau prinsip tersebut. Dimana, memilih media yang mudah tetapi berkualitaslah menjadi prinsip utama dalam memilih media yang akan digunakan. Dari beberapa prinsip maupun kriteria tersebut, membuat guru atau pendidik harus memiliki kreativitas dan inovasi yang baru dengan mencari pengetahuannya dilingkungan sekolah maupun lingkungan lain yang terpenting bisa mendukung dalam melaksanakan atau mempraktekkan media pembelajaran yang nantinya akan digunakan.

4. Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari memang sangat penting bagi setiap muslim. Nilai-nilai keimanan harus mulai diperkenalkan pada anak dengan cara memperkenalkan nama Allah SWT dan Rasul-Nya, memberikan gambaran tentang siapa pencipta alam raya ini melalui kisah-kisah teladan, dan memperkenalkan ke-Maha-Agungan Allah SWT.³⁵ Dimana, Akidah akhlak menjadi puncak atau tonggak arah tujuan hidup manusia harus kemana. Apabila Akidah akhlaknya bagus, maka akan sejahtera kehidupannya. Begitu juga dengan sebaliknya, jika Akidah akhlaknya buruk maka lahir batinnya akan terganggu. Sebelum lebih lanjut membahas Akidah akhlak, maka perlu diketahui pengertian dari setiap kata

³⁵ Burhan Nudin, Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Di Safa Islamic Preschool, Jurnal Millah Vol. XVI, No. 1, hal.56

atau Akidah sendiri dan Akhlak sendiri itu seperti apa. Sehingga keduanya bisa menjadi satu saling berkesinambungan.

Akidah berasal dari Bahasa Arab yaitu dari kata *al-'aqdu* yang berarti ikatan, *at-tautsiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkamu* yang artinya mengokohkan (menetapkan), *ar-rabhtu biquwwah* yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah (*terminology*) akidah adalah iman yang teguh dan pasti, tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang menyakininya.³⁶ Sehingga, dapat disimpulkan bahwa akidah yaitu keyakinan atau kepercayaan dengan iman yang teguh dan pasti. Sedangkan akhlak, merupakan bentuk jamak dari kata khuluk dari bahasa arab yang berarti perangai, tingkah laku atau tabiat. Secara istilah atau terminologi yaitu tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.³⁷ Sehingga, dapat disimpulkan akhlak merupakan tingkah laku yang dilakukan secara sadar untuk melakukan perbuatan baik tanpa perlu pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu.

Lalu jika digabungkan, Akidah Akhlak menjadi dua kata yang saling menghubungkan atau keterkaitan. Akidah lebih kepada tentang kepercayaan, atau menerangkan tentang ketuhanan dalam segi zat, sifat dan perbuatannya. Dimana keimanan yang kuat, akan mengarahkan manusia

³⁶ Muhammad Asroruddin. *Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*. (Yogyakarta:DEEPUBLISH, 2015) hlm 10

³⁷ Ibid, hlm 14

melaksanakan amal perbuatan hanya tertuju kepada Allah. Lalu untuk Akhlak sendiri lebih kepada perbuatan yang ikhlas. Jadi saat manusia melakukan perbuatannya semata-mata hanya untuk Allah SWt, dan di Akhlak menjadikan perbuatannya tersebut ikhlas.³⁸

Sehingga dapat dikatakan, bahwa kedudukan Akidah Akhlak dalam kehidupan manusia sangat penting, karena sebagai sendi dalam kehidupannya seorang muslim. Dimana Akidah Akhlak menjadi tiang dari kehidupan manusia, mau mempunyai Akidah akhlak yang bagus maka sejahtera dan damai lahir batinnya. Namun, jika rusak maka akan rusak lahir batinnya. Sehingga Akidah akhlak dikatakan sebagai kunci jatuh bangunnya peradaban suatu bangsa.³⁹

Akidah Akhlak tidak hanya sebagai media yang mencakup hubungan manusia dengan Allah Swt, tetapi juga dengan sesamanya ataupun alam sekitar. Karena, islam adalah Rahmatan lil'aalamin. Jika keduanya selaras, maka implementasi sejati Akidah akhlak dalam kehidupan akan membuat bahagia di dunia bahkan di akhira. Akidah dan akhlak, diajarkan dari mulai sejak lahir diajarkan langsung oleh orang tua hingga perguruan tinggipun masih ada. Karena, adanya pembelajaran Akidah Akhlak juga akan membentuk atau memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang Akidah akhlak agar lebih komprehensif dan

³⁸ Ibid, Hlm. 16

³⁹ Dedi Wahyudi. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. (Yogyakarta, Lintang Rasi Aksara Books, 2017). Hlm 1

informasi bisa dipadukan dengan berbagai unsur keilmuan, hingga dikenal dengan integrasi-interkoneksi keilmuan.⁴⁰

Oleh karena itu, kini Akidah Akhlak menjadi salah satu mata pelajaran yang bersifat umum di Madrasah-madrasah. Dari tingkat Ibtidaiyah maupun sampai tingkat Aliyah. Bahkan, di tingkat universitas Akidah akhlak menjadi salah satu mata kuliah wajib. Sehingga jika dilihat dari berbagai tingkat lembaga pendidikan yang menerapkan mata pelajaran atau mata kuliah Akidah akhlak, bisa memberikan gambaran bahwa Akidah Akhlak sangat penting dan melekat pada kehidupan manusia.

5. Konsep pembelajaran Akidah Akhlak

Sebagaimana diketahui bahwa dasar pokok utama dalam islam adalah Akidah atau keyakinan. Sehingga, Akidah diartikan sebagai kepercayaan dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dalam perbuatan. Karakteristik dari materi Akidah itu sendiri bersifat teologis-ideologis, yaitu mengutamakan keyakinan dan memerlukan pembuktian.

Kajian akhlak, merupakan ilmu wajib yang harus dipahami dan diamalkan oleh semua umat manusia, sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat yang sesuai dengan isi *Al-Qur'an* dan *Hadits*, dan norma-norma islam. Sehingga, mampu menjadi insan kami berakhlak mulia, dan etos kerja yang tinggi dan mulia. Pembelajaran Akhlak tentu tidak sebatas berorientasi pada pembiasaan, indoktrinasi, tetapi juga berorientasi, dan pembentukan kesadaran moral. Namun harus disesuaikan dengan tingkat

⁴⁰ Ibid, hlm. 3

perkembangan intelektual, sehingga mampu menilai mana yang baik dan buru, perbuatan yang dilarang atau boleh dilaksanakan, dan lain sebagainya.

Persoalan Akidah, harus berdimensi ke sosial-kemanusiaan. Karena dimana, Akidah bukan hanya sekedar pengetahuan kognitif, namun juga harus diterapkan secara personal maupun sosial. Sehingga jika dilihat dari pemaparan tersebut, bahwa Akidah (Keimanan) sering dinilai abstrak sehingga, perlu dikaitkan dengan pengalaman kehidupan kisah nyata, serita-cerita yang mendidik sehingga tercipta juga materi akhlak itu bisa disampaikan. Sehingga, keduanya dikatakan saling terikat dan tidak bisa dipisahkan.⁴¹

Salah satu pendekatan yang bisa digunakan untuk menentukan kualitas proses pembelajaran yaitu pendekatan sistem. Dimana, bisa melihat dari berbagai aspek yang dapat mengetahui keberhasilan suatu proses. Pendekatan ini mengandung dua aspek, yaitu aspek filosofis dan proses.⁴² Aspek filosofis adalah pandangan hidup yang mendasari sikap perancang sistem yang terarah pada kenyataan. Aspek proses yaitu suatu perangkat atau alat konseptual. Inti dari sistem filosofis yaitu sistem merupakan kumpulan dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan saling bergantung satu sama lain. Pendekatan sistem, suatu alat atau teknik, berbentuk kemampuan dalam merumuskan tujuan-tujuan secara

⁴¹ Nurul Hidayati Rofiah. "Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak di Perguruan Tinggi". *Jurnal:Fenomena*, Volume 8, No.1, 2016. Hlm. 56-57

⁴² Oemar Hamalik. *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem*.(Jakarta:bumi Aksara, 2010). Hlm. 9

operasional, mengembangkan deskripsi tugas-tugas, dan menganalisisnya. Ada beberapa ciri pendekatan sistem dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- a. Pendekatan sistem mengarah ke proses belajar mengajar. Sedangkan proses belajar mengajar yaitu suatu cara yang memungkinkan guru dan siswa berinteraksi, sehingga memberi kemudahan bagi siswa untuk belajar.
- b. Penggunaan metodologi khusus, seperti perencanaan, perancangan, pelaksanaan dan penilaian keseluruhan proses belajar mengajar. Dimana, bisa mencapai tujuan-tujuan khusus yang didasarkan pada penelitian dalam belajar dan komunikasi. Sehingga, diharapkan menghasilkan suatu sistem belajar yang bermanfaat secara efisien dan efektif.

Dari beberapa sebagian ahli berpendapat, bahwa terdapat lima komponen sistem pembelajaran yang perlu diperhatikan oleh pendidik yaitu, peserta didik, tujuan, kondisi, sumber/media belajar dan hasil belajar.

Pemaparan tersebut bisa dijadikan sebagai acuan sebagai pendekatan sistem dalam pembelajaran. Sehingga diharapkannya, tercipta kualitas pembelajaran Akidah Akhlak yang baik. Karena, sebagai pendidik harus memiliki konsep dan cara untuk menciptakan kualitas pembelajaran yang unggul. Beberapa cara umum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran diantaranya yaitu, mengembangkan kecerdasan emosi,

kreativitas dalam pembelajaran, dan mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.⁴³

Dalam pembelajaran akhlak, dapat mengembangkan kecerdasan emosi. Diharapkannya semua unsur yang terlibat dalam pembelajaran bisa memahami diri dan lingkungannya, dengan memiliki rasa percaya diri, tidak iri hati, dengki, cemas, takut, murung dan tidak mudah marah.⁴⁴ Sehingga mampu menjadikan peserta didik memiliki sifat jujur, disiplin, bertanggung jawab, mampu meningkatkan potensi belajar dan memanfaatkan peluang.

Berikut terdapat cara yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan emosi dalam pembelajaran Akhlak:

- a. Menyediakan lingkungan yang kondusif.
- b. Menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis.
- c. Mengembangkan sikap empati.
- d. Membantu menemukan solusi dengan masalah yang sedang dihadapi.
- e. Melibatkan peserta didik dalam pembelajaran secara optimal, yaitu dari fisik, sosial maupun emosional.
- f. Merespon perilaku baik peserta didik, dan menghindari respon buruknya.
- g. Menjadi teladan.

⁴³ Nurul Hidayati Rofiah, *Desain.*, Hlm. 59-60

⁴⁴ E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* (bandung:Rosdakarya, 2009). Hlm. 161

6. Teori dan Prinsip Pembelajaran Akidah Akhlak

Beberapa teori belajar yang sering diketahui yaitu teori belajar dan tingkah laku, teori kognitif, dan teori humanistik. Teori belajar dan tingkah laku diartikan sebagai stimulus respon, yang dimana melihat faktor-faktor lingkungan stimulus dan hasil tingkah laku dalam bentuk respon. Teori ini, mengabarkan bahwa tingkah laku dikontrol oleh kemungkinan mendapat hadiah. Sehingga bisa hubungkan antara respon tingkah laku dan pengaruh hadiah. Misal, seorang peserta didik sering membuat kekacauan di kelas, dimana kenapa peserta didik tersebut pembuat kekacauan di kelas, karena mendapat dukungan dari teman sebayanya. Sehingga, tingkah laku bisa dianalisis dengan mencari tau informasi yang lebih aktual, atau kuat. Pada prinsipnya, teori tingkah laku belajar menjadi metode untuk mengubah tingkah laku.⁴⁵

Sedangkan, teori kognitif memusatkan perhatian pada peserta didik sebagai partisipan aktif dalam proses pembelajaran. Pendidik bisa lebih efektif dalam mengajar, jika pengetahuannya sudah dimengerti oleh peserta didik. Para ahli, percaya bahwa dalam teori ini pendidik disarankan untuk menggunakan teknik dan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Pembelajaran yang efektif, dapat dilihat dari mengajar peserta didik, bagaimana belajar, mengingat, berfikir dan memotivasi diri. Sehingga,

⁴⁵ Djiwandono dan Sri Esti Wuryani. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta:Grasindo, 2008). Hlm. 126

perlu mengetahui proses berpikir peserta didik. Agar pendidik bisa merencanakan pembelajaran yang baik.

Ahli humanistik, berpandangan bahwa tingkah laku individu ditentukan bagaimana mereka merasakan dirinya sendiri dan dunia sekitarnya. Sehingga, pendidik perlu memperhatikan pembelajaran lebih responsive terhadap kebutuhan kasih sayang peserta didik. Pendidik ditekankan agar memiliki kreatifitas, sehingga membantu dalam pengembangan diri, bekerja sama dan berkomunikasi positif karena percaya bahwa kondisi tersebut mampu membantu peserta didik untuk belajar lebih keras.

Sehingga, dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya bisa memilih salah satu diantara teori tersebut. Karena, tidak ada teori yang sempurna semuanya memiliki kekurangan dan kelebihan. Sehingga, sebagai pendidik perlu untuk mencoba menggabungkan beberapa orientasi yang menghubungkan semua teori dan bisa menggunakannya sesuai dengan kebutuhan.⁴⁶

Prinsip dari pembelajaran yang perlu diperhatikan oleh pendidik yaitu sebagai berikut :

a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik

Peserta didik dipandang sebagai makhluk Allah dengan fitrah yang dimiliki, sebagai makhluk hidup yang memiliki potensi dan makhluk sosial yang hidup dengan realitas.

⁴⁶ Nurul Hidayati Rofiah, *Desain*., Hlm. 62-63

Sehingga, peserta didik pasti mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, baik dari minat, pengalaman, dan cara belajar. Sehingga, dalam pembelajaran perlu menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sehingga bisa mengembangkan bakat dan potensinya secara optimal.

b. Belajar dengan melakukan

Kegiatan pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan kegiatan nyata yang melibatkan dirinya untuk mencari dan menemukan pengetahuannya sendiri.

c. Mengembangkan kemampuan sosial

Kegiatan pembelajaran perlu menumbuhkan kemampuan dalam berkehidupan sosial. Sehingga, kegiatan belajar mengajar perlu adanya interaksi dengan orang lain, baik peserta didik dengan pendidik ataupun dengan masyarakat luas.

d. Mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah

Tolak ukur belajar peserta didik ditentukan dari kemampuannya memecahkan masalah. Sehingga, proses pembelajaran perlu diciptakan beberapa masalah yang bisa dipecahkan oleh peserta didik. Sehingga, peserta didik bisa mempunyai kepekaan terhadap masalah yang sedang dihadapi dan mampu memecahkannya. Untuk itu, pendidik perlu memberikan peserta didik memiliki sikap terbuka dan cepat tanggap terhadap masalah-masalah yang ada dilingkungannya

baik dari gejala sosial, budaya dan lainnya yang terpenting mengarah kearah positif.

e. Mengembangkan kreatifitas mahasiswa

Manusia lahir dalam keadaan yang berbeda-beda, dan memiliki potensi yang bisa dikembangkan sesuai dengan kemampyan yang dimiliki. Sehingga, pendidik perlu memberikan keluasaan ke peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Bebas, namun bisa bertanggung jawab.

f. Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi

Perkembangan ilmu dan teknologi memang selalu berkembang. Sehingga, pendidik perlu mengaitkan beberapa materi atau dalam pembelajaran bisa menciptakan atau menggabungkan beberapa ilmu dan teknologi yang berkembang pada saat itu. Sehingga peserta didik, bisa mengetahui dan tidak ketinggalan dengan perkembangan zaman.⁴⁷

7. Prosedur Pembelajaran Akidah Akhlak

Prosedur pembelajaran Akidah akhlak sesuai dengan prosedur pembelajaran pada umumnya, yaitu tahap pendahuluan, inti dan penutup. Tahap pendahuluan adalah tahap saat memulai pembelajaran. Yang dimana pada tahap ini bisa dengan dimulai, memberikan apersepsi (mengingat kembali materi yang telah dipelajari) sehingga mampu meningkatkan

⁴⁷ Tasman Hamami. *Bahan sosialisasi implementasi KBK di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga*.(Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2003)

semangat belajar ke materi yang akan dipelajari, memberikan ilustrasi (gambaran materi yang akan dipelajari), menyampaikan kasus (memulai pembelajaran bisa dengan menjumpai kasus atau langsung ke materi yang sesuai dengan urutan pada pedoman buku pembelajaran Akidah akhlak, memberikan pre-test (mengukur kemampuan dalam belajar).

Tahap inti yaitu menyampaikan pembelajaran sesuai dengan strategi yang ditentukan, dimana tahap ini kegiatan untuk eksplorasi dan konsolidasi. Tahap eksplorasi yaitu memperkenalkan materi baru dan konsolidasi melibatkan peserta didik agar ikut aktif dalam pembelajaran. Hingga sampai ditahap penutup yaitu mengakhiri pembelajaran. Tahap tersebut bisa dilakukan dengan posttest, atau penilaian. Dari penilaian tersebut, bermaksud agar pendidik mengetahui seberapa jauh peserta didik dalam menanggapi atau mengetahui materi yang telah disampaikan. Namun, kegiatan tersebut bermacam. Bisa dilakukan dengan memberikan tugas rumah atau sekaligus pada sesi akhir sebelum pembelajaran sesuai dengan kondisi waktu yang masih ada atau tidaknya. Lalu dengan ditambah menyampaikan informasi materi yang akan disampaikan di pertemuan selanjutnya.⁴⁸

Dari beberapa tahap tersebut bisa dilakukan juga dengan pengelolaan kelas. Dalam pengelolaan kelas tersebut, bisa membantu peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran. Pengelolaan kelas

⁴⁸ Zainal Arifin Ahmad. *Materi Workshop Sosialisasi Implementasi KBK*. (Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2003).

tersebut, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, yang terpenting bisa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dari pengelolaan kelas tersebut bisa dilakukan dengan penataan meja dan kursi, atau menambahkan beberapa benda yang dimana kelas bisa terlihat nyaman, dan disukai oleh peserta didik.

Penataan meja dan kursi ini bisa disesuaikan dengan beberapa bentuk, yang memungkinkan pada saat pembelajaran seluruh peserta didik bisa tertuju atau melihat apa yang sedang disampaikan oleh pendidik. Bahkan ada beberapa strategi pembelajaran yang membutuhkan pembentukan atau penataan meja dan kursi agar strategi tersebut bisa berjalan. Beberapa bentuk diantara lainnya sebagai berikut :

- a. Bentuk U. yaitu kursi berada dipinggir dan ditengah dan salah satu sisi dikosongin.
- b. Bentuk kelompok-kelompok kecil. Missal dibentuk melingkar.
- c. Bentuk melingkar. Yaitu semua sisi lingkaran diisi kursi, dan tidak ada satupun yang kosong.
- d. Bentuk seminar. Yaitu dengan menempatkan kursi dan meja di depan. Di sesuaikan dengan peserta didik yang akan presentasi.

Bagian pengelolaan atau penataan kelas, dianggap penting. Sehingga pendidik perlu mengetahui bagaimana cara mengelola kelas dan juga peserta didik selama proses pembelajaran. Karena, peserta didik memiliki potensi yang beragam perlu peserta didik mengetahui atau menggabungkan peserta didik yang memiliki kurang minat belajar dengan

siswa yang rajin misalnya. Sehingga, peserta didik yang kurang tersebut bisa terbantu, dan kemampuan konsentrasinya juga terbantu hingga tidak mengakibatkan peserta didik tertinggal. Sehingga, masih bisa mengikuti pembelajaran.⁴⁹

Beberapa yang sudah disampaikan diatas memang perlu diperhatikan. Karena, dengan cara tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif. Hingga nantinya, pembelajaran akan lebih efektif dan bisa menjadikan para peserta didik dan pendidik memiliki motivasi belajar yang tinggi, dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.



⁴⁹ Sukiman. "Kurikulum Pendidikan Tinggi Islam: Studi terhadap Desain dan Implementasi Kurikulum PAI Jurusan Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta". (*Disertasi*: UIN Sunan Kalijaga, 2010). Hlm. 289

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian muncul karena terjadi perubahan pandangan atau pendapat dalam memandang suatu gejala. Sehingga, diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁰ Sehingga peneliti menentukan langkah-langkah sebagai berikut:

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.⁵¹

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Merupakan penelitian dimana peneliti menyelidiki secara cermat program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu, peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur dan pengumpulan data dilakukan berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MAN Kota Magelang yang terletak di Jl. Raya Payaman No. 1 Magelang Utara, Kota Magelang.

⁵⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. (Bandung:Alfabeta, 2008). Hlm 2

⁵¹ M. Djamel. *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015) Hal 9.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan peneliti menggunakan purposive yaitu memilih informan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Dalam menentukan informan mencari sumber data, terdapat kriteria yang akan di gunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Informan menguasai atau memahami sesuatu melalui proses pembudayaan, sehingga bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayati.
- b. Informan terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti.
- c. Informan mempunyai waktu yang memadai untuk mendapatkan informasi.
- d. Informan tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.
- e. Informan yang cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.⁵²

Sehingga, peneliti akan menggunakan informan yang benar-benar terlibat dalam proses pembelajaran Akidah akhlak. Seperti guru mata pelajaran tersebut, dan siswa. Karena mata pelajaran Akidah Akhlak disekolah tersebut umum, atau semuanya mendapat pembelajaran tersebut sehingga akan dipilih sesuai kriteria yang ada diatas.

⁵² Sugiyono, Idem: *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung:Alfabeta, 2012). Hlm 57

E. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini yaitu Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Magelang dan Siswa MAN Kota Magelang. Mengambil 2 Informan dari Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, dan 8 Siswa dari berbagai jurusan dengan data diperoleh dengan melakukan wawancara dan pengamatan langsung di Lapangan. Karena ada beberapa kendala yaitu dampak pandemi, sehingga wawancara dilakukan melalui Telephone dengan dimulai dari tanggal 3 Juli 2020 sampai 25 Juli 2020.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu Triangulasi. Teknik pengumpulan data menggunakan Triangulasi sendiri merupakan teknik campuran atau gabungan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data. Yang dimana, mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan bermacam-macam teknik pengumpulan dan sumber data.⁵³

Tujuan dari triangulasi bukan untuk menemukan kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁵⁴ Nilai dari teknik ini yaitu untuk mengetahui data yang diperoleh secara umum dan tidak konsisten. Sehingga, data yang diperoleh akan lebih selaras dan pasti serta mampu menguatkan data dibanding dengan satu pendekatannya saja.

⁵³ Ibid, hlm. 83

⁵⁴ Ibid, hlm. 85

Dalam penelitian ini terdapat beberapa teknik yang akan digunakan dalam mengumpulkan data dan sumber data yang diinginkan. Yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian ini akan menggunakan observasi partisipasi moderat. observasi partisipasi moderat itu terdapat perbedaan yang sebanding antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.⁵⁵ Selain jadi pengamat, peneliti di MAN Kota Magelang juga bisa ikut langsung atau terlibat dalam proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara ini melibatkan dua orang atau lebih yang saling berhadapan secara fisik, sehingga mampu melihat satu sama lain dan saling berucap serta mendengarkan apa yang telah dikatakan, karena dilakukan secara lisan dalam bentuk tanya jawab.⁵⁶

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya. Sehingga suasana bisa hidup dan dilakukan secara berkali-kali. Maka, informasi atau data pun akan didapatkan dengan lebih mendalam atau

⁵⁵ Sutrisno Hadi. *Metode Research II*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2000). Hlm. 193

⁵⁶ Sukandarrumidi. *Metodelogi penelitian : petunjuk praktis untuk penelitian pemula*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002. Hlm. 88

lengkap. Sehingga, sesuai dengan tujuan yaitu akan didapatkan informasi atau data tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis *E-Learning* di MAN Kota Magelang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini bisa memberikan informasi berupa catatan penting dari tempat yang diteliti.⁵⁷ Seperti halnya tempat yang akan diteliti oleh peneliti yaitu Madrasah Aliyah Negeri Kota Magelang sehingga dalam ruang lingkup lembaga pendidikan. Dokumen sendiri yang sering kita tahu merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁵⁸ Dengan berbagai bentuk seperti tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan, gambar atau karya seseorang sendiri mempunyai berbagai macam bentuknya.

Teknik dokumen, awalnya tidak terlalu digunakan dalam penelitian kualitatif. Namun, pada masa kini dokumen menjadi bagian penting dan tidak terpisahkan dalam penelitian kualitatif. Hal ini, karena dengan adanya kesadaran bahwa dokumen atau artefak terdahulu dapat mendukung data dalam penelitian.⁵⁹ Data berupa dokumen yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu tentang fasilitas yang mendukung pembelajaran. Seperti, alat atau media pembelajaran berbasis *E-Learning* di MAN Kota Magelang.

⁵⁷ Hamidi. Metode Penelitian Kualitatif “Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian”. (Malang:UMM Press, 2004). Hlm. 72

⁵⁸ Sugiyono. *Metode.*, Hlm 240

⁵⁹ Imam gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif “Teori dan Praktik”*. (Jakarta:PT bumi aksar, 2013). Hlm. 177

Sehingga jika diringkas, peneliti akan menggunakan Triangulasi dalam mengumpulkan data yaitu gabungan dari semua teknik pengumpulan data. Dengan observasi partisipatif moderat yang dimana peneliti terlibat dalam kegiatan hanya saja tidak disemua kegiatan. Lalu dengan menggunakan wawancara secara mendalam. Peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya. Dan yang terakhir yaitu dengan menggunakan dokumentasi. Dengan melihat sarana dan prasarana media pembelajaran apa saja yang mendukung dalam pembelajaran di MAN Kota Magelang tempat penelitian.

G. Keabsahan Data

Kebenaran dan realitas data dalam penelitian kualitatif, bisa berubah-ubah, tidak konsisten. Sehingga, adanya uji keabsahan data untuk menguji *credibility* (validitas interbal), *uji transferability* (validitas eksternal), *uji dependability* (reliabilitas), dan *uji confirmability* (objektivitas).⁶⁰ Keabsahan data merupakan tingkatan ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada obyek yang diteliti. Dan kebenaran realitas data dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kesanggupan peneliti mengkonstruksi gejala yang diamati serta dibentuk

⁶⁰ Sugiyono. *Metode.*, Hlm 269

dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental individu dengan berbagai latar belakangnya.

Kebiasaan data sendiri digunakan untuk mempertanggungjawabkan secara ilmiah hasil penelitian tersebut. Langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan keabsahan data pada penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Uji *Credibility*

Penerapan kriteria ini pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁶¹

Uji *credibility* data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*.⁶² Untuk penjelasannya yaitu sebagai berikut :

- a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁶³ Triangulasi menjadi cara untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi

⁶¹ Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm. 324

⁶² Ibid, hlm. 270

⁶³ Ibid, hlm. 330

kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu pengumpulan data tentang berbagai kejadian. Triangulasi dalam menguji kredibilitas merupakan pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Sehingga bisa dikategorikan atau disebut triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.⁶⁴ Untuk penjelasannya yaitu sebagai berikut :

- 1) Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian, dideskripsikan dan dikelompokkan berdasarkan pandangannya sama atau tidak.
- 2) Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data ke sumber yang sama dengan teknik berbeda. Jika menghasilkan data yang berbeda, maka melakukan diskusi lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain dengan memastikan data mana yang dianggap benar.
- 3) Triangulasi waktu dilakukan dengan mengecek waktu atau situasi yang berbeda. Seperti wawancara yang dilakukan dalam waktu pagi dan sore, maka akan berbeda untuk hasil datanya.

b. Menggunakan bahan referensi

⁶⁴ Sugiyono. *Metode.*, Hlm. 273

Dengan menggunakan bahasan referensi ini untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dimana, dalam penelitian ini dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen yang dapat dipercaya. Sehingga, data tersebut bisa berupa foto, yang diambil saat penelitian. Selain itu, karena metode kualitatif yang dipakai dalam pengumpulan data itu dengan Triangulasi. Sehingga, bisa berupa hasil wawancara. Dimana, hasil tersebut bisa berupa referensi.⁶⁵

c. Membercheck

Membercheck disini yaitu pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya yaitu untuk menguji seberapa jauh data yang diperoleh sesuai atau tidaknya dengan data yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga, cara yang dapat dilakukan yaitu menanyakan kembali kepada narasumber data untuk dicek kembali.⁶⁶

Dari pemaparan diatas, bahwa bisa didefinisikan tentang uji keabsahan data yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu uji *credibilitas*. Dimana memanfaatkan triangulasi, yaitu uji dengan sesuatu yang lain seperti sumber, waktu dan teknik.

⁶⁵ Muhammad idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Jakarta:Erlangga, 2009). Hlm. 145

⁶⁶ Sugiyono. *Metode.*, Hlm. 276

H. Teknik Analisis Data

Analisis data didefinisikan sebagai proses menemukan tema dan meremuskan hipotesis kerja. Bisa juga diartikan sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema. Sesuai dengan prinsip dari jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menemukan teori dan data.⁶⁷ Lexy Moleong sendiri mengartikan sebagai proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶⁸

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki tempat penelitian. Dimana, dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang digunakan untuk menemukan fokus penelitian. Walaupun masih sementara, namun berkembang setelah peneliti ada di dalam tempat penelitian sampai peneliti melaksanakan atau selama penelitian di tempat penelitian.⁶⁹ Analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, dan datanya sudah jenuh. Untuk tata caranya dalam analisis data yaitu sebagai berikut :

1. Data *Condensation* (Kondensasi Data)

Dalam kondensasi data merujuk pada proses seleksi, fokus, sederhana, abstraksi dan transformasi data yang terdapat pada catatan

194 ⁶⁷ Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta:Rineka Cipta, 2008) Hlm.

⁶⁸ Lexy Moleong. *Metode.*, Hlm. 352

⁶⁹ Sugiyono. *Metode.*, Hlm. 245

lapangan maupun transkrip dalam penelitian. Dengan diuraikan sebagai berikut :

a. Selecting

Dalam analisis ini, peneliti harus bertindak selektif, dengan menemukan dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Dimana, informasi pemanfaatan media pembelajaran berbasis *E-Learning* dikumpulkan pada tahap ini. Dengan mengumpulkan seluruh informasi untuk memperkuat penelitian.

b. Focusing

Memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Dimana, tahap ini memfokuskan pengumpulan datanya yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Yang pertama yaitu memfokuskan pada bagaimana proses pembelajaran Akidah akhlak di MAN Kota Magelang. Lalu, rumusan masalah yang kedua yaitu bagaimana cara memanfaatkan media pembelajaran berbasis *E-Learning* di MAN Kota Magelang.

c. Abstracting

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Dimana, tahap ini data yang terkumpul di evaluasi, khususnya berhubungan dengan kualitas dan kecukupan

data. Jika data yang menunjukkan pemanfaatan media pembelajaran berbasis *E-Learning* sudah dirasa baik dan jumlah data sudah cukup, maka digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data lalu disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, dengan seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.⁷⁰

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari tempat penelitian, pasti cukup banyak sehingga perlu didata secara rinci dan teliti. Sehingga dilakukannya reduksi data yang berarti merangkum, memilih dan memfokuskan hal-hal penting dengan dicari tema dan polanya. Sehingga, akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan dan mencari data jika kurang. Dalam mereduksi data, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yaitu temuan.⁷¹

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah reduksi data maka saatnya penyajian data. Dilakukan dengan bentuk uraian singkat, yang dimana bisa berhubungan sesuai

⁷⁰ M.B, Huberman dan Miles. 1992. *Analisis Data Kualitatif, Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi ROhidi*. Jakarta: UI Press. Hlm. 10-19

⁷¹ Sugiyono. *Metode*., Hlm. 247

dengan kategori atau sejenisnya. Kalau dalam penelitian kualitatif lebih sering disajikan dengan teks yang bersifat naratif.⁷²

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Pada saat kegiatan analisis data yang sedang dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun sudah selesai, maka dilanjutkan dengan menarik kesimpulan. Hasil kesimpulan dapat ditarik dari hasil analisis data yang bisa dilihat dari catatan lapangan maupun dokumentasi dalam kegiatan observasi atau penelitian di lapangan.⁷³ Penarikan kesimpulan bisa diartikan sebagai verifikasi data. Yang dimana, bisa dilihat dari rumusan masalah atau tujuan pokok yang dilakukan peneliti mengapa penelitian ini terjadi. Sehingga data tersebut bisa sesuai dengan tujuan penelitian.

⁷² Ibid, 249

⁷³ Miles dan M.B. Huberman. *Analisis.*, Hlm. 18

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MAN Kota Magelang

1. Profil Singkat MAN Kota Magelang

Nama Madrasah	MAN Kota Magelang
NSM	131133710001
NPSM	20363027
Status Madrasah	Negeri
Status Akreditasi	Terakreditasi Peringkat (A)
Nomor SK Akreditasi	138/BAP-SM/X/2014
Jurusan	IPA, IPS, Bahasa dan Agama
Alamat	Jl. Raya Payaman No. 1, Kecamatan Magelang Utara, Kabupaten Kota Magelang.
Nomor Telepon	0293-369256
Kode Pos	56195
Website	http://www.mankotamagelang.sch.id

Tabel 1 : Profil singkat MAN Kota Magelang

2. Sejarah Berdirinya MAN Kota Magelang

Madrasah Aliyah Negeri Kota Magelang awalnya adalah Madrasah Aliyah Filial dari Madrasah Aliyah Negeri Parakan Temanggung yang terletak di Jalan Duku Nomor 1 Perum KORPRI Kelurahan Kramat Kecamatan Magelang Utara. Pada bulan Juli tahun 1991 Madrasah

Aliyah Negeri Parakan Temanggung di negerikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kota Magelang dengan proses sebagai berikut :

a. MAPN/ Madrasah Aliyah Persiapan Negeri

Pada hari Jumat tanggal 12 November 1982 jam 16.00 WIB di gedung Madrasah Aliyah Persiapan Negeri Kota Magelang yang beralamat di Jalan Duku Nomor 1 Komplek Perumahan KORPRI dengan disaksikan oleh Kepala Kantor Departemen Agama Kotamadya Magelang dan Kabupaten Magelang, Kepala PGA Negeri 6 tahun Magelang, Kepala MTs Negeri Magelang dan Guru Madrasah Aliyah, dilangsungkan penyerahan gedung MAPN dan meubelair dari:

Nama : H. Sanusi

Jabatan : Pimpinan Proyek Pembangunan Sarana Agama dan Pendidikan Crash Program tahun 1982/ 1983

kepada:

Nama : Drs. H. MA. Masduqi

NIP : 150059209

Pangkat : Penata Muda Tk 1, III/b

b. MAN Parakan Temanggung Filial di Kotamadya Magelang

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Nomor : KEP/ E/ PP.00.6/59/1984 pada tanggal 03 Maret 1984 MAPN berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Parakan Temanggung Filial di Kotamadya Magelang.

c. Madrasah Aliyah Negeri Kota Magelang

Berdasarkan “*Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 137 tanggal 11 Juli 1991*” Madrasah Aliyah Negeri Parakan Temanggung Filial di Kotamadya Magelang menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Magelang dan mulai tahun 1996 pindah di Jalan Raya Payaman Nomor 01 Telp. (029) 369256.

3. Visi dan Misi MAN Kota Magelang

a. Visi MAN Kota Magelang

MAN Kota Magelang sebagai lembaga pendidikan menengah yang memiliki ciri khas islami perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MAN 1 Kota Magelang juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MAN 1 Kota Magelang ingin mewujudkan harapan tersebut dalam visi sebagai berikut :

“ Unggul dalam prestasi, terampil dan berakhlakul karimah”

b. Misi MAN Kota Magelang

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islam dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah.

- 3) Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan *life skill* untuk menggalu dan menumbuhkembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal.
- 4) Menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah.

c. Tujuan

- 1) Peserta didik naik kelas 100% secara normatif.
- 2) Peserta didik lulus UM 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 7.5 menjadi 8.5.
- 3) Peserta didik lulus UN 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata UN dari 7.5 menjadi 8.5.
- 4) Peserta didik dapat meraih juara pada event/lomba lomba mapel tingkat kota, dan propinsi.
- 5) Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan disekolah favorit di Kota Magelang dan sekitarnya.
- 6) Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal asmaul husna, tahlil dan surat yasin.
- 7) Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.
- 8) Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu.
- 9) Peserta didik termotivasi untuk bersodaqoh.
- 10) Memperoleh kemenangan dalam setiap even/lomba olah raga di tingkat kota/ propinsi.
- 11) Memperoleh kemenangan dalam setiap even/lomba kreatifitas seni di tingkat kota/ propinsi.

- 12) Kreatifitas seni peserta didik dapat ditampilkan dalam acara HUT RI, HAB KEMENAG, perpisahan siswa kelas XII dan jambore pramuka.
- 13) Peserta didik dapat membuat pakaian jadi.
- 14) Tertanamnya jiwa dan sikap kedisiplinan pada peserta didik.
- 15) Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan.
- 16) Memperoleh prestasi/kemenangan dalam lomba-lomba dibidang kepramukaan ditingkat kota dan propinsi.
- 17) Peserta didik memiliki ketrampilan dalam menulis article untuk mengisi majalah dinding.
- 18) Peserta memiliki ketrampilan dalam menulis article untuk untuk mengisi buletin madrasah.
- 19) Tertanamnya nilai dan sikap untuk menyelamatkan dirinya sendiri dan para remaja dalam hal penyalahgunaan narkoba dan seksualitas yang tidak benar dan HIV AID pada peserta didik.
- 20) Memiliki pendidik dan tutor sebaya dalam bidang KRR.
- 21) Memiliki tim pengelola KRR di Madrasah.
- 22) Memperoleh prestasi dan lomba KRR yang diselenggarakan ditingkat Kota dan propinsi.
- 23) Tertanamnya Pembiasaan akhlakul karimah pada peserta didik.
- 24) Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah.

4. Tenaga Pengajar

NO	JENIS KELAMIN	GURU	PEGAWAI	JUMLAH
1.	LAKI-LAKI	35	17	52
2.	PEREMPUAN	37	2	39

TOTAL	91
--------------	----

Tabel 2 : Data Jumlah Guru dan Pegawai Sekolah

NO	NAMA GURU	MENGAJAR MATA PELAJARAN/JABATAN
1.	H. Joko Susilo, S.Pd, M.Pd	Zuidah Latifah, Dra.
2.	Listiyani, Dra. Hj.	Suminah, Dra.Hj.
3.	Martono, Drs.	Untari Ningsih, Dra.Hj.
4.	Santosa, Drs.	Enik Dwipuryanti, Dra.
5.	Prasetiyo Lilik Sutriyarso, Drs.	Akhadi, S. Ag
6.	Khoir Pamungkas, SH, M.Hum	Ruswarsini, S. Pd
7.	M. Madyan, Drs.H.	Drs. Muhammad Syafa'
8.	Abu Zazid, S.Pd.	Winarti, Dra.
9.	Farida Dwi Nugraheni, S.Pd.	Wiwik Endang SP, S.Pd.
10.	Parmana, S.Pd. M. Si	Syarif Hidayatullah, S.Ag
11.	Supriyadi, S. Pd	Ruqiyah, S. Ag. S. Pd
12.	Fatoni Azis, H. S.Ag. M. Ag.	Indah Budiningsih, S. P
13.	Umi Ardziyah, S.Pd	Khoirotun Nisak, S. S
14.	Sri Rahayuningsih, S.Pd	Muhammad Kholil, S.Pd. I
15.	Supriyo Puji Harjo, Drs.	Jamaliyah, S.Pd
16.	Siti Zinur 'Aini, Dra.Hj.	Asrori, S. Pd
17.	Lilik Nur Arifah, S.Pd	Hanny Ludfiana, S.Pd
18.	Yuni Nurhamidah, S.Pd	Siti Ngaisah, S.Ag
19.	Hidayat Santosa, S.Pd	Hisam Priyanto, S.Pd
20.	Siti Mukaromah, SE	Muhammad Taufik Hidayatullah, S.Pd
21.	Khusnudin, S. Sos	Milha Nihla Silfana, S.Ps.I
22.	Taufiq Kurniawan, S. Si	Samsudin, M.PdI
23.	Chasanah, M.Pd	Abdul Jalal, S.Pd.I
24.	Suyatnak, S.Pd	Latif Ismail, S.Pd
25.	Muhlis, S.PdI	Faizah Nurhayati, S.Pd.I
26.	Wawan Pujiyatno, S.Pd	Muhamad Nasir, S.Ag
27.	Lusi Yuniati, S.Pd	Sirojul Fatah, S.H.I, S.Pd.I
28.	Isni Hidayah, S.Pd	Yusyik Wazan, S.Phil, SS
29.	Siti Nurul Faizah, S.Pd	M. Abdul Aziz, S.Pd
30.	Syaifudin Ridlotulloh, S.Pd	Siti Khotijah, S.Pd
31.	Nikmatul Khoiriyah, S.Pd.I	Carirudin Setiawan, SE
32.	Sri Arum Hartalaningtyas, S.Pd	Ulfah Luci Uziyati, S.Pd
33.	Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, S.Th.I	Nusa Galendra Maola M, S.Pd

34.	Wulan Ratna Ningsih, S.Pd	Nur Azizah, S.Pd
35.	Siti Zulfatunni'mah, S.Sos.I	Ana Safitri Handayani, S.Pd
36.	Ratna Kurnia Ningrum, S.Pd	Ana Fauzatul Kh, S.P.T
37.	Nuryani Futaekhah, S.Ag	Hasan, S.Pd.I
38.	Ghufron	Buchori
39.	Khoeroni	Rozikin
40.	Subarjo	Abdan
41.	Supriyati	Salam
42.	Solichin	Prasetyo
43.	Hasim Asyari	Fahruri
44.	Agung Dwi Lasmono, A.Md	Muhammad Zumrodi, SE

Tabel 3 : Nama Guru dan Pegawai serta Bidang Mapel/Jabatan

5. Struktur Sekolah

Untuk struktur sekolah MAN Kota Magelang akan terlampir di lampiran 4.

6. Peserta Didik

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1.	LAKI-LAKI	371
2.	PEREMPUAN	664
TOTAL		1035

Tabel 4 : Data Jenis Kelamin Siswa/i MAN Kota Magelang

NO	URAIAN	JENIS KELAMIN	JUMLAH	TOTAL
1.	KELAS 10	L	126	342
		P	216	
2.	KELAS 11	L	123	343
		P	220	
3.	KELAS 12	L	122	350
		P	228	

Tabel 5 : Data Kelas

7. Proses Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan di MAN Kota Magelang yaitu kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Kurikulum 2013 pendekatan saintifik juga sudah ditetapkan di KMA no 165 tahun 2014

sehingga, kurikulum tersebut juga menjadi harapan agar terciptanya peserta didik yang aktif dan kreatif. Untuk silabus yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan juga dengan prosem dan prota. Karena silabus menjadi atau bagian dari acuan pembuatan RPP. Rancangan Proses Pembelajaran (RPP) dibuat oleh guru setiap KD. Jadi biasanya 1 KD dapat di selesaikan dalam 3x pertemuan. Sehingga, dalam 1 KD itu biasanya tersusun banyak materi yang dijadikan sebagai RPP untuk acuan mengajar.

Untuk proses pembelajarannya setiap saat membuka pelajaran di Jam ke 3-4 dibuka dengan baca doa terlebih dahulu, dengan diikuti do'a sebelum belajar secara bersama-sama. Yang dipimpin oleh guru pembelajaran di kelas tersebut. "Di MAN Kota Magelang sendiri mbak, membiasakan untuk setiap siswa saat datang bersalaman di depan gerbang sekolah. Sampai dilanjutkan dengan masuk kelas membaca Al-Qur'an maupun bacaan do'a yang dipimpin melalui speaker sekolah. Sehingga bisa di dengar di seluruh kelas. Namun, guru masih berada di ruang guru berdo'a di ruang guru. Baru setelah do'a bersama, para guru yang masuk jam 3-4 masuk ke kelas masing-masing".

Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan sangat beragam dan disesuaikan dengan kondisi, peralatan atau media yang mendukung serta kesesuaian jumlah peserta didik dan materi. Pada saat saya observasi strategi dan metode yang digunakan yaitu dengan pembentukan kelompok, presentasi sesuai dengan materi yang sudah

disiapkan untuk setiap kelompok lalu dinilai oleh kelompok lain yang tidak presentasi. Sehingga, bisa dikatakan strategi kelompok aktif. Dan media yang digunakan yaitu papan tulis dan kertas. Selebihnya menggunakan media buku maupun LKS. Karena pada saat observasi, sedang tidak menggunakan media pembelajaran berbasis *E-Learning*.

Guru dalam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan memberikan dukungan kepada peserta didik seperti saat bertanya, guru memberikan tambahan atau memperjelas pembahasan yang kurang memahami isi pertanyaan. Dan memberikan dukungan motivasi kepada peserta didik agar selalu aktif saat proses pembelajaran. Selain itu, motivasi siswa juga dilakukan setelah evaluasi. Seperti terdapat siswa yang kurang mencapai nilai KKM, maka di berikan motivasi agar lebih meningkatkan cara belajarnya.

8. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah menjadi salah satu pendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Lingkungan madrasah yang mendukung, dapat menjadikan salah satu keberhasilan dalam proses belajar mengajar salah satunya yaitu orang tua.

MAN kota Magelang merupakan salah satu Madrasah negeri yang berbasis agama di Kota Magelang. Gedung MAN Kota Magelang dikelilingi oleh pagar tembok yang tingginya kurang lebih 2 meter. Di MAN Kota Magelang terdapat 1 pintu gerbang utama yang bulan-bulan kemarin sedang diperbaiki dan sekarang sudah selesai. Di pintu gerbang

utama MAN Kota Magelang dijaga oleh 1 satpam yang bertugas. Setelah memasuki gerbang utama, terdapat 2 pintu gerbang yang menghubungkan ke semua ruang yang ada di Madrasah.

Gedung MAN Kota Magelang memiliki ruang kelas yang tersebar membentuk huruf U dan saat ini sedang ada pembangunan ruang kelas untuk memenuhi daya tampung siswa-siswi MAN Kota Magelang. Seluruh ruangan mulai dari kelas X, XI, XII, dan ruang-ruang lainnya, dapat dilihat pada denah sekolah. Batas-batas MAN Kota Magelang adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Payaman
- b. Sebelah Timur : Jalan Raya Payaman-Secang
- c. Sebelah Tenggara : SMK Muhammadiyah Payaman
- d. Sebelah Barat : Persawahan
- e. Sebelah Selatan : Ponpes Al Husna

Gedung MAN Kota Mahelang digunakan oleh pihak Madrasah untuk kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler. Tidak ada dari pihak lain yang menggunakan gedung madrasah tersebut. Di MAN Kota Magelang semua kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari, yaitu dari pukul 07.00-14.30 WIB bagi siswa kelas X, XI dan XII. Untuk satu jam pelajaran itu ada 45 menit. Kemudian ada juga mata pelajaran muatan lokal yang sesuai dengan program pemerintah. Di MAN Kota Magelang jam aktif kerja berlaku 7 jam, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dimulai pukul 15.00 WIB. Bahkan apabila

ada kegiatan PERSAMI atau LDK digunakan sampai siswa yang mengikuti kegiatan tersebut menginap di Sekolah.

MAN Kota Magelang memiliki lingkungan yang kondusif untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam hal kebersihan maupun kerapian, sekolah ini memiliki tata letak yang baik dan terjaga kebersihannya. Setiap kelas memiliki jadwal piket masing-masing sehingga kelas selalu tampak rapi dan bersih. Setiap pagi dan sore terdapat petugas kebersihan yang membersihkan lingkungan sekolah. Kondisi kamar mandi untuk guru dan siswa juga terjaga kebersihannya. Untuk menambah keindahan serta keasrian sekolah, MAN Kota Magelang memiliki taman hijau serta taman buatan di lingkungan sekolah. Taman tersebut terdapat kolam ikan, berbagai jenis tumbuhan, serta air mancur. Di setiap depan ruang kelas terdapat pot tanaman buatan yang beraneka warna. Selain itu, perpustakaan juga dilengkapi dengan tanaman buatan yang memperindah ruangan.

Di dinding sekolah diletakkan berbagai lukisan hasil karya siswa yang terpajang dengan rapi. Selain memperindah lingkungan sekolah, pemasangan lukisan juga bertujuan untuk mengapresiasi hasil karya siswa. Selain lukisan, di dinding sekolah juga terpasang majalah dinding (mading). Kontennya bervariasi, disesuaikan berdasarkan tema yang ditetapkan. Untuk menanamkan nilai karakter pada siswa, sekolah juga memasang berbagai poster yang memuat motivasi belajar serta semangat mengembangkan diri.

9. Sarana dan Prasarana

NO	RUANGAN	JUMLAH
1.	RUANG KELAS	36
2.	RUANG LAB	5
3.	RUANG PERPUS	1
TOTAL		42

Tabel 6 : Jumlah Ruangan

NO	SARANA & PRASARANA SEKOLAH	
1.	Masjid Al-Mahmud	Lapangan Basket
2.	Lapangan Voli (2)	Pos jaga satpam
3.	Parkiran (3)	Ruang reso
4.	Laboratorium Komputer (2)	Ruang aula
5.	Laboratorium Bahasa	Dapur
6.	Laboratorium Media	Ruang server
7.	Laboratorium MIPA	Perpustakaan
8.	Ruang Kelas (36)	Kantin (2)
9.	Ruang Tata Usaha	Proyektor
10.	Gudang penyimpanan	Ruang rohis
11.	Ruang tata boga	Ruang osis
12.	Ruang Guru	Ruang tata busana
13.	Toilet Guru & Siswa	Ruang PKS
14.	Ruang Arsiparis	LCD
15.	Ruang Kepala Madrasah	Ruang BP/BK
16.	Ruang Administrasi	Ruang UKS

Tabel 7 : Sarana dan Prasarana

10. Prestasi Siswa

Prestasi siswa dalam 3 tahun terakhir sebagai berikut :

TAHUN	PRESTASI SISWA	PRESTASI
2016	Cerdas cermat Tertib Lalulintas tingkat POLDA Jawa Tengah.	Juara I
	Ratu helm tingkat POLDA Jawa Tengah.	Juara I
	Tilawatil Qur'an Putra tingkat Kota Magelang.	Juara I
	Tilawatil Qur'an Putri tingkat Kota Magelang.	Juara II
	Tahfid 5 juz putra tingkat Kota Magelang.	Juara I
	Tahfid 5 juz putri tingkat Kota Magelang.	Juara I
2016	Tartil putra tingkat Kota Magelang.	Juara II
	Tartil putri tingkat Kota Magelang.	Juara I
2017	Tahfid 5 juz putra tingkat Kota Magelang.	Juara I
	Tahfid 5 juz putri tingkat Kota Magelang.	Juara II
	Tilawah putra tingkat Kota Magelang.	Juara II
	Tilawah putri tingkat Kota Magelang.	Juara II
	Tartil putri tingkat Kota Magelang.	Juara II
	Cerdas Cermat Undang-undang Lalulintas HUT LANTAS ke-56 tingkat KEDU.	Juara II
	Pidato HUT LANTAS ke-56 tingkat KEDU.	Juara I
	Radja Ratu Helm HUT LANTAS ke-56 tingkat KEDU.	Juara I
	Raja Helm tingkat POLDA Jawa Tengah.	Juara I
	Ratu Helm tingkat POLDA Jawa Tengah.	Juara II
	Public Adress tingkat POLDA Jawa Tengah.	Juara III
2018	MTQ putra tingkat Kota Magelang.	Juara I

	MTQ putri tingkat Kota Magelang.	Juara II
	Tahfid putri tingkat Kota Magelang.	Juara I
2018	Tartil putra tingkat Kota Magelang.	Juara II
	Ratu Helm tingkat POLDA.	Juara II
	Raja Helm tingkat POLDA.	Juara I
	Ratu Helm tingkat POLWIL.	Juara I
	Raja Helm tingkat POLWIL.	Juara II
	Raimuna Pranoto Adicoro.	Juara II
	Raimuna PBB.	Juara II
	Raimuna PENSI.	Juara II
	Raimuna TERGIAT.	Juara II
	Cerdas Cermat PAI tingkat Kota Magelang.	Juara II
	Lomba OSN Fisika tingkat Kota Magelang.	Juara I
2019	Lomba OSN TIK, Ekonomi, Kimia tingkat Kota Magelang.	Juara II
	Lomba lari 400, 800, 5000 m POPDA 2019.	Juara I,III
	Lomba Jalan Cepat 5000 m POPDA 2019.	Juara I
	Lomba Bela diri POPDA 2019.	Juara II
	Lomba Bola Volly putri POPDA 2019.	Juara II
2019	Lomba Bola Volly putra POPDA 2019.	Juara II
	Lomba Tilawah putri tingkat Kota Magelang.	Juara III
	Lomba Tilawah putra tingkat Kota Magelang.	Juara II
	Lomba Tahfidzh putra tingkat Kota Magelang.	Juara II
	Lomba Pelajar Pelopor Keselamatan Berlalulintas.	Juara II

Tabel 8 : Daftar Prestasi siswa

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

- a. Pemanfaatan *E-Learning* sebagai Media Pembelajaran oleh Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Magelang

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, bahwasannya hasil penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pemanfaatan *E-Learning* sebagai Media Pembelajaran oleh Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Magelang. Mencari tahu apakah guru Akidah Akhlak sudah bisa memanfaatkan E-Learning sebagai media pembelajaran. Wawancara dilakukan tanggal 3 Juli hingga berakhir 24 Juli. Hanya saja, diantara tanggal tersebut, ada beberapa hari tidak melaksanakan wawancara disebabkan informan ada yang belum siap, dan gagal menjadi informan karena kurang siapnya informan. Sehingga, peneliti harus mencari informan lain.

Karena adanya pandemi ini membuat wawancara dilakukan secara *online*, dengan melalui panggilan menggunakan Whatsapp. Dilakukannya wawancara secara *online*, tidak menghalangi untuk tidak mendapatkan hasil yang maksimal. Karena, pada saat wawancara dilakukan melalui panggilan telephone juga sama seperti wawancara secara langsung bertemu dengan informan, hanya saja tidak bisa saling tatap muka secara langsung. Untuk data yang sedang dicari, bisa ditemukan dengan hasil dari informasi yang diberikan oleh para informan, melalui wawancara secara mendalam.

Proses pembelajaran sendiri memang membutuhkan media pembelajaran. Karena, media pembelajaran menjadi salah satu perangkat dari terlaksananya proses pembelajaran yang menyenangkan. Seperti halnya yang dikatakan oleh informan, Ibu faizah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak beliau mengatakan pentingnya media pembelajaran dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

“Karena menurut saya mbak, media pembelajaran itu merupakan suatu daya tarik sendiri untuk media pembelajaran. Karena kadang, anak sendiri suka tidak merespon ketika kita menjelaskan, namun disaat ditayangkan sesuatu kadang mereka merespon dengan mengatakan, “oh jadi begitu ya bu..”. walaupun hanya sebatas power point, kadang anak-anak juga lebih suka dibandingkan dengan ceramah. Karena bagi saya, media pembelajaran memang benar-benar mendukung pembelajaran sih mbak. Apalagi, di zaman sekarang anak-anak sudah pada pintar teknologi. Karena disaat tidak pakai teknologi, anak-anak cenderung bosan hanya mendengarkan ceramah. Hanya saja, masih tetap diselingi dengan keterangan kita dengan ceramah. Karena, tidak harus tergantung saja dengan media pembelajarannya sendiri.”⁷⁴

Pentingnya proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran, maka para guru harus bisa meningkatkan kemampuan untuk memanfaatkan media pembelajaran sesuai perkembangan zaman yakni media pembelajaran yang bersifat teknologi. Salah satunya yaitu pemanfaatan *E-Learning* sebagai media pembelajaran. Dari pembicaraan wawancara tersebut, beliau mengatakan bahwa menggunakan media pembelajaran memang sangat dibutuhkan, dan beliau memanfaatkan contoh kecil seperti menggunakan *power point*. Menggunakan *power point* dibutuhkan LCD/Proyektor untuk bisa menampilkan *power point* tersebut. Sehingga, disetiap kelas

⁷⁴ Faizah Nurhayati di Magelang, tanggal 13 Juli 2020.

membutuhkan LCD/Proyektor sebagai media pembelajaran. LCD/Proyektor merupakan sarana terhubungnya pemanfaatan *E-Learning* sebagai media pembelajaran. Selain itu, guru mata pelajaran Akidah Akhlak juga sudah bisa mengoperasikan aplikasi lain yang harus terhubung internet seperti kahoot, quiziz, google classroom dan lain-lain. Dari hasil wawancara dengan informan, guru mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu bapak yusik beliau mengatakan sebagai berikut :

*“Oh iya, saya sudah menggunakan media pembelajaran berbasis E-Learning mbak. Ada Quiziz dan Kahoot. Kadang juga menggunakan Google classroom, tapi biasanya hanya untuk tugas-tugas yang dikerjakan di rumah. Apalagi sekarang lagi masa pandemi ini, kita online menggunakan google classroom atau WA grup. Kalau untuk ulangan harian, itu tergantung dari gurunya masing-masing, kadang menggunakan Quiziz atau gak WA group kayak gitu, biasanya. Tapi kalau untuk ulangan bersama, seperti UAS ataupun UTS, kita biasanya sudah tergantung dari madrasah. Jadi madrasah sudah mempunyai sistem informasi untuk ujian onlinenya.”*⁷⁵

Pemanfaatan *E-Learning* sebagai media pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, namun bisa dilakukan dengan jarak jauh. Masa pandemi seperti sekarang, *E-Learning* menjadi media pembelajaran yang sangat dibutuhkan. Seperti yang dikatakan informan sebagai berikut :

*“Sudah mbak. Apalagi, semenjak pandemi ini. Media pembelajaran E-Learning menjadi salah satu media paling utama untuk proses pembelajaran di masa pandemi ini, karena harus belajar dari jarak jauh. Untuk media yang digunakan ya seperti google classroom, google form bahkan dari sekolah juga sudah menyediakan website atau situs untuk belajar.”*⁷⁶

⁷⁵ Yusik Wazan di Magelang, tanggal 14 Juli 2020.

⁷⁶ Faizah Nurhayati di Magelang, tanggal 13 Juli 2020.

Guru Akidah Akhlak sendiri, menganggap bahwa mata pelajaran tersebut sangat membutuhkan media pembelajaran seperti *E-Learning*. Walaupun banyak yang menganggap bahwa mata pelajaran ini hanya menggunakan metode ceramah saja sudah cukup. Pernyataan itu dibantah oleh informan:

“Butuh sekali mbak. Ya walaupun kriteria penilaian dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak lebih kepada sikap. Namun sejatinya secara materi mata pelajaran Akidah Akhlak lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Seperti adab bertamu, adab kepada orang tua. Hanya saja, terdapat beberapa materi yang memang peserta didik sulit memahami seperti Bab Tasawuf. Sehingga, media pembelajaran yang dapat mendukung materi tersebut seperti penayangan video perlu dilakukan. Karena, dengan menggunakan video tersebut peserta didik yang tadinya belum tahu, maka akan menjadi tahu”⁷⁷

Menggunakan video menjadi hal yang sangat mudah untuk digunakan para guru, dalam memanfaatkan sebagai media pembelajaran. Saat menggunakan video sebagai media pembelajaran, guru bisa menggunakannya secara variasi. Misalkan, saat di kelas guru bisa menampilkan langsung dengan menggunakan LCD/Proyektor. Namun, bisa juga dengan mengupload video pembelajaran tersebut di *website* atau *blog* guru. Saat pembelajaran, para siswa bisa mengakses video tersebut melalui *website*. Dalam hal ini, bisa dilihat sebagai perbedaan konsep *E-Learning* dan *Online Learning*. Walaupun, *Online Learning* merupakan bagian *E-Learning* seperti yang sudah disampaikan melalui contoh diatas. Hasil pemaparan tersebut, sesuai dengan hasil observasi yang penulis dapatkan di lapangan bahwa

⁷⁷ Faizah Nurhayati di Magelang, tanggal 13 Juli 2020.

pemanfaatan E-Learning sebagai media pembelajaran sudah dimanfaatkan dengan menggunakan beberapa indikator. Hanya saja, saat di kelas para guru memanfaatkan E-Learningnya saja seperti contoh diatas. Namun saat pandemi seperti sekarang, para guru memanfaatkan E-Learning dengan dipadukan konsep *Online Learning*. Salah satunya dengan menggunakan portal madrasah sebagai pemanfaatan E-Learning dapat dibuktikan dengan melihat *lampiran*.

Pemanfaatan E-Learning sebagai media pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Magelang bisa dikatakan sudah memanfaatkan E-Learning sesuai dengan konsep belajar menggunakan E-Learning. dibuktikan dengan menerapkan kegiatan pembelajaran melalui web, berbasis komputer saat ujian, kelas virtual saat sedang tidak bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan lain-lain. Untuk kelas virtual, para guru biasa menggunakan aplikasi zoom, dan untuk website digunakan sebagai mengakses modul, dan pembelajaran berbasis komputer digunakan sebagai kegiatan UKK. Pemaparan diatas, dapat dilihat bahwa guru Akidah Akhlak sudah mampu mengoperasikan E-Learning sebagai media pembelajaran dengan menggunakan metode *synchronous* yaitu guru dan siswa dalam kelas dan waktu yang sama walaupun tempatnya bisa berbeda.

- b. Faktor pendukung dan kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis *E-Learning* dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Magelang.

Setiap apa yang dilakukan, salah satunya dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis *E-Learning* pasti mempunyai faktor pendukung dan kendalanya. Dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis *E-Learning* di MAN Kota Magelang yang menjadi faktor pendukungnya yaitu fasilitas sekolah. Fasilitas yang disediakan sekolah, bisa mempengaruhi terlaksana atau tidaknya dalam pemanfaatan media pembelajaran. MAN Kota Magelang, mempunyai beberapa fasilitas untuk pendukung proses pembelajaran, yakni seperti LCD/Proyektor atau Jaringan Wifi. Informan mengatakan sebagai berikut tentang fasilitas sekolah :

“Sudah memfasilitasi sih, tapi belum sepenuhnya. Maksudnya begini, kadang kita menggunakan Quiziz di kelas misalkan, kita ada soal menggunakan Quiziz. Tapi, kendalanya biasanya adalah jaringan anak-anak kadang tidak mempunyai kuota, dan sekolah juga belum punya wifi yang bisa memadai untuk mereka kayak gitu. Jadi jaringannya kurang luas. Sudah memfasilitasi, tapi belum sepenuhnya memfasilitasi. Tapi sudah ada wifi sih, tapi belum terjangkau banyak kelas kayak gitu.”⁷⁸

Peneliti menanyakan kembali secara mendalam dengan informan berbeda. Beliau mengatakan seperti ini :

“Belum sih mbak, karena memang hanya ada beberapa saja. Seperti sebelum pandemi ini, kadang seperti proyektor dan LCD itu tidak semua ada di kelas. Bahkan, saat ada kelas yang memang sudah tersedia, namun terkadang ada beberapa kendala seperti kerusakan. Namun, di tahun ajaran ini dari waka kesiswaan sendiri sudah mengatakan, bahwa aka nada pemasangan LCD dan proyektor di semua kelas. Namun karena pandemi ini, jadi saya belum bisa memastikan langsung karena

⁷⁸ Yusik Wazan di Magelang, tanggal 14 Juli 2020.

belum lihat dan masuk ke kelas. Untuk fasilitas lainnya seperti layanan koneksi internet, memang di sekolah belum memadai mbak. Karena, adanya wifi sendiri belum tersebar luas ke seluruh kelas. Kan posisi lingkungan sekolah sendiri luas, jadi hanya kelas-kelas yang dekat dengan ruang guru, ruang kepala sekolah maupun ruang Tenaga usaha dan Lab-lab, yang masih bisa mengakses jaringan wifi tersebut. Namun, di awal pandemi sekolah pernah memfasilitasi kepada peserta didik dengan memberikan data paket internet, itu pernah sekali mbak. Ya jika dikatakan sudah memfasilitasi memang sudah, hanya saja belum keseluruhan.”⁷⁹

Dari informan tersebut, dikatakan bahwa fasilitas sekolah di MAN Kota Magelang, salah satunya yaitu Proyektor/LCD kurang memadai. Karena, setiap kelas belum menyeluruh ada Proyektor/LCD terpasang di kelas. Begitu juga dengan Wifi, belum merata ke setiap kelas. Memang sudah ada, hanya saja jaringannya kurang diperluas.

Fasilitas sekolah menjadi salah satu faktor utama. Namun, sekolah juga harus sudah mempersiapkan dengan baik. Jika memang fasilitas sekolah sudah terpenuhi, namun sekolah belum siap. Sudah pasti menjadi hal yang sia-sia.

Selain fasilitas sekolah, kreativitas para guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis *E-Learning* juga sangat dibutuhkan. Karena, dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis *E-Learning* tidak semua bisa menggunakannya. Ada beberapa orang yang menganggap ribet saat menggunakannya, ada juga yang memang tidak bisa menggunakannya karena faktor umur, terkhusus untuk para guru yang sudah sepuh. Seperti yang dikatakan informan sebagai berikut :

“Kalau menurut aku ya, mbak, para guru memang sudah ada beberapa yang bisa memanfaatkan media pembelajaran menggunakan

⁷⁹ Faizah Nurhayati di Magelang, tanggal 13 Juli 2020.

*elektronik gitu. Tapi, mohon maaf ya mbak, seperti para guru yang udah sepuh sih belum sepenuhnya, ada yang belum bisa. Soalnya pengalaman saya sendiri contohnya seperti menggunakan media pembelajarn elektronik dengan online itu, rata-rata guru yang masih muda yang menggunakan ulangan online atau pemanfaatan media pembelajaran dengan elektronik itu.*⁸⁰

Guru menjadi salah satu mediator paling utama. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis *E-Learning* tidak akan bisa berjalan tanpa adanya guru. Oleh karena itu guru memang harus selalu meningkatkan kemampuannya dengan menyesuaikan perkembangan zaman. Jika pada zaman dahulu, kebanyakan para guru hanya memanfaatkan media pembelajaran konvensional, maka di zaman sekarang harus meningkatkan kreativitas dalam memanfaatkannya. Disaat guru mampu memanfaatkan media pembelajaran berbasis *E-Learning* itu dengan baik, maka siswa juga pasti mempunyai respon saat pemanfaatan media pembelajaran berbasis *E-Learning* dalam pembelajaran.

Respon siswa pada pemanfaatan media pembelajaran, mampu mendukung guru untuk lebih meningkatkan kreatifitasnya. Karena, saat seseorang memanfaatkan sesuatu, direspon balik dengan baik maka itu akan menciptakan kebahagiaan diantar satu sama lain. Seperti yang dikatakan oleh salah satu informan dalam respon pemanfaatan media pembelajaran berbasis *E-Learning* sebagai berikut :

“Kalau saya sebenarnya gak bisa memilih sih mbak lebih suka yang mana. Soalnya keduanya pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Hanya saja, saat menggunakan media E-Learning itu proses pembelajarannya lebih bervariasi. Jadinya, lebih mudah menarik perhatian siswa, dan juga gak gampang bosan mbak. Tetapi, jika perbedaan daring dan secara langsung sih sukanya lebih ke secara

⁸⁰ Dwi Intan di Magelang, tanggal 3 Juli 2020.

*langsung sih mbak. Soalnya bisa langsung tatap muka gitu, jadi disaat ada beberapa pertanyaan atau memang kendala sendiri bisa ditanyakan langsung.”*⁸¹

Dilakukan wawancara secara mendalam dengan respon lain sebagai berikut :

*“Kalau aku tuh sebenarnya gaada perbandingan sih mbak. Bisa aja suka pada saat menggunakan media pembelajaran berbasis E-Learning, ataupun enggak jadi sesuain sama materinya juga. Soalnya, kalau menurut aku di zaman sekarang kan memang semua harus digital atau elektronik ya mbak, jadi ya biar kita lebih tau dan terlatih gitu. Serta, kalau misal hanya di jelaskan itu bisa aja gampang bosen. Namun, disaat menggunakan teknologi itu jadi kita belajar gitu mbak, bisa mengenal kayak Quiziz, bagaimana cara membuat power point atau bagaimana gitu, soalnya kadang juga ada tugas membuat power point gitu. Selain itu, juga bisa memanfaatkan teknologi yang memang sudah ada, hanya saja kalau misal dengan buku, dengan baca itu juga menambah wawasan. Tapi kalau gak di selingi ya sama aja bisa bosen. Cuma, kalau menurut aku ya tetap lebih suka pembelajaran berbasi E-Learning sih mbak.”*⁸²

Setiap para siswa ataupun guru pasti mempunyai respon berbeda-beda. Dihasil wawancara sendiri, lebih banyak yang suka dengan proses pembelajaran yang memanfaatkan media pembelajaran berbasis *E-Learning*. Namun tetap ada kendala, salah satunya di jaringan internet. Karena, diusia mereka memang beberapa ada yang sudah diberikan jatah menggunakan jaringan internet, ada juga yang harus membeli sendiri. Sehingga, sekolah harusnya bisa memperhatikan faktor tersebut untuk bagaimana agar tidak menjadi kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis *E-Learning*.

Pemaparan diatas penulis mendapatkan hasil observasi sebagai berikut:

⁸¹ Haidar Al-Faroq di Magelang, tanggal 23 Juli 2020.

⁸² Dwi Intan di Magelang, tanggal 3 Juli 2020.

- 1) Fasilitas sekolah di MAN Kota Magelang memang sudah ada, hanya saja belum terpenuhi. Terlebih untuk jaringan Wifi atau jaringan internet di handphone pribadi setiap siswa sangat kurang. Dan sekolah
- 2) Kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis *E-Learning* hanya dimiliki para guru muda. Dengan dibuktikan, bisa mengoperasikan kahoot, Quiziz, Google classroom dan juga menggunakan website resmi dari sekolah sebagai bentuk belajar bersama saat daring. Untuk para guru yang sudah sepuh, banyak yang tidak bisa atau kurang mampu dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis *E-Learning*.
- 3) Secara keseluruhan, kesiapan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran *E-Learning* sudah bagus. Namun, karena terdapat beberapa fasilitas sekolah yang kurang memadai. Membuat, beberapa ada yang terkendala. Dan sekolah akan memenuhi seluruh fasilitas penunjang proses pembelajaran untuk bisa meningkatkan kualitas pembelajaran baik secara langsung maupun jarak jauh berbasis pada *E-Learning*.
- 4) Respon para siswa dalam penggunaan media pembelajaran berbasis *E-Learning* sangat baik. Banyak yang memilih menggunakan media pembelajaran berbasis *E-Learning* karena lebih efektif dan tidak membosankan.

2. Analisis Pembahasan

a. Pemanfaatan Media *E-Learning* sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Magelang

Media pembelajaran berbasis *E-Learning* sendiri merupakan media pembelajaran yang terwujud dari adanya perkembangan teknologi di zaman sekarang. Dimana, teknologi mulai masuk ke dunia pendidikan untuk meningkatkan dan meratakan mutu pendidikan, terutama di wilayah Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas dengan daerah yang berjauhan.⁸³ Media pembelajaran sendiri merupakan salah satu perangkat pendukung dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh informan bahwasannya, dalam proses pembelajaran memang sangat membutuhkan media pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

“Karena menurut saya mbak, media pembelajaran itu merupakan suatu daya tarik sendiri untuk media pembelajaran. Karena kadang, anak sendiri suka tidak merespon ketika kita menjelaskan, namun disaat ditayangkan sesuatu kadang mereka merespon dengan mengatakan, “oh jadi begitu ya bu..”. walaupun hanya sebatas power point, kadang anak-anak juga lebih suka dibandingkan dengan ceramah. Karena bagi saya, media pembelajaran memang benar-benar mendukung pembelajaran sih mbak. Apalagi, di zaman sekarang anak-anak sudah pada pintar teknologi. Karena disaat tidak pakai teknologi, anak-anak cenderung bosan hanya mendengarkan ceramah. Hanya saja, masih tetap diselingi dengan keterangan kita dengan ceramah. Karena, tidak harus tergantung saja dengan media pembelajarannya sendiri.”⁸⁴

Dari informan tersebut, beliau merupakan bu Faizah Nurhayati, salah satu guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Magelang.

⁸³ Hujair AH Sanaky, *Media.*, hal. 236

⁸⁴ Faizah Nurhayati di Magelang, tanggal 13 Juli 2020.

Dari hasil wawancara tersebut, bahwasannya media pembelajaran menjadi alat pendukung proses pembelajaran. Salah satu media pembelajarannya menggunakan *E-Learning* yang sudah mengikuti sesuai dengan perkembangan zaman. Bahkan menurut beliau, ketika menggunakan media pembelajaran berbasis *E-Learning* anak-anak lebih gampang merespon, dan lebih tidak gampang mengantuk katanya. Hanya saja, tetap harus diselingi dengan metode ceramah untuk menjelaskan beberapa materi yang mungkin kurang jelas sesuai yang sudah diajarkan melalui media berbasis *E-Learning* tersebut. Sehingga, perlu ditangani dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *E-Learning* harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Konsep dari belajar *E-Learning* sendiri mempunyai 4 karakteristik sebagai berikut :

- a. E-Learning bersifat interaktivitas sebagai tersedianya jalur komunikasi yang lebih banyak, baik secara langsung ataupun tidak.
- b. Kemandirian pada E-Learning seperti fleksibelnya terhadap waktu, tempat, pengajar dan bahan ajar. Sehingga, lebih terpusat kepada siswa.
- c. E-Learning memiliki aksesibilitas yang luas. Karena dengan menggunakan jaringan internet bisa mengakses sumber-sumber belajar dengan lebih mudah.

- d. Kegiatan pembelajaran menggunakan E-Learning memungkinkan untuk menggunakan perangkat teknologi informasi, seperti *video streaming*, simulasi dan animasi.⁸⁵

Karakteristik diatas, dapat dijadikan sebagai acuan pemanfaatan E-Learning sebagai media pembelajaran agar berbeda dengan pembelajaran menggunakan media konvensional. E-Learning bisa interaktif, dimana pembelajaran bisa menggunakan metode secara langsung dan tidak langsung. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak, sudah menerapkan E-Learning secara *Synchronous*, yaitu memanfaatkan *chatting* atau *messenger* dengan melalui aplikasi *Whatsapp* dan *zoom*. Kegiatan tersebut dilakukan dengan waktu dan kelas yang sama, hanya saja tempatnya berbeda dan diterapkan saat pembelajaran jarak jauh seperti sekarang.

Saat menggunakan media pembelajaran, seperti E-Learning guru harus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Jika pada saat itu materi bisa disampaikan dengan bercerita, maka bisa diganti dengan memanfaatkan E-Learning dengan menggunakan video. Penggunaan video tersebut juga bisa dikategorikan dalam konsep E-Learning dengan dukungan *Online Learning*. saat menggunakan konsep E-Learning saja, maka guru bisa menampilkan video tersebut langsung di dalam kelas dengan menggunakan LCD/Proyektor. Jika dengan online learning maka bisa mengupload video ke *website*, dan para siswa bisa mengakses

⁸⁵ Hujair AH Sanaky, *Media.*, hal. 239

video di *website*. Dua cara tersebut sudah dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Magelang. Saat menggunakan E-Learning saja dilakukan di kelas, namun saat *Online Learning* dilakukan saat daring atau jarak jauh. Seperti yang disampaikan oleh narasumber, mengenai pemanfaatan *E-Learning* sebagai media pembelajaran dalam bentuk video sebagai berikut :

“Media pembelajaran itukan pendukung proses pembelajaran ya mbak, jadi di mata pelajaran Akidah Akhlak sendiri memang butuh media pembelajaran, dan juga untuk media pembelajaran berbasis E-Learning ya kita juga menggunakan. Akidah akhlak sendiri kan menerapkan perilaku sehari-hari, jadi kita lebih banyak menggunakan film, atau short movie, bahkan video-video kecil atau panjang. Kadang kita juga bisa menganalisis atau mentelaah film, yang dihubungkan dengan materi akidah akhlaknya. Jadi seperti itu sih mbak, ya sebenarnya banyak, ada beberapa media lain seperti power point, yang tidak berhubungan dengan perilaku seperti tasawuf, kan kalau misal materi tasawuf itu tidak bisa menggunakan video ya, jadi kita menggunakan power point ataupun peta konsep. Jadi anak-anak membuat peta konsep”.⁸⁶

Pemanfaatan *E-Learning* sebagai media pembelajaran di MAN Kota Magelang sendiri, memang sudah diterapkan. Hanya saja, belum sepenuhnya atau semua guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis *E-Learning* dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh narasumber yakni pak Yusik Wazan, salah satu guru mata pelajaran Akidah akhlak. bahwasannya beliau mengatakan sebagai berikut :

“Oh iya, saya sudah menggunakan media pembelajaran berbasis E-Learning mbak. Ada Quiziz dan Kahoot. Kadang juga menggunakan Google classroom, tapi biasanya hanya untuk tugas-tugas yang dikerjakan di rumah. Apalagi sekarang lagi masa pandemi ini, kita online menggunakan google classroom atau WA grup. Kalau untuk ulangan harian, itu tergantung dari gurunya masing-masing, kadang menggunakan Quiziz atau gak WA group kayak gitu, biasanya. Tapi

⁸⁶ Yusik Wazan, di Magelang. 14 Juli 2020.

kalau untuk ulangan bersama, seperti UAS ataupun UTS, kita biasanya sudah tergantung dari madrasah. Jadi madrasah sudah mempunyai sistem informasi untuk ujian onlinenya.”⁸⁷

Pemaparan tersebut, dikatakan bahwa beliau menggunakan E-Learning dalam bentuk aplikasi seperti Kahoot, Quiziz, grup whatsapp dan aplikasi lainnya. Beberapa aplikasi tersebut, merupakan bagian E-Learning hanya saja juga menerapkan *Online Learning*. Karena, membutuhkan jaringan internet untuk mengaksesnya. Sedangkan, E-Learning tidak selalu berkaitan dengan jaringan internet, namun menggunakan barang-barang elektronik seperti, LCD/Proyektor, seperangkat komputer, dan lain-lain.

Pembelajaran menggunakan *E-Learning* tidak hanya digunakan dalam keadaan *online* dengan tatap muka, tapi bisa juga dengan *online* jarak jauh. Contoh yang disebutkan oleh narasumber sendiri, merupakan contoh yang sudah dilakukan saat di dalam kelas, seperti menggunakan Quiziz dan Kahoot sebagai media untuk proses pembelajaran. Sedangkan, untuk jarak jauhnya seperti menggunakan Google Classroom, Grup Whatsapp dan juga perangkat lunak seperti *website*.

Memang tidak bisa ditebak, kapan bencana itu akan datang dan akan pergi. Hanya saja, jika dilihat Indonesia sendiri merupakan Negara yang luas, dan tersebar wilayahnya disetiap daerah yang berjauhan. Sehingga, perlu solusi untuk menanggapi masalah yang berkaitan dengan mutu pendidikan. Sehingga, adanya aplikasi pendidikan jarak jauh yang

⁸⁷ *Ibid*

berbasis internet, dapat mengatasi adanya keterbatasan jarak dan waktu untuk proses pendidikan. Dengan *online*, semua bisa diatasi karena bisa diakses dimana saja dan kapan saja. *E-Learning* menjadi sebuah inovasi yang mempunyai kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran.⁸⁸

Guru bisa menerapkan indikator tersebut dalam memanfaatkan E-Learning sebagai media pembelajaran. Seperti halnya yang telah disiapkan oleh sekolah, yaitu Website E-Learning maka guru harus bisa memanfaatkan website tersebut dengan baik. Bukan hanya dimanfaatkan saat pembelajaran daring saja, namun juga dimanfaatkan saat tatap muka.

Seperti halnya di pandemi covid-19 sekarang, semua sekolah diwajibkan untuk belajar di rumah, sebagai salah satu pencegahan untuk memutus rantai penyebaran covid-19. Sehingga, sekolah mau tidak mau harus melaksanakan proses pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Yang dimana, pembelajaran jarak jauh juga termasuk penggunaan media pembelajaran berbasis *E-Learning*, yaitu pembelajaran menggunakan komputer melalui CD-ROM, DVD, Internet untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran secara perorangan atau kelompok.

Dari adanya teknologi tersebut, sudah bisa menjadi salah satu solusi dalam keadaan pandemi seperti sekarang. Dengan awalnya teknologi

⁸⁸ Ahmad Zanin Nu'man, Efektifitas., hlm. 1

masuk ke dunia pendidikan agar informasi dan pengetahuan dapat diakses dengan mudah dan tidak terbatas, namun juga bisa menjadi salah satu untuk menghadapi pandemi sekarang. Dimana, mau tidaknya, atau senang tidaknya, intitusi pendidikan harus mengupgrade proses pendidikan dengan menggunakan konvensional ke penggunaan teknologi. Dimana, zaman akan semakin berkembang. Semua akan serba teknologi, dunia pendidikanpun harus mengikuti arus global tersebut.

Di Indonesia sendiri, sudah mempunyai kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang berbasis *E-Learning*. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pada Sistem Pendidikan Nasional yaitu tentang pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa, mengurangi angka putus kuliah dan jumlah dosen, serta mempertimbangkan efisien dalam pengelolaan pembelajaran. Pendidikan jarak jauh tersebut diatur sebagai berikut:

- a. Pendidikan jarak jauh dapat diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.
- b. Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau regular.
- c. Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan

belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan anak.⁸⁹

b. Faktor Pendukung dan Kendala dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran berbasis *E-Learning* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

MAN Kota Magelang merupakan salah satu Madrasah Negeri yang berbasis agama di Kota Magelang. Fasilitas yang ada di Madrasah sendiri memang sudah tergolong memadai, hanya saja belum semuanya terpenuhi secara utuh. Seperti yang dipaparkan oleh narasumber sebagai berikut :

“Sudah memfasilitasi sih, tapi belum sepenuhnya. Maksudnya begini, kadang kita menggunakan Quiziz di kelas misalkan, kita ada soal menggunakan Quiziz. Tapi, kendalanya biasanya adalah jaringan anak-anak kadang tidak mempunyai kuota, dan sekolah juga belum punya wifi yang bisa memadai untuk mereka kayak gitu. Jadi jaringannya kurang luas. Sudah memfasilitasi, tapi belum sepenuhnya memfasilitasi. Tapi sudah ada wifi sih, tapi belum terjangkau banyak kelas kayak gitu.”⁹⁰

Dari pemaparan narasumber tersebut, bisa disimpulkan bahwa untuk fasilitas memang sudah ada tapi belum sepenuhnya terpenuhi. Dapat dilihat dari kondisi sekolah dan fasilitas sekolah sendiri ada di Tabel 6 dan Tabel 7. Sedangkan, untuk penggunaan media pembelajaran berbasis *E-Learning* sendiri yang sangat diperlukan adalah internet. Karena internet digunakan sebagai proses pembelajaran dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif.

⁸⁹ Hujair AH Sanaky, *Media.*, hal. 238

⁹⁰ Yusik Wazan, di Magelang. 14 Juli 2020.

Untuk memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran di sekolah, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan agar pemanfaatan dapat digunakan secara efektif dan efisien, yaitu sebagai berikut :

- a. Faktor Lingkungan, meliputi masyarakat dan institusi pendidikan.
- b. Pembelajar, meliputi usia, latar belakang, budaya, penguasaan bahasa, dan berbagai gaya belajarnya.
- c. Pengajar, meliputi latar belakang, usia, gaya mengajar, pengalaman dan personalitinya.
- d. Faktor teknologi, meliputi komputer, perangkat lunak, jaringan, koneksi ke internet dan berbagai kemampuan yang dibutuhkan berkaitan dengan penerapan internet di lingkungan sekolah.⁹¹

Dari beberapa hal tersebut memang perlu diperhatikan. Karena, tidak hanya faktor teknologi saja dalam penggunaan media pembelajaran berbasis *E-Learning* pada proses pembelajaran itu bisa berjalan dengan baik. Namun, juga terdapat beberapa hal lain seperti lingkungan, pembelajar, dan pengajar.

Untuk pengajar sendiri, diperlukan pengajar yang memang memiliki pengetahuan bagaimana cara mengoperasikan faktor teknologinya. Karena, mungkin masih ada beberapa pengajar yang belum bisa mengoperasikan faktor teknologinya dengan baik sehingga perlu adanya

⁹¹ Hujair AH Sanaky, *Media.*, hal. 222

suatu pengembangan juga dari sekolah. Beberapa pendapat mengenai faktor tersebut disampaikan oleh salah satu narasumber, yang merupakan siswa di MAN Kota Magelang tersebut. Sebagai berikut :

“Kalau menurut aku ya, mbak, para guru memang sudah ada beberapa yang bisa memanfaatkan media pembelajaran menggunakan elektronik gitu. Tapi, mohon maaf ya mbak, seperti para guru yang udah sepuh sih belum sepenuhnya, ada yang belum bisa. Soalnya pengalaman saya sendiri contohnya seperti menggunakan media pembelajarn elektronik dengan online itu, rata-rata guru yang masih muda yang menggunakan ulangan online atau pemanfaatan media pembelajaran dengan elektronik itu.”⁹²

Dari pemaparan siswa yang bernama Dwi Intan, salah satu siswa MAN Kota Magelang. Intan menyampaikan, bahwa belum semua guru bisa memanfaatkan media pembelajaran berbasis *E-Learning*. Padahal, pengajar menjadi salah satu yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Dalam penggunaan media pembelajaran berbasis *E-Learning* salah satunya menggunakan internet, maka terdapat karakteristik agar proses pembelajaran menggunakan internet itu bisa berhasil, sebagai berikut :

- a. Pengajar perlu diberikan pemahaman tentang kelebihan dalam penggunaan internet sebagai media pembelajaran, agar mempunyai motivasi yang tinggi untuk menggunakan internet.
- b. Pengajar sendiri berperan sebagai pengembang dan pengguna, sehingga perlu dibekali wawasan dan ketrampilan yang luas dalam penggunaan internet.

⁹² Dwi Intan di Magelang, tanggal 3 Juli 2020.

- c. Serta pengajar harus memiliki komitmen untuk pemanfaatan internet dalam penggunaannya sebagai media pembelajaran.⁹³

Selain pengajar sendiri, juga perlu adanya dukungan masyarakat atau lingkungan sekitar. Untuk dukungan masyarakat sendiri, bisa meliputi orang tua siswa, atau masyarakat yang tinggal di sekitar lingkungan sekolah. MAN Kota Magelang sendiri, merupakan Madrasah yang lingkungannya disekitar Pondok Pesantren. Disamping Madrasah sendiri, terdapat beberapa Pondok pesantren. Sehingga, banyak siswa yang tinggal di pondok pesantren.

Dalam penggunaan media pembelajaran berbasis *E-Learning* sendiri juga memerlukan perangkat lunak seperti handphone atau laptop/komputer dan juga aplikasi. Jika dari fasilitas sekolah sendiri, adanya perangkat lunak seperti laptop/komputer sendiri adanya di LAB. Sehingga, terkadang jika tidak membutuhkan untuk pembelajaran di LAB maka, perlu adanya handphone/laptop untuk siswa mengikuti proses pembelajaran menggunakan media berbasis *E-Learning* tersebut. Sedangkan, untuk siswa yang tinggal di pondok, tidak diperbolehkan untuk membawa handphone. Sehingga, menjadi salah satu kendala pemanfaatan media pembelajaran berbasis *E-Learning* di MAN Kota Magelang. Seperti halnya yang dijelaskan oleh narasumber sebagai berikut :

“Kalau kendala ada sih beberapa, apalagi yang berhubungan dengan media pembelajaran berbasis E-Learning. Kadang anak-anak

⁹³ Hujair AH Sanaky, *Media.*, hal. 240

itu tidak semuanya mempunyai handphone, itu kadang seperti itu jadi tidak semuanya. Karena madrasah sendiri mempunyai relasi dengan pondok pesantren. Sehingga, anak-anak yang berada atau tinggal di pondok pesantren itu tidak boleh membawah handphone. Sehingga biasanya ya disuruh pinjem teman sebelah kelasnya. Sehingga, terkadang juga bisa mengganggu kelas sebelah. Sehingga, apabila semua punya handphone kan jadi lebih gampang, dan berjalan dengan baik proses pembelajarannya, tanpa mengganggu kelas lain”⁹⁴

Dalam menggunakan media, teknologi perlu diperhatikan. Apalagi, saat menggunakan media yang bersangkutan dengan pemanfaatan media *E-Learning* maka teknologi menjadi pokok utama dalam menentukan teknologi yang bagus seperti sarana dan prasarana dalam kelas harus terpenuhi. Contoh, aliran listriknya kuat atau tidak, terdapat colokan yang membantu jalannya pembelajaran menggunakan media elektronik.⁹⁵ Adanya kendala tersebut, menjadi salah satu dari kurangnya pemanfaatan *E-Learning* bisa berjalan sesuai indikator. Salah satunya yaitu kurangnya kesiapan sekolah dalam menggunakan website sebagai media pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh narasumber, bahwa terdapat beberapa kendala saat menggunakan website tersebut.

“saat pembelajaran daring, pernah menggunakan website sekolah sebagai UKK kak pada saat itu. Namun ternyata, servernya itu tidak bisa diakses oleh banyak orang, akhirnya gabisa digunakan. Jadi menurut saya, sekolah harusnya lebih mempersiapkan dengan matang.

⁹⁴ Yusik Wazan di Magelang, tanggal 14 Juli 2020.

⁹⁵ Nizwardi dan Ambiyar, *Media.*, hlm. 18

Salah satunya ya kendala tadi, harus bisa diurus lagi agar servernya dibanyakin”⁹⁶

Namun, dari kendala tersebut terdapat salah satu kendala yang utama dalam penggunaan media pembelajaran berbasis *E-Learning* yaitu Jaringan internet atau wifi. Di MAN Kota Magelang sendiri, memang sudah ada WIFI. Hanya saja, masih belum bisa merata ke semua kelas. Hanya beberapa kelas yang bisa menjangkau WIFI tersebut. Sedangkan, tidak semua siswa mempunyai paket internet. Oleh karena itu, perlu beberapa pengajar untuk merelakan atau menangani kendala tersebut dengan memberikan hotspot atau sambungan internet yang bisa digunakan oleh beberapa siswa yang tidak mempunyai paket data internet. Sehingga perlu adanya kerelaan pengajar, untuk bisa mendukung proses pembelajaran tersebut berjalan dengan baik. Seperti halnya yang disampaikan oleh narasumber sebagai berikut :

“Untuk fasilitas lainnya seperti layanan koneksi internet, memang di sekolah belum memadai mbak. Karena, adanya wifi sendiri belum tersebar luas ke seluruh kelas. Kan posisi lingkungan sekolah sendiri luas, jadi hanya kelas-kelas yang dekat dengan ruang guru, ruang kepala sekolah maupun ruang Tenaga usaha dan Lab-lab, yang masih bisa mengakses jaringan wifi tersebut. Namun, di awal pandemi sekolah pernah memfasilitasi kepada peserta didik dengan memberikan data paket internet, itu pernah sekali mbak. Ya jika dikatakan sudah memfasilitasi memang sudah, hanya saja belum keseluruhan.”⁹⁷

Sehingga, dari beberapa kendala tersebut memang perlu adanya solusi dalam menanggulangnya. Sehingga, dari pihak madrasah, pengajar maupun lingkungan masyarakat sendiri perlu adanya

⁹⁶ Nafisa Hayati di Magelang, tanggal 21 Juli 2020.

⁹⁷ Faizah Nurhayati di Magelang, tanggal 13 Juli 2020.

dukungan untuk bisa menjadikan madrasah tersebut bisa memanfaatkan media pembelajaran berbasis *E-Learning* itu dengan baik. Dalam setiap penggunaan media pembelajaran atau perangkat pembelajaran lainnya, pasti akan menemukan kendala. Sehingga, dari beberapa pihak memang perlu adanya dukungan atau motivasi untuk bisa menjadikan kendala tersebut bisa ditangani dengan baik dan proses pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik. Karena, pada dasarnya penggunaan media pembelajaran berbasis *E-Learning* sendiri mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut :

- a. Perubahan pertemuan pembelajaran yang tidak terfokus pada pertemuan (tatap muka) di kelas dan pertemuan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu melalui fasilitas *E-Learning*.
- b. Tersedianya materi pembelajaran di media elektronik melalui website *E-Learning* yang mudah di akses dan dikembangkan oleh pembelajar dan mungkin juga masyarakat.
- c. Pengkayaan materi pembelajaran sesuai dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi.
- d. Interaktivitas pembelajar meningkat, karena tidak ada batasan waktu untuk belajar.
- e. Pembelajar menjadi lebih bertanggung jawab akan kesuksesannya (*Learned oriented*).

Dari manfaat tersebut, mempunyai respon tersendiri bagi para siswa dan guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis *E-Learning*.

Respon tersebut disampaikan oleh beberapa siswa, baik respon dalam bentuk senang ataupun respon dalam bentuk keraguan. Yaitu keraguan antara terdapat senang dan tidaknya dalam penggunaan media pembelajaran berbasis *E-Learning*. Untuk respon tersendiri dapat dilihat dari beberapa siswa, dan guru sebagai berikut :

“Respon anak-anak kadang mereka yang cenderung memilih. Ada beberapa anak yang memang suka menggunakan media, seperti mereka langsung bilang “bu, pakai Quiziz aja, bu pakai google classroom aja”. Namun ada juga beberapa yang bilang “ahh.. gamau bu, gausah “ lalu jika ditanya balik “kenapa ?” jawabannya ya karena sinyal ataupun tidak punya paketan. Jadi tergantung mbak, ada yang memang sangat suka dan ada yang memang suka juga saat memakai E-Learning tapi harus kehalang sama paketan. Namun, disaat saya sendiri memberikan akses internet, maka anak-anak jadi lebih suka karena sudah diberikan akses internet. Jadi kalau disimpulkan memang banyak yang responnya baik saat menggunakan media berbebas E-Learning jika diberikan akses internet.”⁹⁸

“Kalau aku tuh sebenarnya gaada perbandingan sih mbak. Bisa aja suka pada saat menggunakan media pembelajaran berbasis E-Learning, ataupun enggak jadi sesuain sama materinya juga. Soalnya, kalau menurut aku di zaman sekarang kan memang semua harus digital atau elektronik ya mbak, jadi ya biar kita lebih tau dan terlatih gitu. Serta, kalau misal hanya di jelaskan itu bisa aja gampang bosen. Namun, disaat menggunakan teknologi itu jadi kita belajar gitu mbak, bisa mengenal kayak Quiziz, bagaimana cara membuat power point atau bagaimana gitu, soalnya kadang juga ada tugas membuat power point gitu. Selain itu, juga bisa memanfaatkan teknologi yang memang sudah ada, hanya saja kalau misal dengan buku, dengan baca itu juga menambah wawasan. Tapi kalau gak di selingi ya sama aja bisa bosen. Cuma, kalau menurut aku ya tetap lebih suka pembelajaran berbasi E-Learning sih mbak.”⁹⁹

Dari respon dan tanggapan mengenai pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis *E-Learning* memang mempunyai beberapa macam tanggapan. Baik itu tanggapan yang menyatakan suka,

⁹⁸ Faizah Nurhayati di Magelang, tanggal 13 Juli 2020.

⁹⁹ Dwi Intan di Magelang, tanggal 3 Juli 2020.

ataupun kurang suka. Untuk kurang sukanya, mungkin bisa bersifat pribadi atau karena adanya beberapa kendala tersendiri saat setelah mengalami atau menggunakan media pembelajaran berbasis *E-Learning* saat proses pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian, dapat disimpulkan hasil dan pembahasannya sebagai berikut :

1. Pemanfaatan *E-Learning* sebagai media pembelajaran oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Magelang sudah bisa memanfaatkan E-Learning dengan mengoperasikan beberapa aplikasi atau alat sebagai pendukung media pembelajaran. Salah satunya dengan memanfaatkan fasilitas sekolah seperti Proyektor, LCD, dan juga jaringan wifi untuk bisa menggunakan aplikasi Quiziz, Kahoot dan Google Classroom dalam proses pembelajaran di sekolah maupun jarak jauh. Selain itu, adanya penggunaan media lain seperti akses video dengan disesuaikan materi yang sedang diajarkan. Selama pandemi, MAN Kota Magelang juga sudah memiliki akses media pembelajaran berbasis *E-Learning* dengan menggunakan website/aplikasi atau sebuah portal yang bernama *E-Learning* Madrasah, dapat dilihat di *lampiran*. Aplikasi tersebut digunakan sebagai proses pembelajaran daring.
2. Kendala yang sering ditemui yaitu kurangnya fasilitas yang belum merata. Salah satunya yaitu jaringan WiFi di sekolah belum bisa diakses ke semua kelas. Belum tersedianya LCD/Proyektor disemua kelas,

membuat guru yang akan menggunakannya harus meminjam ke ruang persediaan fasilitas. Hanya saja, kadang ditemui sudah digunakan oleh kelas lain, karena fasilitas yang terbatas juga. Selain itu, sekolah juga kurang dalam meningkatkan kreativitas para guru untuk bisa mengikuti perkembangan zaman, terutama untuk guru-guru yang sudah sepuh. Dan yang menjadikan para siswa juga belum sepenuhnya suka dengan media pembelajaran berbasis *E-Learning* karena jaringan internet. Terkhusus untuk para siswa yang tinggal di pondok pesantren.

B. Saran

1. Untuk guru :

- a. Agar dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuan dalam mengajar. Seperti halnya dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis *E-Learning* dalam proses pembelajaran.
- b. Menciptakan proses pembelajaran dengan pemanfaatan media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Agar, saat memanfaatkan media pembelajaran berbasis *E-Learning* bisa berjalan dengan baik.
- c. Menjadi penampung dari beberapa kendala yang mungkin masih bisa dicarikan solusinya. Agar, saat terdapat kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis *E-Learning* itu bisa diselesaikan dengan baik. Salah satunya tentang kendala jaringan internet, bisa diberikan akses jaringan untuk para siswa yang sedang tidak bisa atau mengakses jaringan internet.

d. Mempunyai solusi tersendiri untuk para siswa yang tinggal di pondok, yang mungkin belum sepenuhnya bisa mengikuti pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis *E-Learning*.

2. Untuk siswa :

- a. Menjadikan media pembelajaran berbasis *E-Learning* sebagai media untuk meningkatkan motivasi belajar. Bukan malah menyalahgunakan media pembelajaran berbasis *E-Learning* untuk kegiatan lain di luar proses pembelajaran.
- b. Mampu memanfaatkan media pembelajaran berbasis *E-Learning* sebagai pengetahuan tambahan untuk bisa memanfaatkan elektronik dengan baik di zaman yang semakin canggih.

3. Untuk sekolah :

- a. Menyediakan fasilitas sekolah dengan baik. Yaitu dengan memenuhi fasilitas yang memang kurang. Terlebih untuk media pembelajaran berbasis *E-Learning*.
- b. Memberikan seminar atau kegiatan untuk para guru. Agar bisa meningkatkan strategi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *E-Learning* sesuai dengan perkembangan zaman.
- c. Memberikan solusi untuk beberapa kendala yang sudah disampaikan. Agar mampu menjadikan sekolah juga lebih unggul, terkhusus untuk masalah teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zainal Arifin. 2003. *Materi Workshop Sosialisasi Implementasi KBK*. Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asroruddin, Muhammad. 2015. *Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono dan Sri Esti Wuryani. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Eko, Lucky. 2017. Skripsi “Efektivitas Pemanfaatan Media Power point dan Media Poster dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas 8 SMP Muhammadiyah 1 Mlati”. Yogyakarta: Program Sarjana PAI FIAI UII.
- Fahluddin, Iwan. 2014. *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*. Widyaiswara. Edisi 1.
- Fuad Saifuddin, Much. 2017. *E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa*. Jurnal: *Varia Pendidikan*. Volume. 29, nomor 2.

- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif “Teori dan Praktik”*. Jakarta:PT bumi aksar.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metode Research II*. Yogyakarta:ndi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta:bumi Aksara.
- Hamami, Tasman. 2003. *Bahan sosialisasi implementasi KBK di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif “Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian”*. Malang:UMM Press.
- Hidyatullaoh, Agus. 2011. *At-Thayyib Al-Qur’an Transliterate Perkata dan Terjemah Perkata*. Bandung:Cipta Bagus Sehat.
- Husain, Andi Musthafa. 2017. Skripsi “*Penerapan Media E-Learning dalam Proses Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia*”. Yogyakarta:Program Sarjana FIAI UII.
- Huberman, M.B dan Miles. 1992. *Analisis Data Kualitatif, Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi ROhidi*. Jakarta:UI Press.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta:Erlangga.

- Khairuni, Nisa. 2016. *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media terhadap Pendidikan Akhlak Anak (Studi kasus di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh)*. Jurnal Edukasi. Volume 1, Nomor II.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nasution. 1998. *Metodologi penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung:Tarsito.
- Nizwardi dan ambyar. 2016. *Media dan sumber pembelajaran*. Jakarta:Kencana.
- Nuriyati, Tuti. 2017. Tesis “*Pengaruh Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Intelektual dan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*”.Yogyakarta:Program Pascasarjana FIAI UII.
- Majid, Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maudiarti, Santi. 2018. *Penerapan E-Learning di Perguruan Tinggi*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 32, Nomor 1.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
1999. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosa Karya.

- Muammar dan suhartina. 2018. *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak*. Jurnal:Kuriositas. Volume 11, No. 2.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung:Rosdakarya.
- Musaddad, Zakiy. 2016. Skripsi “Pengaruh Media Belajar berbasis Aplikasi Android terhadap Minat Belajar Mandiri Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia”. Yogyakarta:Program Sarjana PAI FIAI UII.
- Rahayu, Sri. 2010. *Pemanfaatan E-Learning dalam Pembelajaran*. Cakrawala Kependidikan, Edisi 8 Nomor 2.
- Ramli, Muhammad. 2015. *Media Pembelajaran dalam Persoektif Al-Qur'an dan Al-Hadits*. Ijtihad Jurnal opertais Wilayah XI Kalimantan. Volume. 13 No.23.
- Rofiah, Nurul Hidayati. 2016. *Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak di Perguruan Tinggi*. Jurnal:Fenomena, Volume 8, No.1.
- Sadiman, Arief S. 2012. *Media Pendidikan*. Jakarta:PT. Raja grafindo persada
- Sanaky, Hujair AH. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta:KAUKABA DIPANTARA.

- Septi dan Desy. 2019. *Problematis Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu. Jurnal social science education*. Volume 1, Nomor 1.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi. 1989. *Metode penelitian surya*. Jakarta:rajawali.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2002. *Metodelogi penelitian “petunjuk praktis untuk penelitian pemula”*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Sukiman. 2010. Disertasi “*Kurikulum Pendidikan Tinggi Islam:Studi terhadap Desain dan Implementasi Kurikulum PAI Jurusan Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*”. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Suwarna, dkk. 2006. *Pengajaran mikro, pendekatan praktis dalam menyiapkan pendidik profesional*. Yogyakarta:Tri Wacana.
- Uno, Hamzah dan Nina Lamatenggo. 2011. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Wahyudi, Dedi. 2017. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta, Lintang Rasi Aksara Books
- Zainun Nu'man, Ahmad. 2014. *Efektifitas Penerapan E-Learning Model Edmodo dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa*

(Studi Kasus SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo). Jurnal Duta, Volume 7, Nomor 1.

Zanin, Ahmad. 2014. *Efektifitas Penerapan E-Learning Model Edmodo dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa*. Duta, Edisi 7 Nomor 1.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PERTANYAAN PENELITIAN

Untuk Guru

1. Sudah berapa lama ibu / bapak mengajar di MAN Kota Magelang?
2. Apakah proses pembelajaran Bapak / Ibu selalu menggunakan Rancangan Proses Pembelajaran(RPP) ?
3. Bagaimana proses pembelajaran di sekolah?
4. Apa saja media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran?
5. Bagaimana bapak / ibu memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran ?
6. Apakah bapak / ibu mengetahui media pembelajaran berbasis *E-Learning* ?
7. Bagaimana cara menerapkan media pembelajaran berbasis *E-Learning* pada proses pembelajaran ?
8. Apakah selama ini sekolah sudah memfasilitasi media pembelajaran untuk proses pembelajaran ?
9. Bagaimana cara memanfaatkan fasilitas sekolah dalam proses pembelajaran ?
10. Apakah mata pelajaran Akidah Akhlak salah satu mata pelajaran yg membutuhkan media pembelajaran ?
11. Bagaimana cara pemanfaatan media pembelajaran berbasis *E-Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak ?
12. Apakah terdapat kendala selama pemanfaatan media pembelajaran berbasis *E-Learning* pada proses pembelajaran Akidah Akhlak ?
13. Bagaimana cara menghadapi kendala tersebut ?
14. Apa terdapat perbedaan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis *E-Learning* ?
15. Bagaimana respon peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis *E-Learning* ?

Untuk Siswa

1. Apakah anda mengetahui Rancangan Proses Pembelajaran (RPP) ?
2. Bagaimana proses pembelajaran Akidah Akhlak didalam kelas ?
3. Apakah anda mengetahui media pembelajaran ?
4. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran ?
5. Apakah anda mengetahui media pembelajaran berbasis *E-Learning* ?
6. Bagaimana penerapan media pembelajaran berbasis *E-Learning* pada proses pembelajaran ?
7. Apakah selama ini sekolah sudah memfasilitasi dengan baik media pendukung proses pembelajaran ?
8. Bagaimana cara pemanfaatan fasilitas sekolah dalam mendukung proses pembelajaran ?

9. Apakah mata pelajaran Akidah Akhlak pernah menggunakan media pembelajaran berbasis *E-Learning* ?
10. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran berbasis *E-Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak ?
11. Apakah terdapat kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis *E-Learning* ?
12. Bagaimana cara menghadapi kendala tersebut ?
13. Apakah menurut anda terdapat perbedaan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis *E-Learning* dengan tanpa menggunakan media pembelajaran ?
14. Bagaimana respon anda dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis *E-Learning* ?

LAMPIRAN 2

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

DATA INFORMAN 1

Nama : Faizah Nurhayati, S.Pd.I

Agama : Islam

Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dan Fikih

Alamat : Kauman 2, RT 18 RW 08 Payaman Magelang

Pendidikan Terakhir : S1 STAINU

No.	Ket.	Pertanyaan/Jawaban
1.	P	Sudah berapa lama ibu mengajar di MAN Kota Magelang ?
	J	Saya sudah mengajar selama 5 tahun, hanya saja sudah berada disekolah mulai tahun 2000. Dengan mengawalinya sebagai tenaga usaha (TU)
2.	P	Apakah setiap proses pembelajaran ibu selalu menggunakan RPP ?
	J	Iya, karena sekarang RPP diwajibkan ya mbak, itu sebagai acuan. Jadi kita lebih bisa mengontrol materi yang sudah diajarkan maupun yg mau saya ajarkan. Karena bagi saya RPP itu membantu sekali. Jadi setengah wajib harus membuat RPP.
3.	P	Untuk pembuatan RPP sendiri dibuat setiap KD atau setiap satu semester ?
	J	Setiap satu semester, hanya saja pelaksanaannya setiap KD
4.	P	Apa saja media pembelajaran yang sudah dimanfaatkan dalam proses pembelajaran ?
	J	Untuk media pembelajaran yang saya gunakan saat di sekolah sendiri mbak, biasanya seperti Quiziz, Google Classroom dan beberapa video.

5.	P	Apakah ibu sudah menggunakan media berbasis <i>E-Learning</i> ?
	J	Sudah mbak. Apalagi, semenjak pandemi ini. Media pembelajaran <i>E-Learning</i> menjadi salah satu media paling utama untuk proses pembelajaran di masa pandemi ini, karena harus belajar dari jarak jauh. Untuk media yang digunakan ya seperti google classroom, google form bahkan dari sekolah juga sudah menyediakan website atau situs untuk belajar.
6.	P	Apakah menurut ibu sekolah sudah memfasilitasi media pembelajaran dalam proses pembelajaran ?
	J	Belum sih mbak, karena memang hanya ada beberapa saja. Seperti sebelum pandemi ini, kadang seperti proyektor dan LCD itu tidak semua ada di kelas. Bahkan, saat ada kelas yang memang sudah tersedia, namun terkadang ada beberapa kendala seperti kerusakan. Namun, di tahun ajaran ini dari waka kesiswaan sendiri sudah mengatakan, bahwa akan ada pemasangan LCD dan proyektor di semua kelas. Namun karena pandemi ini, jadi saya belum bisa memastikan langsung karena belum lihat dan masuk ke kelas. Untuk fasilitas lainnya seperti layanan koneksi internet, memang di sekolah belum memadai mbak. Karena, adanya wifi sendiri belum tersebar luas ke seluruh kelas. Kan posisi lingkungan sekolah sendiri luas, jadi hanya kelas-kelas yang dekat dengan ruang guru, ruang kepala sekolah maupun ruang Tenaga usaha dan Lab-lab, yang masih bisa mengakses jaringan wifi tersebut. Namun, di awal pandemi sekolah pernah memfasilitasi kepada peserta didik dengan memberikan data paket internet, itu pernah sekali mbak. Ya jika dikatakan sudah memfasilitasi memang sudah, hanya saja belum keseluruhan.
8.	P	Menurut ibu, apakah proses pembelajaran Akidah Akhlak membutuhkan media pembelajaran ?
	J	Butuh sekali mbak. Ya walaupun kriteria penilaian dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak lebih kepada sikap. Namun sejatinya secara materi mata pelajaran Akidah Akhlak lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Seperti adab bertamu, adab kepada orang tua. Hanya saja, terdapat beberapa materi yang memang peserta didik sulit memahami seperti Bab Tasawuf. Sehingga, media pembelajaran yang dapat mendukung materi tersebut seperti penayangan video perlu dilakukan. Karena, dengan menggunakan video tersebut peserta didik yang tadinya belum tahu, maka akan menjadi tahu
9.	P	Apakah selama proses pembelajaran, terdapat kendala dalam penggunaan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> ?
	J	Oh ada mbak. Kendalanya lebih ke teknis. Seperti saat <i>online</i> dimasa pandemi ini, sinyal kadang tidak ada, susah. Jadi, kalau komunikasi sama peserta didik kurang maksimal. Namun saat di sekolah, lebih kepada sistem perangkatnya. Misal seperti yang saya katakan tadi, terkadang di kelas memang sudah tersedia. Namun, saat akan digunakan bisa jadi tidak bisa digunakan, atau tidak nyala. Jadinya malah buang waktunya. Yang tadinya sudah harus menjelaskan materi, malah jadi sibuk buat mengatur kendala teknis tadi. Bagi saya lebih susah kendala teknis sih mbak. Daripada kendala yang dirasakan saat <i>online</i> , karena masih bisa kita atasi,

10.	P	Apakah terdapat perbedaan saat menggunakan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> dengan tidak menggunakan ?
	J	Contohnya gini mbak, kan anak itu ada yang tidak tertarik saat kita hanya menjelaskan materi dengan ceramah. Namun disaat materi itu ditayangkan dengan video, terkadang anak itu yang tadinya mengantuk, gak jadi mengantuk. Yang tadinya gak tertarik, jadi tertarik karena penggunaan media pembelajaran melalui video tersebut. Karena menurut saya mbak, media pembelajaran itu merupakan suatu daya tarik sendiri untuk media pembelajaran. Karena kadang, anak sendiri suka tidak merespon ketika kita menjelaskan, namun disaat ditayangkan sesuatu kadang mereka merespon dengan mengatakan, “oh jadi begitu ya bu..”. walaupun hanya sebatas <i>power point</i> , kadang anak-anak juga lebih suka dibandingkan dengan ceramah. Karena bagi saya, media pembelajaran memang benar-benar mendukung pembelajaran sih mbak. Apalagi, di zaman sekarang anak-anak sudah pada pintar teknologi. Karena disaat tidak pakai teknologi, anak-anak cenderung bosan hanya mendengarkan ceramah. Hanya saja, masih tetap diselengi dengan keterangan kita dengan ceramah. Karena, tidak harus tergantung saja dengan media pembelajarannya sendiri.
11.	P	Bagaimana respon peserta didik saat menggunakan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> ?
	J	Respon anak-anak kadang mereka yang cenderung memilih. Ada beberapa anak yang memang suka menggunakan media, seperti mereka langsung bilang “bu, pakai Quiziz aja, bu pakai google classroom aja”. Namun ada juga beberapa yang bilang “ahh.. gamau bu, gausah “ lalu jika ditanya balik “kenapa ?” jawabannya ya karena sinyal ataupun tidak punya paketan. Jadi tergantung mbak, ada yang memang sangat suka dan ada yang memang suka juga saat memakai <i>E-Learning</i> tapi harus kehalang sama paketan. Namun, disaat saya sendiri memberikan akses internet, maka anak-anak jadi lebih suka karena sudah diberikan akses internet. Jadi kalau disimpulkan memang banyak yang responnya baik saat menggunakan media berbasis <i>E-Learning</i> jika diberikan akses internet.

DATA INFORMAN 2

Nama : Yusik Wazan

Agama : Islam

Pekerjaan : Guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadist

Alamat : Payaman, Secang, Magelang.

Pendidikan Terakhir : S1 UGM dan S1 UINSUKA

No.	Ket.	Pertanyaan/Jawaban
1.	P	Bapak sudah berapa lama mengajar di MAN Kota Magelang ?

	J	Di MAN Kota sendiri, saya sudah mengajar selama 3 tahun. Untuk memulai mengajar sudah sejak 2009, jadi udah 11 tahun. Hanya saja, memang mengajar di MAN Kota baru 3 tahun mbak.
2.	P	Apakah setiap proses pembelajaran bapak selalu menggunakan RPP ?
	J	Iya, itu harus, memang harus menggunakan RPP.
3.	P	Bagaimana proses pembelajaran di sekolah ?
	J	Standart sesuai RPP sih mbak. Ya diawal mungkin pembukaan, dengan menanyakan absensi peserta didik, lalu dilanjut dengan mengatakan apa yang akan diajarkan, terus langsung ke proses pembelajaran. Jadi inti pembelajarannya juga disesuaikan dengan metode yang akan digunakan. Biasanya sih tetap ada pengantar, lalu dilakukan dengan metode yang digunakan. Baru nanti penutup terkadang hanya sekedar salam. Karena, biasanya sudah terbatas oleh waktu, jadi jam sudah berakhir namun pembelajaran belum berakhir, jadi hanya bisa ditutup dengan salam. Ya memang tidak sesuai persis dengan RPP. Karena, biasanya kalau di RPP penutup selain salam ada mengulas materi yang sudah diajarkan, atau memberikan pertanyaan. Namun karena waktunya sudah berakhir, maka hanya ditutup dengan salam.
4.	P	Apa saja media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran ?
	J	Media pembelajaran? Media pembelajarannya lumayan banyak mbak yang digunakan. Kita biasanya menggunakan peta konsep, atau bisa <i>power point</i> , atau kita juga menggunakan media-media <i>online</i> , seperti Quiziz atau Kahoot, kadang kita pakai youtube juga video kayak gitu. Karena Akidah akhlak tentang perilaku, jadi punya film-film short movie yang kadang-kadang bisa kita ambil hikmahnya kejadian-kejadian yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
5.	P	Bagaimana dengan penggunaan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> ? apakah bapak sudah menggunakan ?
	J	Oh iya, saya sudah menggunakan. Ada Quiziz dan Kahoot. Kadang juga menggunakan Google classroom, tapi biasanya hanya untuk tugas-tugas yang dikerjakan di rumah. Apalagi sekarang lagi masa pandemi ini, kita <i>online</i> menggunakan google classroom atau WA grup. Kalau untuk ulangan harian, itu tergantung dari gurunya masing-masing, kadang menggunakan Quiziz atau gak WA group kayak gitu, biasanya. Tapi kalau untuk ulangan bersama, seperti UAS ataupun UTS, kita biasanya sudah tergantung dari madrasah. Jadi madrasah sudah mempunyai sistem informasi untuk ujian <i>onlinenya</i> .
6.	P	Apakah sekolah sudah memfasilitasi media pembelajaran untuk proses pembelajaran ?
	J	Sudah memfasilitasi sih, tapi belum sepenuhnya. Maksudnya begini, kadang kita menggunakan Quiziz di kelas misalkan, kita ada soal menggunakan Quiziz. Tapi, kendalanya biasanya adalah jaringan anak-anak kadang tidak mempunyai kuota, dan sekolah juga belum punya wifi yang bisa memadai untuk mereka kayak gitu. Jadi jaringannya kurang luas. Sudah memfasilitasi,

		tapi belum sepenuhnya memfasilitasi. Tapi sudah ada wifi sih, tapi belum terjangkau banyak kelas kayak gitu.
7.	P	Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> pada mata pelajaran Akidah akhlak ?
	J	Media pembelajaran itu kan pendukung proses pembelajaran ya mbak, jadi di mata pelajaran Akidah Akhlak sendiri memang butuh media pembelajaran, dan juga untuk media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> ya kita juga menggunakan. Akidah akhlak sendiri kan menerapkan perilaku sehari-hari, jadi kita lebih banyak menggunakan film, atau short movie, bahkan video-video kecil atau panjang. Kadang kita juga bisa menganalisis atau mentelaah film, yang dihubungkan dengan materi akidah akhlaknya. Jadi seperti itu sih mbak, ya sebenarnya banyak, ada beberapa media lain seperti <i>power point</i> , yang tidak berhubungan dengan perilaku seperti tasawuf, kan kalau misal materi tasawuf itu tidak bisa menggunakan video ya, jadi kita menggunakan <i>power point</i> ataupun peta konsep. Jadi anak-anak membuat peta konsep.
8.	P	Apakah selama pemanfaatan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> terdapat kendala dalam proses pembelajaran ?
	J	Kalau kendala ada sih beberapa, apalagi yang berhubungan dengan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> . Kadang anak-anak itu tidak semuanya mempunyai handphone, itu kadang seperti itu jadi tidak semuanya. Karena madrasah sendiri mempunyai relasi dengan pondok pesantren. Sehingga, anak-anak yang berada atau tinggal di pondok pesantren itu tidak boleh membawahi handphone. Sehingga biasanya ya disuruh pinjem temen sebelah kelasnya. Sehingga, terkadang juga bisa mengganggu kelas sebelah. Sehingga, apabila semua punya handphone kan jadi lebih gampang, dan berjalan dengan baik proses pembelajarannya, tanpa mengganggu kelas lain.
9.	P	Bagaimana cara menghadapi kendala tersebut ?
	J	Untuk cara menghadapi kendalanya ya tadi mbak. Kalau di sekolah anak-anak disuruh pinjem ke teman kelas sebelahnya. Dan untuk menghadapi kendala lain, seperti di masa pandemic sekarang itu memang agak susah ya mbak. Apalagi, terhalang karena sinyal itu jadi poin utama. Terutama, terdapat anak-anak yang memang rumahnya susah jaringan, tidak terjangkau sinyal. Jadi biasanya, kita penugasannya diganti dengan memakai PDF. Jadi, nanti mereka mengumpulkannya ke sekolah. Jadi mereka ada tugas tertulis sendiri, untuk anak-anak yang memang kesulitan sinyal, kita sudah mewaspadai itu dengan memberikan solusi seperti itu.
10.	p	Apakah terdapat perbedaan, antara proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> dengan tidak ?
	J	Ada, ada banget. Justru dengan media pembelajaran itu bisa mempermudah kita untuk menyampaikan materi. Jadi anak lebih paham, ya pasti akan lebih mudah kita untuk mentransfer ilmu atau materi kepada mereka.
11.	P	Bagaimana respon peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> ?
	J	Jadi, untuk responnya itu mereka suka menawarkan gitu mbak. Jadi terkadang mereka bilang ke saya “bapak, pakai quiziz aja” misal seperti itu. Karena,

		anak-anak itu walaupun sudah SMA kan mereka juga masih suka main-main. Jadi, kadang mereka juga yang menawarkan untuk menggunakan Quiziz, atau media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> lainnya. Jadi lebih banyak yang suka. Apalagi, saat ada video ataupun tayangan lainnya. Anak-anak lebih antusias. Karena bagi saya sendiri, saya menganggap mereka lebih tidak sering merasa jenuh apabila terdapat tayangan video ataupun media pendukung lainnya yang berbasis <i>E-Learning</i> .
Interprestasi :		

DATA INFORMAN 3

Nama : Rivan Hidayat Pratama

Agama : Islam

Kelas : XII MIA 4

Alamat : Jln. Rambutan no 8 RT 2 RW 1 Ngembik lor keramat selatan, Kota Magelang.

No.	Ket.	Pertanyaan/Jawaban
1.	P	Apa yang anda ketahui tentang Rancangan Proses Pembelajaran (RPP) ?
	J	Kalau setahu saya itu, seperti jadwal pemberian pembelajaran. Jadi kseperti, pas awal pertemuan itu seperti dikasih tau, hari ini akan belajar materi apa, terus pertemuan berikutnya belajar apa kek gitu mbak.
2.	P	Apa media pembelajaran itu ?
	J	Kalau setahu saya itu, media pembelajaran itu seperti gurunya itu yang ngasih pelajaran itu pakai apa. Seperti menggunakan buku LKS atau buku paket, seperti itu.
3.	P	Apakah anda mengetahui media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> ?
	J	Iya tau mbak, seperti memakai elektronik salah satunya kayak memakai handphone gitu ya mbak.
4.	P	Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> pada mata pelajaran Akidah Akhlak ?
	J	Kalau sepengalaman saya, hanya pernah menggunakan proyektor gitu mbak. Kayak presentasi di <i>power point</i> gitu.
5.	P	Apakah sekolah sudah memfasilitasi media pembelajaran untuk proses pembelajaran ?
	J	Kalau fasilitas memang sudah mendukung mbak. Cuma, jaringan wifinya sih belum. Soalnya pas awal saya masuk Madrasah, di brosur itu tertulis wifi sudah ke semua are. Tapi ternyata belum.
6.	P	Bagaimana pemanfaatan fasilitas sekolah dalam proses pembelajaran ?

	J	Biasanya kita disuruh ke LAB sih mbak. Kalau berhubungan sama elektronik. Seperti ujian, itu di LAB biasanya.
7.	P	Apakah menurut anda, pembelajaran Akidah Akhlak butuh media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> ?
	J	Kalau menurut saya butuh mbak. Soalnya, dengan media pembelajaran itu lebih masuk materinya. Tapi kalau hanya di ceritain, itu malah bikin ngantuk. Soalnya kayak di dongengin gitu mbak. Tapi memang ada beberapa materi yang butuh diceritakan, jadi tergantung materinya. Bagus sih mbak. Cuma, kalau misal ada yang tidak bisa memanfaatkan dengan baik saat proses pembelajaran menggunakan handphone, kan jadinya ada yang malah main hp buat mainan, atau sesuatu yang lain gitu. Jadi tergantung sama pribadi masing-masing. Kalo saya sendiri lebih suka pakai media pembelajaran elektronik begitu.
8.	P	Apakah terdapat perbedaan antara proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> dengan tidak ?
	J	Kalau menurut saya sih ada mbak. Semisal nih, kalau disuruh belajar pakai handphone, mencari materi di google. Itukan malah lebih gampang, namun susah di ingat. Tapi kalau belajarnya pakai buku paket itu lebih enak, dan mudah di ingat. Begitu juga saat dijelaskan dengan menggunakan <i>power point</i> , gitu biasanya juga malah jadi ribet mbak. Kadang kan disuruh nulis tuh ke buku, atau menyalinlah dari <i>power point</i> . Kan malah susah, soalnya mesti ada yang gupuhi dan malah jadi berantemnya. Namun beda lagi saat sedang melaksanakan ujian mbak. Itu lebih enak, soalnya gak repot-repot buat ngerjain dengan menulis gitu.

DATA INFORMAN 4

Nama : Dwi Intan Rahmawati

Agama : Islam

Kelas : XII-IPS 1

Alamat : Batikan Rt 01 Rw 04 Soropadan, Pringsurat, Temanggung.

No.	Ket.	Pertanyaan/Jawaban
1.	P	Apakah anda mengetahui tentang Media pembelajaran ?
	J	Setau aku ya mbak. Media pembelajaran itu sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran gitu. Contohnya tuh kek presentasi, kerja kelompok, terus gurunya ngejelasin kita yang ngedengerin, atau gak sebaliknya. Atau biasanya pakai media <i>online</i> gitu.
2.	P	Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran ?
	J	Buku digunakan sebagai media pembelajaran untuk presentasi bisa buat tambahan gitu mbak pas presentasi misal kalo pakai <i>power point</i> gitu.
3.	P	Apakah anda mengetahui media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> ?

	J	Media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> itu kayak media pembelajaran menggunakan elektronik atau <i>online</i> gitu gasih mbak. Setahu saya gitu, jadi yang bisa <i>online-online</i> gitu. Atau menggunakan proyektor.
4.	P	Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> pada proses pembelajaran ?
	J	Kalau media yang digunakan tuh pernah menggunakan proyektor gitu mbak, terus nanti ditampilin video yang sesuai dengan materi. Terus pernah juga menggunakan Quiziz buat jawab so'al gitu. Apalagi kan ini saya kelas XII, jadi berhubung ujian sudah menggunakan komputer, jadi ujiannya juga menggunakan komputer. Namun pada saat pandemi, ya ujiannya diganti <i>online</i> . Soalnya pas awal pandemi itu, masih ada dua mata pelajaran yang belum dilaksanakan. Jadi ujiannya secara <i>online</i> , kayak masuk ke website atau aplikasi gitu, saya agak lupa tapi ya udah disediakan sama sekolah, terus tinggal masukin nama sama paswoord gitu.
5.	P	Apakah sekolah sudah menunjang fasilitas media pembelajaran <i>E-Learning</i> dalam proses pembelajaran ?
	J	Kalau menurut aku sih kurang ya mbak. Soalnya gini, kan media pembelajaran itu kayak butuh LCD atau proyektor gitu. Lah di sekolah itu kadang kelas ada yang udah ada yang belum, dan terkadang harus minjem gitu ke ruangan penyimpanan. Namun, kadang kan gak selalu ada, bisa aja dipakai sama kelas lain. Terus untuk layanan internet seperti wifi itu juga belum menjangkau mbak. Hanya di beberapa tempat aja yang ada wifinya, soalnya kelas saya jauh dari tempat wifinya, jadi gak bisa nyampek ke kelas gitu. Padahal kan biasanya juga butuh wifi.
6.	P	Bagaimana pemanfaatan fasilitas media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> pada proses pembelajaran ?
	J	Kalau menurut aku ya, mbak, para guru memang sudah ada beberapa yang bisa memanfaatkan media pembelajaran menggunakan elektronik gitu. Tapi, mohon maaf ya mbak, seperti para guru yang udah sepuh sih belum sepenuhnya, ada yang belum bisa. Soalnya pengalaman saya sendiri contohnya seperti menggunakan media pembelajarn elektronik dengan <i>online</i> itu, rata-rata guru yang masih muda yang menggunakan ulangan <i>online</i> atau pemanfaatan media pembelajaran dengan elektronik itu.
7.	P	Apakah menurut anda, pembelajaran Akidah Akhlak membutuhkan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> ?
	J	Menurut aku ya butuh-butuh aja sih mbak, soalnya kalau materi Akidah akhlak juga materinya tuh masih banyak materi yang kayak penerapan gitu, kan nantinya bisa pakai LCD dengan ditayangin PPT ataupun Video gitu yang sesuai sama materinya. Kalau misal daring juga kan bisa disesuaikan gitu mbak, kalo ada anak yang tidak memperhatikan dengan baik, itukan bisa dilihat penilaiannya dengan pembelajaran melalui zoom. Jadi ketahuan gitu mbak, dia memperhatikan apa gak, terus memperhatikan sambil apa, respon atau gaknya gitu. Kan jadi ketahuan, kalo misal anak itu tidak memperhatikan berarti sikapnya kurang. Kan Akidah Akhlak, jadi pembelajarannya juga menerapkan bagaimana punya perilaku yang baik gitu mbak.

8.	P	Apakah terdapat kendala saat proses pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> ?
	J	Kalau kendala ya mbak, menurut aku banyak. Salah satunya ya di paket data, atau internet gitu. Soalnya misal mau pembelajaran daring menggunakan zoom, itukan harus mempunyai paketan yang memadai gitu mbak. Terus belum lagi bermasalah dengan sinyal. Soalnya pengalaman sendiri, saya juga susah sinyal mbak kalau di rumah. Belum juga buat temen-temen yang rumahnya itu kurang ada jangkauan. Terus untuk alat, atau pendukung seperti handphone atau laptop. Kan gak semuanya itu punya gitu mbak, walaupun punya ya mungkin aja gak memadai gitu. Untuk pada saat pembelajaran secara langsung di sekolah ya masalah LCD atau proyektor mbak. Itu masih belum terpenuhi semua. Kadang, kalau misal membutuhkan secara mendadak itu belum tentu bisa memakai LCD yang disediakan, bisa aja digunakan sama kelas lain gitu. Belum juga misal saat ada teman saya yang tidak membawa handphone pada saat akan menggunakan Quiziz, itu malah jadinya teman saya harus pinjam ke teman sekelas lainnya. Belum juga handphone tersebut ada paket datanya mbak, sedangkan wifi di sekolah itu tidak sampai ke kelas-kelas gitu. Jadi ya kendalanya ada di itu sih.
9.	P	Bagaimana perbedaan menggunakan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> dengan tidak ? dan menurut anda lebih suka memakai media pembelajaran yang berbasis <i>E-Learning</i> atau tidak ?
	J	Kalau aku tuh sebenarnya gaada perbandingan sih mbak. Bisa aja suka pada saat menggunakan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> , ataupun enggak jadi sesuain sama materinya juga. Soalnya, kalau menurut aku di zaman sekarang kan memang semua harus digital atau elektronik ya mbak, jadi ya biar kita lebih tau dan terlatih gitu. Serta, kalau misal hanya di jelaskan itu bisa aja gampang bosen. Namun, disaat menggunakan teknologi itu jadi kita belajar gitu mbak, bisa mengenal kayak Quiziz, bagaimana cara membuat <i>power point</i> atau bagaimana gitu, soalnya kadang juga ada tugas membuat <i>power point</i> gitu. Selain itu, juga bisa memanfaatkan teknologi yang memang sudah ada, hanya saja kalau misal dengan buku, dengan baca itu juga menambah wawasan. Tapi kalau gak di selingi ya sama aja bisa bosen. Cuma, kalau menurut aku ya tetap lebih suka pembelajaran berbasi <i>E-Learning</i> sih mbak.

DATA INFORMAN 5

Nama : Salma Nur Chanifah

Agama : Islam

Kelas :XI-IPS 2

Alamat : Sumber agung 1 Rt 22 Rw 07 Secang, Magelang.

No.	Ket.	Pertanyaan/Jawaban
1.	P	Apakah anda mengetahui tentang Rancangan Proses Pembelajaran (RPP) ?

	J	Em, kalau RPP kayak sebuah rancangan yang akan dilakukan sebelum pembelajaran itu dimulai, agar pembelajarannya itu bisa lancar atau tersusun.
2.	P	Bagaimana proses pembelajaran Akidah Akhlak di dalam kelas ?
	J	Biasanya awalnya itu gurunya memberi pertanyaan seperti contoh materi yang akan dipelajari. Kemudian kalau sudah ada yang menjawab, akan dijelaskan lebih detailnya tentang materi tersebut. Lalu diakhir, biasanya main quiziz mbak sebelum pulang, kayak jawab pertanyaan gitu.
3.	P	Apakah anda mengetahui tentang media pembelajaran ?
	J	Media pembelajaran itu bisa lewat LKS, Paket, internet atau yang lain. Seperti praktek, suruh nyari referensi dari sumber lain seperti itu.
4.	P	Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran selama proses pembelajaran ?
	J	Media pembelajaran yang sudah dimanfaatkan ya kayak biasanya pakai handphone mbak buat nyari referensi kan. Terus ya kadang ke LAB jadi kan menggunakan komputer juga.
5.	P	Apakah kamu mengetahui media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> ?
	J	<i>E-Learning</i> itu kayak aplikasi gitu gaksih mbak ? soalnya madrasah punya aplikasi namanya <i>E-Learning</i> . Terus cara menggunakannya itu ya menggunakan handphone atau komputer dengan tersambung internet.
6.	P	Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> pada pembelajaran yang sudah dilakukan ?
	J	Kalau cara penggunaannya itu ya, guru memberikan tugas dimasukin ke aplikasi itu mbak. Terus nanti kita tinggal buka aplikasinya. Lah disitu itu nanti kita bisa absen, terus membuka tugas yang diberikan, bahkan kita UTS/UAS gitu juga menggunakan tersebut, itu selama pandemi mbak. Kalau di sekolah ya biasanya menggunakan Quiziz atau kahoot gitu.
7.	P	Apakah menurut anda sekolah sudah memfasilitasi media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> ?
	J	Sudah sih mbak. Contohnya aja pada saat pandemi ini, madrasah udah mempersiapkan aplikasi <i>E-Learning</i> tersebut buat belajar siswa di masa pandemi ini. Bahkan, para gurupun juga sudah memanfaatkan dengan baik, seperti sudah mulai menggunakan Quiziz dan Kahoot. Bahkan, memakai google classroom juga mbak, itu biasanya ada tugas atau mengumpulkan tugas disitu, terus membuat video penjelasan materi gitu. Jadi guru memberikan link youtube untuk penjelasan materi yang sedang dipelajari misalnya. Jadi untuk pembelajaran daring menurut saya sudah memfasilitasi sih mbak.
8.	P	Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> pada mata pelajaran Akidah akhlak ?
	J	Kalau misal di Akidah Akhlak itu contohnya kemarin, ibu guru memberikan tautan atau link gitu mbak buat akses ke classroom. Disitu sudah ada soal, lalu ada juga link buat akses youtube penjelasannya. Baru nanti pengiriman tugasnya juga dikirimkan melalui google classroom tersebut mbak. Untuk sebelumnya juga lewat aplikasi <i>E-Learning</i> tersebut. Jadi sama, dikasih materi, terus dikasih tugas gitu.

9.	P	Apakah selama menggunakan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> terdapat kendala saat proses pembelajaran ?
	J	Ada mbak. Jadi kayak di aplikasi <i>E-Learning</i> itu kurang baik. Karena, biasanya kalau ada tugas itu gaada notif. Jadi kita gak tahu kalau misal ada tugas baru yang diberikan sama guru.
10.	P	Bagaimana cara menghadapi kendala tersebut ?
	J	Jadi cara menghadapinya ya dengan kita harus lebih sigap dan siap-siap mbak kalau misal memang udah jadwal waktunya sekolah atau pembelajaran. Khususnya saat daring seperti sekarang. Bahkan, menurut saya daring itu mungkin kebanyakan orang menganggap lebih enak, padahal ya sama aja kita harus tetap siap-siap layaknya sekolah pada saat pagi hari. Agar, saat kita tidak mendapatkan notif tugas tersebut, kita bisa mengecek secara berkelanjutan, sampai benar-benar tau kalau kita dapat tugas. Kalau misal gaada baru nanti bisa konfirmasi ke gurunya mbak. Baru bisa diperbaharui sama gurunya sendiri.
11.	P	Apakah terdapat perbedaan antara penggunaan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> dan tidak ?
	J	Ada sih mbak. Dan tergantung pelaksanaannya. Kalau misal secara daring ya menurut saya itu tidak suka karena kebanyakan ini kita suruh memahami sendiri, materi yang diberikan sama guru. Tapi kalau misal di sekolah seru, seperti menggunakan Kahoot atau Quiziz itu jadi lebih suka karena suasananya jadi berbeda saat menggunakan Kahoot atau Quiziz tersebut.
12.	P	Bagaimana respon kamu terhadap proses pembelaran Akidah Akhlak menggunakan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> ?
	J	Mungkin lebih ini sih mbak harus benar-benar siap, dan mendukung proses pembelajaran dengan baik. Soalnya kalau misal perangkat yang digunakan itu tidak benar-benar mendukung jadinya malah bisa menyusahkan, dan bikin ribet. Kalau sudah mendukung, itu juga bisa menjadikan proses pembelajarannya itu lebih menyenangkan.

DATA INFORMAN 6

Nama : Andinia Syafa A

Agama : Islam

Kelas : XI-MIA 4

Alamat : Perum Depkes

No.	Ket.	Pertanyaan/Jawaban
1.	P	Bagaimana proses pembelajaran Akidah Akhlak di dalam kelas ?
	J	Untuk proses pembelajarannya ya biasanya dimulai dari salam, terus mengulas materi-materi sebelumnya gitu kak. Selanjutnya ya banyak macemnya, ibu sendiri punya berbagai macam kegiatan ataupun pakai

		aplikasi gitu kak banyak macamnya. Dari mulai pakai Quiziz, Kahoot terus pakai Teka teki juga. Banyak macamnya yang digunakan, dan biasanya ulangan juga ibu udah menggunakan Quiziz atau Kahoot gitu jadi lebih seru. Dilanjut dengan penutup, terkadang ya sebelum pulang diberi soal gitu buat dijawab. Jadi ya bisa membuat kita biar lebih ingat lagi, atau bisa ada yang mau ditanyakan gitu.
2.	P	Apakah kamu mengetahui tentang media pembelajaran ?
	J	Menurut aku ya seperti buku, handphone gitu gak sih kak.
3.	P	Media pembelajaran apa saja yang sudah digunakan di sekolah ?
	J	Untuk media pembelajarannya ya masih buku, papan tulis terkadang ya handphone gitu kak.
4.	P	Apakah kamu mengetahui tentang media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> ?
	J	Kalau menurut aku sih kak, <i>E-Learning</i> itu kayak teknologi informasi yang ada di bidang pendidikan. Bentuknya tuh kayak website, jadi bisa diakses kapan aja gitu sih.
5.	P	Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> di MAN Kota Magelang ?
	J	Ya seperti pakai LCD atau proyektor gitu kak, terus nanti ya bisa diisi kayak Quiziz atau kahoot. Kadang juga yang lainnya, seperti video dan lain-lain.
6.	P	Apakah menurut anda, sekolah sudah memfasilitasi pendukung proses pembelajaran ?
	J	Kalau sekolah sih, sudah memfasilitasi. Cuma, tidak semua kelas itu ada LCD gitu kak. Jadi, kadang guru yang membawa LCD dari luar gitu. Terus untuk fasilitas lainnya, kayak ruangan gitu sih yah sudah ada kak. Seperti LAB, perpustakaan itu hampir semua sudah terfasilitasi.
7.	P	Apakah pembelajaran Akidah Akhlak membutuhkan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> ?
	J	Ya kalau dibilang membutuhkan ya butuh sih kak. Hanya saja, ibu setiap mengajar memang selalu membawa proyektor ke kelas. Karen, menurut aku sendiri ya murid itu kan gampang bosan ya kak, kalau misal cuma monoton pakai LKS saja bakalan bosan, jadi kalau menggunakan proyektor itu gak gampang bosan dan memang butuh media lain.
8.	P	Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> pada mata pelajaran Akidah Akhlak ?
	J	Udah pakai kayak proyektor itu nanti main Kahoot atau Quiziz kak. Terus selama daring ini sih menggunakan google classroom sama google form sih kak.
9.	P	Apakah selama pemanfaatan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> pada mata pelajaran Akidah Akhlak terdapat kendala ?
	J	Ada kak. Salah satunya ya proyektor itu, karena tidak semua kelas ada. Dan terkadang, saat guru mau menggunakan itu bisa saja sedang digunakan di kelas lain. Terus untuk kendala lain, baru-baru saja ya pas daring ini kak. Contohnya kemarin itu pas dilaksanakannya UKK, itu kan masuk ke website

		gitu. Terus servernya itu kan hanya disediakan dua server. Sedangkan, masuknya itu pada barengan semua kelas. Akhirnya servernya eror, gak bisa digunain.
10.	P	Bagaimana solusi dalam menghadapi kendala tersebut ?
	J	Solusinya itu ya kalau yang terjadi kemarin pas UKK, harusnya sekolah punya strategi sendiri. Seperti membagi waktu pelaksanaannya gitu kak.
11.	P	Apakah terdapat perbedaan antara penggunaan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> dengan tidak menggunakannya pada proses pembelajaran ?
	J	Ada kak. Ya salah satunya dengan <i>E-Learning</i> itu lebih mudah, dan lebih praktis. Beda dengan pembelajaran yang menggunakan buku. Karena dengan <i>E-Learning</i> itu bisa diakses dimana saja.
12.	P	Bagaimana pendapat kamu tentang media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> ?
	J	Kalau menurut aku ya, aku lebih suka kalau proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> itu. Hanya saja, tetap masih membutuhkan media buku untuk proses pembelajaran. Karena, secanggih-canggihnya dunia digital tetap punya kekurangan kak. Misal kalo guru menjelaskan dari buku, itu aku juga malah lebih suka karena lebih mudah paham. Terus untuk kendala lainnya di media <i>E-Learnin</i> itu seperti sinyal dan penggunaan paket data. Mungkin di saya sendiri, sinyal sudah ada. Hanya saja, paket data itu mahal kak.

DATA INFORMAN 7

Nama : Arina Sofiyatur Rohmah

Agama : Islam

Kelas : X-IPS 1

Alamat : Ketep, sawangan, Magelang.

No.	Ket.	Pertanyaan/Jawaban
1.	P	Apakah anda mengetahui tentang media pembelajaran ?
	J	Salah satu cara untuk menyampaikan pembelajaran, setahu saya sih mbak.
2.	P	Apakah anda mengetahui media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> ?
	J	Pembelajaran <i>online</i> gitu gak sih mbak, media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> tuh.
3.	P	Media pembelajaran apa saja yang sudah digunakan dalam proses pembelajaran ?
	J	Kalau untuk Akidah akhlak sendiri, sudah pernah menggunakan google classroom, lalu seperti buku dan lain-lain.
4.	P	Apakah sekolah sudah memfasilitasi proses pendukung pembelajaran ?

	J	Kalau menurut saya, kalau di sekolah itu memang kurang banget fasilitasnya. Apalagi sekarang itukan apa-apa menggunakan media <i>online</i> . Sedangkan, sekarang mungkin memang kebanyakan menggunakan media seperti proyektor, komputer itu sekolah belum memfasilitasi semua.
5.	P	Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran yang sudah difasilitasi sekolah ?
	J	Ada beberapa guru yang memang sudah memanfaatkan, ada juga yang belum. Seperti halnya, terdapat fasilitas Wifi, itu terkadang guru juga sudah menggunakan wifi tersebut untuk proses pembelajaran ulangan secara <i>online</i> .
6.	P	Apakah, pembelajaran Akidah Akhlak membutuhkan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> ?
	J	Kalau menurut saya butuh sih mbak. Soalnya, pembelajaran Akidah akhlak sendiri tidak hanya sekedar terpatuh pada buku saja, harus membutuhkan wawasan yang luas. Contohnya ya belajar dalam kehidupan sehari-hari, ataupun di masyarakat sendiri. Kalau menurut saya, pengetahuan tersebut terkadang juga membutuhkan media pembelajaran <i>E-Learning</i> untuk mendukung proses pembelajaran tersebut.
7.	P	Bagaimana proses pembelajaran Akidah Akhlak di dalam kelas ?
	J	Proses pembelajaran Akidah akhlak sendiri menggunakan media pembelajarannya bervariasi ya mbak. Salah satunya ya pasti menggunakan buku. Sedang dimasa pandemi ini, ya otomatis harus menggunakan media <i>E-Learning</i> untuk proses pembelajarannya secara daring.
8.	P	Apakah selama pemanfaatan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> terdapat kendala dalam proses pembelajaran ?
	J	Kendalanya ya biasanya hanya dikasih materi tanpa ada penjelasan.
9.	P	Bagaimana solusi dalam menghadapi kendala tersebut ?
	J	Harusnya, para guru juga sudah mempersiapkan materi sebelumnya dengan menerangkan atau menjelaskan menggunakan video atau lainnya. Sehingga, materi tersebut bisa ditangkap atau didapat bahkan dimengerti.
10.	P	Apakah terdapat perbedaan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> dengan tidak menggunakannya ?
	J	Kalau menurut saya ada sih mbak. Salah satunya ya dengan pemanfaatan media <i>E-Learning</i> dalam proses pembelajaran daring seperti sekarang, para siswa lebih kebanyakan sering menunda mengerjakan pelajaran atau tugas-tugasnya. Jadi, kebanyakan ketika sudah tertunda, bisa aja besoknya alasan dengan tidak ada sinyal ataupun lainnya.
11.	P	Bagaimana respon kamu terhadap media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> ?
	J	Kalau menurut saya, lebih enak belajar menggunakan buku sih mbak. Soalnya terkadang guru walaupun menggunakan proyektor itu tidak dijelaskan. jadi hanya di kasih materi saja tanpa penjelasan. Jadi lebih suka pakai buku saja mbak kalau menurut saya.

DATA INFORMAN 8

Nama : Hani Fara Anindia

Agama : Islam

Kelas : X-MIA 1

Alamat : Kuwang, windusari, magelang.

No.	Ket.	Pertanyaan/Jawaban
1.	P	Apakah anda mengetahui tentang Rancangan Proses Pembelajaran ?
	J	Untuk rancangan proses pembelajaran atau RPP sendiri, ya kurang lebih saya tau karena biasanya diawal pembelajaran itu dikasih tau silabus yang mencakup kedepannya proses pembelajaran itu seperti apa.
2.	P	Bagaimana proses pembelajaran Akidah Akhlak di dalam kelas ?
	J	Untuk proses pembelajaran Akidah Akhlak, biasanya dimulai tentu pakai salam terus habis itu tergantung isi materi pada hari itu isinya apa, kadang konsepnya bisa kayak kelompok, terus dikasih materi kita perdebatkan bareng-bareng, kita cari solusinya dikasih satu masalah gitu. Kadang juga, disuruh buat peta konsep terus kita presentasikan. Tergantung bab atau materi yang dipelajari hari itu. Kadang juga dijelaskan biasa, dipapan tulis. Untuk akhirnya, kadang dikasih pekerjaan rumah, atau tugas. Lalu ditutup dengan salam.
3.	P	Apakah anda mengetahui tentang media pembelajaran ?
	J	Media pembelajaran itu seperti buku, handphone, komputer dan lain-lain.
4.	P	Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran pada proses pembelajaran Akidah Akhlak ?
	J	Kalau dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak sendiri, pernah menggunakan handphone sebagai media pembelajarannya. Soalnya kalau buku memang sudah jadi media pembelajaran secara umum ya kak.
5.	P	Apakah anda mengetahui tentang media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> ?
	J	Sebenarnya agak ragu sih kak. Hanya saja <i>E-Learning</i> itu merupakan salah satu website atau dalam bentuk aplikasi yang telah disediakan sekolah untuk akses proses pembelajaran daring. Jadi yang saya ketahui seperti itu.
6.	P	Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> ?
	J	Untuk pemanfaatan media pembelajarannya ya seperti memakai handphone untuk mengakses Quiziz atau Kahoot contohnya kak. Lalu, untuk para gurunya sendiri ya dengan menggunakan proyektor dan LCD gitu. Terus nanti ditayangin PPT atau lain sebagainya. Terkadang juga menggunakan LAB Komputer jika perlu menggunakannya. Bisa juga dengan menggunakan website atau server dari sekolah, untuk digunakan sebagai ujian <i>online</i> salah satunya kak.
7.	P	Apakah menurut anda, sekolah sudah memfasilitasi pendukung proses pembelajaran ?
	J	Sudah kak, meskipun sekolah belum bisa memfasilitasi dengan maksimal. Seperti sudah ada proyektor, komputer dan lain-lain.

8.	P	Apakah pelajaran Akidah Akhlak membutuhkan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> ?
	J	Menurut saya, di zaman kayak sekarang ini hampir semua mata pelajaran butuh sih. Bahkan yang kayak Akidah Akhlak juga butuh. Karena kita juga butuh variasi biar gak boring. Supaya kita juga lebih paham menangkap materi, gak itu-itu saja, gak monoton. Karena anak zaman sekarang lebih butuh yang praktis.
9.	P	Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> pada mata pelajaran Akidah Akhlak ?
	J	Kalau dalam proses pembelajaran Akidah akhlak sendiri, sudah memanfaatkan proyektor untuk menyampaikan materi. Terus suka pakai Quiziz sebagai ulangan, lalu boleh menggunakan handphone saat mencari materi yang tidak bisa ditemukan di buku. Setahu saya, itu sih mbak.
10.	P	Apakah terdapat kendala dalam pemanfaatan media pembelajara berbasis <i>E-Learning</i> pada proses pembelajaran Akidah Akhlak ?
	J	Kalau kendala saat proses pembelajaran di kelas sih jarang ada kendala sih kak. Terkadang memang ada kendala di proyektor atau LCD yang tiab-tiba mati. Tapi jarang sih kak, kadang-kadang saja. Tapi saat pandemi seperti ini, proses pembelajaran jarak jauhnya ya rata-rata kendalanya itu dari sinyal kak. Karena kita semua kan tidak satu daerah, jadi terkadang ada beberapa teman yang terganggu sama sinyal. Lalu untuk masalah server websitenya, itu kadang juga eror. Terus dari pihak sekolah memberi tahu bahwa itu gara-gara sinyal. Padahal, ya terkadang sinyal tidak ada kendala, tapi memang servernya yang rusak
11.	P	Bagaimana cara menghadapi kendala tersebut ?
	J	Ya karena kita sering menyampaikan keluhan kesah ini ke guru. Jadi terkadang, ada beberapa guru yang memberikan keringanan. Contohnya, kalau misal tidak bisa daring ya bisa langsung datang ke sekolah buat ujian langsung. Atau kalau gak dengan memberikan keringanan lainnya lewat offline gitu. Tergantung setiap guru dalam menanggapi kendala tersebut sih kak, jadi para guru sudah mempunyai kebijakan masing-masing.
12.	P	Apakah terdapat perbedaan proses pembelajaran Akidah Akhlak dalam menggunakan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> dengan tidak menggunakannya ?
	J	Ya mungkin bedanya itu kayak dicara penyampaianya gitu. Kalau misal tidak pakai <i>E-Learning</i> kan yaudah kayak menyampaikan materi terus mengerjakan soal gitu aja. Tapi kalau pakai proyektor itu lebih interaktif. Apa yang dijelaskan itu bisa kita lihat secara langsung diproyektor contohnya gitu kak.
13.	P	Bagaimana respon anda terhadap media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> ?
	J	Kalau menurut aku ya kak, proses pembelajaran yang menggunakan <i>E-Learning</i> itu soalnya lebih interaktif dan gak boring. Apalagi kalau cuma pakai buku itu gampang ngantuk dan bosen. Jadi lebih suka proses pembelajaran yang menggunakan media <i>E-Learning</i> . Karena lebih interaktif dan gampang dicerna.

DATA INFORMAN 9

Nama : M. Irsyad Al-Bahri

Agama : Islam

Kelas : XI-Agama 3

Alamat : Perum jambe wangi 1, Magelang.

No.	Ket.	Pertanyaan/Jawaban
1.	P	Apakah anda mengetahui tentang media pembelajaran ?
	J	Yah media buat belajar gitu, setahunya itu sih.
2.	P	Apakah anda mengetahui tentang media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> ?
	J	Yang pakai aplikasi gitu, kayak aplikasi <i>E-Learning</i> gitu gak sih mbak ?
3.	P	Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak ?
	J	Untuk pemanfaatannya itu ya pernah di sekolah pakai proyektor, terus nanti main Quiziz atau kahoot gitu mbak. Terus untuk dimasa pandemi sekarang ya pakai <i>E-Learning</i> jarak jauh semua. Itu pakai google classroom gitu.
4.	P	Apakah sekolah sudah memfasilitasi pendukung proses pembelajaran ?
	J	Untuk fasilitas sudah ada sih mbak. Cuma mungkin di WiFi itu sinyalnya karena banyak yang menggunakan jadi kadang gaada sinyal gitu.
5.	P	Bagaimana pemanfaatan fasilitas sekolah dalam proses pembelajaran ?
	J	Untuk pemanfaatan fasilitas sih, udah beberapa banyak para guru memanfaatkan fasilitas sekolah sih mbak untuk media pembelajarannya. Hanya saja, tidak semua guru bisa memanfaatkan fasilitas tersebut, jadi ada beberapa memang yang sudah memanfaatkan dan ada juga yang belum. Misal ada beberapa mata pelajaran yang memang membutuhkan media tersebut.
6.	P	Apakah terdapat kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> dalam proses pembelajaran ?
	J	Kalau kendala ya mungkin kadang saya lebih ke sinyalnya sih mbak. Cuma, saya sendiri juga jarang memakai wifi karena sinyalnya lemah. Terus untuk teman-teman yang di pondok sih rata-rata kendalanya karena tidak membawa handphone.
7.	P	Bagaimana solusi dalam menghadapi kendala tersebut ?
	J	Solusinya kalau misal gak punya kuota, atau gak bisa nyambung wifi ya hotspot mbak. Terus kalau tidak bawa handphone ya kadang gentian mbak, saling pinjam meminjam gitu.
8.	P	Apakah terdapat perbedaan antara pemanfaatan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> dengan tidak ?
	J	Ya perbedaannya, kalau menggunakan media <i>E-Learning</i> itu lebih singkat ya mbak, lebih praktis.

9.	P	Bagaimana respon anda terhadap pemanfaatan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> ?
	J	Ya kalau menggunakan media <i>E-Learning</i> sih lebih enak, karena praktis ya mbak. Tapi kalau pakai buku, itu ya kita harus membaca gitu sambil belajar juga sih. Cuma ya gak praktis seperti media <i>E-Learning</i> .

DATA INFORMAN 10

Nama : Haidar Al-Faroq

Agama : Islam

Kelas : XII-Agama 1

Alamat : Digelan 1, Soropadan, Pringsurat, Temanggung.

No.	Ket.	Pertanyaan/Jawaban
1.	P	Apakah anda mengetahui tentang media pembelajaran ?
	J	Apa ya, kalau setauku sih media pembelajaran itu suatu sarana untuk menyampaikan suatu pembelajaran tersebut. Bisa itu dari media elektronik, ataupun lainnya. Setahuiku seperti itu sih mbak.
2.	P	Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> dalam proses pembelajaran ?
	J	Jadi selama saya sekolah ya mbak, seingat saya media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> yang sudah digunakan itu contohnya google classroom seingat saya mbak.
3.	P	Apakah sekolah sudah memfasilitasi pendukung proses pembelajaran ?
	J	Dari sekolahan sih, kalau dalam masalah memfasilitasi media pembelajaran sudah sih mbak. Salah satu contohnya sudah ada LCD itu mbak. Biasanya itu sering, para guru menggunakan LCD untuk media pembelajaran. Bisa buat menampilkan video, maupun kegiatan yang lain.
4.	P	Bagaimana pemanfaatan fasilitas sekolah dalam proses pembelajaran ?
	J	Untuk pemanfaatannya memang sudah dimanfaatkan sih mbak. Ada beberapa guru yang memang sudah memanfaatkan fasilitas sekolah dengan baik. Salah satu contohnya ya fasilitas adanya LCD itu udah sering digunakan untuk proses pembelajaran. Biasanya, dengan LCD itu para guru digunakan untuk menayangkan video, ataupun soal-soal seperti Quiziz dan Kahoot.
5.	P	Apakah terdapat kendala dalam penggunaan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> dalam proses pembelajaran ?
	J	Wah, kalau itu sudah pasti ada sih mbak. Mulai dari kendala sinyalnya, kadang gak sinkron servernya juga kebanyakan masalah yang seperti itu sih mbak. Jadi kebanyakan kendala di sinyal yang tidak stabil, atau servernya suka trouble. Jadi itu rata” yang sering dialami saat penggunaan media <i>E-Learning</i> dalam proses pembelajaran.
6.	P	Bagaimana solusi dalam menghadapi kendala tersebut ?

	J	Cara menghadapinya ya tetap dari kita masing-masing dituntut untuk aktif menyelesaikan kendala itu sendiri sih mbak. Soalnya sinyal itu kan mungkin tidak semua mengalami kendala, kadang hanya beberapa orang saja yang mengalami. Jadi, kita harus mencari tau bagaimana kita bisa merubah kondisi tersebut, salah satunya mungkin dengan bisa pindah tempat, dengan mencari tempat yang kondisinya lebih memungkinkan atau sudah ada sinyal. Kalau di sekolah sendiri, ya salah satunya dengan berbagi hotspot sih mbak, lebih mudah. Untuk para guru sendiri, biasanya dengan memberikan hotspot tersebut. Tapi, kalau masalah server tetap menjadi tanggung jawab pihak sekolah sendiri.
7.	P	Apakah terdapat perbedaan antara penggunaan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> dengan tidak menggunakan dalam proses pembelajaran ?
	J	Ya pasti ada perbedaannya sih mbak. Kalau misal menggunakan media pembelajaran <i>E-Learning</i> itu lebih bervariasi sih mbak. Biasanya kalau menggunakan <i>power point</i> ditampilkan di LCD itu biasanya lebih praktis dan menarik, ataupun seperti penayangan video, bermain Quiziz ataupun lainnya itu tetap akan lebih menarik perhatian.
8.	P	Bagaimana respon anda terhadap media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> ?
	J	Kalau saya sebenarnya gak bisa memilih sih mbak lebih suka yang mana. Soalnya keduanya pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Hanya saja, saat menggunakan media <i>E-Learning</i> itu proses pembelajarannya lebih bervariasi. Jadinya, lebih mudah menarik perhatian siswa, dan juga gak gampang bosan mbak. Tetapi, jika perbedaan daring dan secara langsung sih sukanya lebih ke secara langsung sih mbak. Soalnya bisa langsung tatap muka gitu, jadi disaat ada beberapa pertanyaan atau memang kendala sendiri bisa ditanyakan langsung.

DATA INFORMAN 11

Nama : Brahmada Alif Fayza R

Agama : Islam

Kelas : XI-Bahasa

Alamat : Jl. Bagongan RT 05 Rw 02 Bagongan, Sukorejo, Mertoyudan, Magelang

No.	Ket.	Pertanyaan/Jawaban
1.	P	Apakah kamu mengetahui tentang Rancangan Proses Pembelajaran ?
	J	Cukup tau. Jadi Rancangan Proses Pembelajaran itu adalah rancangan kerja atau langkah kerja yang dibuat oleh guru mata pelajaran, diawal tahun ajaran sebagai acuan atau pokok pembelajaran mata pelajaran selama satu tahun kedepan.
2.	P	Bagaimana proses pembelajaran Akidah Akhlak di dalam kelas ?

	J	Kalau yang saya alami seperti biasanya diawali dengan salam, kabar dan sebagainya. Kemudian dilanjut pembelajaran. Biasanya guru tidak langsung ke point materinya, tapi melontarkan pertanyaan-pertanyaan mengenai kejadian yang dialami siswa sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Baru setelah itu dilanjut membahas materi. Alhamdulillah bu, sudah menggunakan perangkat digital. Biasanya kalau disekolah, saat ulangan menggunakan sistem <i>online</i> , kayak Quiziz gitu bu. Terkadang juga dibentuk kelompok, untuk mengerjakan mind map, presentasi atau video pendek gitu bu. Baru setelah itu ya seperti biasa ditutup dengan salam.
3.	P	Apakah kamu mengetahui tentang media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> ?
	J	Sesuai namanya, media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> itu media pembelajaran yang memanfaatkan perangkat elektronik atau digital. Seperti HP, laptop, Tv dan lain-lain. Cukup praktis, sehingga bisa digunakan dimana dan kapanpun.
4.	P	Media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> apa saja yang sudah digunakan dalam proses pembelajaran ?
	J	Untuk media <i>E-Learning</i> sejauh ini selama di sekolah salah satunya menggunakan Quiziz, dengan menggunakan perangkat Hp, laptop/notebook, proyektor atau LCD. Karena, saat disekolah media pembelajarannya juga dipadukan dengan media pembelajaran konvensional, seperti buku dan alat tulis. Namun dikarenakan sekarang sedang dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh, maka kebanyakan menggunakan <i>E-Learning</i> . Salah satunya dengan mengoptimalkan grup Whatsapp, aplikasi google classroom, dan situs google form, serta ditunjang oleh adanya buku siswa elektronik dalam format PDF.
5.	P	Apakah sekolah sudah memfasilitasi media pendukung proses pembelajaran ?
	J	Kalau menurut saya cukup memfasilitasi, hanya saja masih agak kurang memadai.
6.	P	Bagaimana pemanfaatan fasilitas sekolah dalam proses pembelajaran ?
	J	Untuk fasilitas yang sudah dimanfaatkan itu seperti proyektor mbak. Untuk seperti LAB itu hanya digunakan beberapa waktu saja, jadi bisa disebut jarang. Kalau misal selama pembelajaran di kelas, lebih kebanyakan menggunakan proyektor itu.
7.	P	Apakah mata pelajaran Akidah Akhlak membutuhkan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> ?
	J	Kalau menurut saya butuh. Karena semakin kesini perkembangan teknologi akan semakin meningkat. Hanya saja jangan sampai mata pelajaran Akidah Akhlak ini jangan sampai tergerus oleh perkembangan zaman. Sehingga harus seiring dan sejalan dengan perkembangan teknologi saat ini.
8.	P	Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak ?
	J	Untuk pemanfaatannya biasanya contohnya dengan memakai laptop. Kita diminta untuk membuat presentasi dengan <i>power point</i> . Kemudian, guru juga menjelaskan lewat video atau <i>power point</i> . Untuk contoh lain, kita memakai

		handphone, laptop, dan proyektor LCD. Biasanya melaksanakan ulangan berbasis <i>online</i> dengan menggunakan google form atau Quiziz.
9.	P	Apakah terdapat kendala dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> ?
	J	Untuk kendala, Alhamdulillah tidak terlalu berpengaruh besar. Mungkin hanya ada kendala masalah sinyal dan jumlah alat seperti Handphone yang terbatas. Karena, hampir setengah dari jumlah siswa di kelas kami tinggal di pondok pesantren. Kalau untuk LCD sendiri kebetulan kemarin saya disuruh check ke kelas itu memang ada, tidak ada yang rusak. Hanya saja belum seluruh kelas terdapat LCD.
10.	P	Bagaimana solusi dalam menghadapi kendala tersebut ?
	J	Untuk menghadapi kendala yang masalah Handphone sendiri, dari madrasah belum ada langkah sih mbak. Tapi kalau masalah LCD sepertinya memang sudah diusahakan semua kelas akan terpasang LCD.
11.	P	Apakah terdapat perbedaan antara penggunaan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> dengan tidak menggunakan dalam proses pembelajaran ?
	J	Menurut saya, ada. Dimana menggunakan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> lebih efisien, hanya saja lebih efektif menggunakan media konvensional. Karena, menggunakan media <i>E-Learning</i> itu lebih praktis, mudah dilakukan dimanapun dan kapanpun. Namun bagi sebagian siswa yang belum terbiasa, maka akan sulit dipahami. Sementara, pembelajaran konvensional lebih mudah dipahami karena secara tatap muka, langsung. Hanya saja tidak efisien baik dari segi waktu maupun tempat.
12.	P	Bagaimana pendapat atau respon kamu terhadap media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> ?
	J	Kalau saya sendiri lebih suka pembelajaran tatap muka secara langsung menggunakan media pembelajaran teknologi. Dengan begitu materi lebih cepat masuk dengan tetap mengikuti arus perkembangan zaman.

DATA INFORMAN 12

Nama : Nafisa Hayati

Agama : Islam

Kelas : XII-Bahasa

Alamat : Kerten, Krincing, Secang, Magelang

No.	Ket.	Pertanyaan/Jawaban
1.	P	Apakah kamu mengetahui tentang Rancangan Proses Pembelajaran ?
	J	Yang saya tahu, Rancangan Proses Pembelajaran itu pegangan guru saat pembelajaran di Kelas.
2.	P	Bagaimana proses pembelajaran Akidah Akhlak di dalam kelas ?

	J	Yang pasti diawali dengan salam pembuka. Dilanjut biasawanya diawal materi itu gurunya menjelaskan materi, terus habis itu dibuat kelompok dan dibagi bagian apa yang harus dijelaskan atau didiskusikan. Setelah itu dilanjut dengan presentasi. Kalau udah semua biasanya diakhir materi pembelajaran ada kuis kalau tidak ya ulangan. Lalu ditutup dengan salam. Kurang lebih gambarannya seperti itu sih mbak.
3.	P	Apakah kamu mengetahui tentang media pembelajaran ?
	J	Media pembelajaran itu alat yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran.
4.	P	Media pembelajaran apa saja yang sudah digunakan dalam proses pembelajaran ?
	J	Ada media dengan menggunakan video, classroom, Quiziz. Ada juga lain kak, tapi saya lupa.
5.	P	Apakah kamu mengetahui tentang media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> ?
	J	Setahu saya, media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> itu alat yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan secara daring.
6.	P	Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> dalam proses pembelajaran ?
	J	Biasanya sih ya mbak, ada materi yang menyangkut dengan kehidupan sehari-hari itu ditayangin video, dengan alat proyektor. Lalu, kalau untuk ulangan biasanya menggunakan Quiziz. Terus menggunakan google classroom juga.
7.	P	Apakah terdapat kendala dalam penggunaan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak ?
	J	Untuk kendalanya lebih kepada jaringan saat sedang ulangan menggunakan Quiziz itu mbak, atau gak yang berhubungan dengan media pembelajaran yang membutuhkan jaringan. Soalnya, wifi disekolah itu belum bisa terjangkau ke semua kelas. Lalu, terkadang proyektor saat digunakan itu rusak. Jadi kendalanya di itu sih mbak.
8.	p	Bagaimana solusi dalam menghadapi kendala tersebut ?
	J	Cara menghadapinya dengan memanfaatkan LAB kak. Oh iya tadi lupa, ada juga kendalanya itu di handphone. Kan tidak semua siswa itu membawa handphone, jadi seharusnya ya di LAB cara untuk menghadapi kendala tersebut. Agar semuanya sama-sama memakai komputer.
9.	P	Apakah mata pelajaran Akidah Akhlak membutuhkan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> ?
	J	Butuh sih mbak. Apalagi, buku paket Akidah Akhlak itu terkadang kurang. Jadi kalau memakai <i>E-Learning</i> yaitu buku paket dalam bentuk PDF kan jadinya bisa terbantu.
10.	P	Apakah terdapat perbedaan antara penggunaan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> dengan tidak dalam proses pembelajaran ?
	J	Ada sih mbak. Salah satunya tadi, <i>E-Learning</i> itu membutuhkan paket data. Berbeda sama buku, cukup tinggal dibuka dan dibaca saja bukunya. Terus, <i>E-Learning</i> itu lebih bagus sih mbak, soalnya praktis. Walaupun terkadang juga kurang paham sama materinya.

11.	P	Bagaimana respon kamu terhadap media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> ?
	J	Menurut saya bagus sih mbak, dan lebih praktis menggunakan media pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i> . Hanya saja, semua pasti mempunyai kekurangan. Biasanya, kadang kurang paham dengan materi yang disampaikan.

LAMPIRAN 3

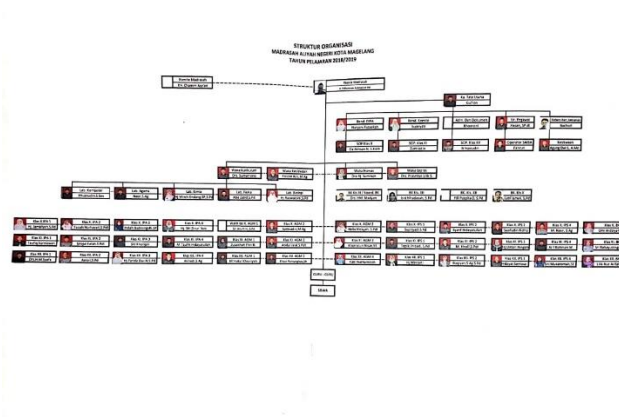
DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Profil singkat MAN Kota Magelang
2. Tabel 4.2 Data Jumlah Guru dan Pegawai Sekolah
3. Tabel 4.3 Nama Guru dan Pegawai serta Bidang Mapel/Jabatan
4. Tabel 4.4 Data Jenis Kelamin Siswa/i MAN Kota Magelang
5. Tabel 4.5 Data Kelas
6. Tabel 4.6 Jumlah Ruangan
7. Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana
8. Tabel 4.8 Daftar Prestasi Siswa

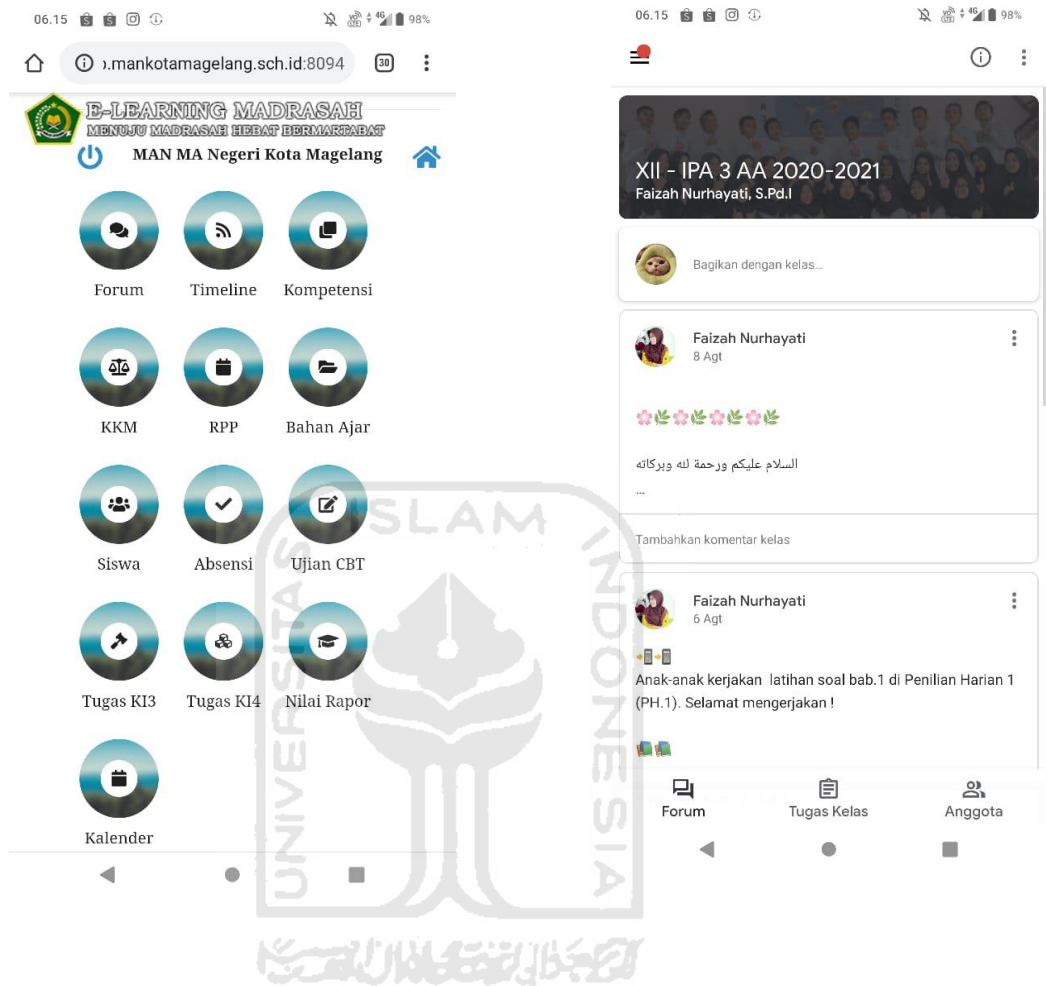
LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI

1. Gambar Struktur Organisasi Sekolah



2. Aplikasi atau portal website yang digunakan di MAN Kota Magelang



LAMPIRAN 5

SURAT IZIN PENELITIAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fis.uui.ac.id

Nomor : 873/Dek/70/DAATI/FIAI/VI/2020
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 8 Juni 2020 M
16 Syawal 1441 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah MAN Kota Magelang
Jl. Raya Payaman No. 1 Tegowanon Payaman
Secang Magelang Jawa Tengah 56195
di Jawa Tengah

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : EVI ROZITA SHOFI
No. Mahasiswa : 16422165
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (Studi Kasus di MAN Kota Magelang)
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan
Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

Tembusan disampaikan kepada:
1. Arsip





Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 1376748398/Perpus./10/Dir.Perpus/VIII/2020

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : Evi Rozita Shofi
Nomor Mahasiswa : 16422165
Pembimbing : Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I
Fakultas / Prodi : Fakultas Ilmu Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Ilmiah : PEMANFAATAN E-LEARNING SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN OLEH GURU MATA PELAJARAN AQIDAH
AKHLAK DI MAN KOTA MAGELANG

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **14 (Empat Belas) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Agustus 2020

Direktur



Joko S. Prianto, SIP., M.Hum